

**PERAN KONTROL DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LITERASI
KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
PERENCANAAN KEUANGAN
(STUDI PADA GENERASI MUDA NAHDLATUL WATHAN DI LOMBOK)**



Diajukan oleh

Mauliya Redyan Nurjannah

22918019

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**PERAN KONTROL DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LITERASI
KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU
PERENCANAAN KEUANGAN
(STUDI PADA GENERASI MUDA NAHDLATUL WATHAN DI LOMBOK)**

Tesis S-2

Program Magister Ilmu Ekonomi



Diajukan oleh

Mauliya Redyan Nurjannah

22918019

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 25 Desember 2025



Mauliya Redyan Nurjannah

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 27 Desember 2024

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aca Fatah
Jl. Sekeloa Indah I
Cendek Gunung Kidul Yogyakarta 55182
T. (0271) 831545, 831571
F. (0271) 831581
E. info@iainid.ac.id
W. www.iainid.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024, Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah menyelenggarakan ujian tugas akhir yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : MAULIYA REDYAN NURJANNAH
No. Mahasiswa : 22918019
Program Studi : Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister
Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Dosen Pembimbing : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.
Judul Tugas Akhir :

**PERAN KONTROL DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH LITERASI KEUANGAN
SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN KEUANGAN
(STUDI PADA GENERASI MUDA NAHDLATUL WATHAN DI LOMBOK)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir, maka tugas akhir tersebut dinyatakan :

	Lulus Tanpa Revisi
V	Lulus Dengan Revisi
	Tidak Lulus (Wajib Mengulang)
	Dengan Nilai : A

Penguji I : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.
Penguji II : Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec.

Mengetahui

Kartika Priyonggo Studi Ilmu Ekonomi Program Magister



Prof. Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Catatan:

Tugas akhir yang dinyatakan Lulus dengan Revisi, maka waktu revisi maksimum selama 2 (dua) minggu sejak diterimanya Berita Acara ini. Apabila tidak selesai, maka kelulusan dan tugas akhir tersebut dinyatakan gugur.

MOTTO

**MENJADI ORANG BERMANFAAT DAN BERHARGA DENGAN
BERBEKAL TINTA DAN PENA**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, sehingga saya dapat mencapai tahap akhir dalam menyelesaikan tesis sebagai salah satu syarat kelulusan program S2 ini. Tanpa izin dan Ridho-Nya, saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan Agung yang menjadi idola bagi seluruh umat. Rasa syukur yang mendalam saya sampaikan kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya, sehingga saya dapat menyusun karya ini yang saya persembahkan kepada:

Ibu, Bapak, kedua adik saya, dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya mendoakan agar setiap harapan saya tercapai dengan izin Allah SWT. Banyak pengorbanan yang hingga kini belum bisa saya balas. Dukungan yang terus mereka berikan menjadi sumber motivasi dan semangat bagi saya dalam menyelesaikan tugas saya sebagai mahasiswa. Semoga adik-adik saya dapat mengambil pelajaran positif dari setiap langkah yang saya ambil.

Saya sampaikan terima kasih yang tulus kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Bimbingan dan arahan Bapak sangat berarti dan akan menjadi bekal berharga bagi saya dalam melanjutkan perjalanan menuntut ilmu di masa depan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kelancaran, dan kemudahan bagi Bapak dan keluarga dalam menjalankan segala amanah yang diberikan. Aamiin.

Ucapan apresiasi yang mendalam kepada seluruh Dosen Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, UII, yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi mentransfer pengetahuan yang sangat berharga kepada kami. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika yang telah memberikan pelayanan terbaik bagi kami para mahasiswa. Semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkah.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada sahabat-sahabat saya, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, semangat, serta segala bentuk dukungan yang tak ternilai yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan ini. Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya tidak akan mampu membalas semua kebaikan yang kalian tunjukkan. Semoga setiap amal baik yang telah kalian lakukan mendapat ganjaran terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin. Saya merasa sangat bersyukur dan bahagia telah dipertemukan dengan kalian, orang-orang luar biasa yang telah menemani dan berjuang bersama saya.

Best Regards Mauliya Redyan Nurjannah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN.....	IV
MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
ABSTRAK	XV
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian	13
1.3.1 Bagaimana Pengaruh Langsung Variabel X Terhadap Y	13
1.3.2 Bagaimana Pengaruh Tidak Langsung Variabel X Terhadap Y	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.4.1 Mengetahui Pengaruh Langsung	14
1.4.2 Mengetahui Pengaruh Tidak Langsung	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.6 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.2 Landasan Teori	30
2.2.1 Perilaku Keuangan	30
2.2.2 Religiusitas.....	33
2.2.3 Literasi Keuangan Syariah	37

2.2.4	Kontrol Diri.....	43
2.2.5	Perilaku Keuangan Generasi Muda.....	44
2.2.6	Pengembangan Hipotesis	48
BAB III		50
METODE PENELITIAN.....		50
3.1	Jenis Penelitian	50
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	50
3.3	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	50
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling	54
3.5	Instrumen Penelitian.....	56
3.6	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	57
3.6.1	Uji Validitas.....	57
3.6.2	Uji Reliabilitas	57
3.7	Statistik Deskriptif.....	58
3.8	Model Analisis Jalur	58
3.8.1	Analisis Pengaruh Langsung.....	61
3.8.2	Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi).....	62
3.8.3	(Uji Mediasi Sobel).....	62
3.9	Uji Asumsi Klasik	64
3.9.1	Uji Normalitas	64
3.9.2	Uji Multikolinieritas.....	65
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas.....	65
3.9.4	Uji Statistik	66
BAB IV.....		68
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		68
4.1	Profil Organisasi Nahdlatul Wathan	68
4.2	Kiprah Organisasi.....	69
4.3	Analisis Deskripsi Responden dan Variabel.....	72
4.4	Analisis Statistik Deskriptif.....	84
4.4.1	Perilaku Perencanaan Keuangan.....	84
4.4.2	Literasi Keuangan Syariah.....	86
4.4.3	Religiusitas.....	88

4.4.4 Kontrol Diri.....	89
4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Data	91
4.5.1 Uji Validitas	91
4.5.2 Uji Reliabilitas	98
4.6 Hasil Analisis Jalur	98
4.6.1 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Analisis Jalur.....	99
4.6.2 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel).....	105
4.7 Uji Asumsi Klasik	107
4.7.1 Uji Normalitas	107
4.7.2 Uji Multikolinieritas.....	109
4.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	110
4.8 Pembahasan	112
4.9.1 Pengaruh Langsung.....	112
4.9.2 Pengaruh Tidak Langsung	120
4.9.3 Ringkasan Hipotesis	123
BAB V.....	126
PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan.....	126
5.1.1 Kesimpulan Pengaruh Langsung.....	126
5.1.2 Kesimpulan Pengaruh Tidak Langsung	127
5.2 Saran	128
DAFTAR PUSATAKA	130
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel I 1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Nasional 2019/2022/2024	6
Tabel I 2 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur	6
Tabel I 3 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Nasional dengan Wilayah NTB.....	7
Tabel II 4 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Keputusan Perencanaan Keuangan...21	
Tabel II 5 Perbedaan Definisi Pemuda Menurut Entitas	44
Tabel III 6 Variabel dan Definisi Operasional.....	51
Tabel III 7 Tabel Skala Likert	56
Tabel IV 8 Responden Berdasarkan Domisili	75
Tabel IV 9 Klasifikasi Responden Berdasarkan Keanggotaan NW	78
Tabel IV 10 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama	79
Tabel IV 11 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pendapatan Kotor Perbulan	80
Tabel IV 12 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pengeluaran Kotor Perbulan	81
Tabel IV 13 Analisis Statistik Deskriptif Perilaku Perencanaan Keuangan.....	84
Tabel IV 14 Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah	86
Tabel IV 15 Analisis Statistik Deskriptif Religiusitas.....	88
Tabel IV 16 Analisis Statistik Deskriptif Kontrol Diri.....	89
Tabel IV 17 Uji Validitas Perilaku Perencanaan Keuangan	92
Tabel IV 18 Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah	93
Tabel IV 19 Uji Validitas Religiusitas.....	95
Tabel IV 20 Uji Validitas Kontrol Diri.....	97
Tabel IV 21 Uji Reliabilitas	98
Tabel IV 22 Hasil Analisis R2 Struktural I	99
Tabel IV 23 Uji t Struktural I	100
Tabel IV 24 Uji F Struktural I	101
Tabel IV 25 Hasil Analisis R2 Struktural II	102
Tabel IV 26 Uji t Struktural II	103
Tabel IV 27 Uji F Struktural II.....	104
Tabel IV 28 Uji Sobel I (X1 terhadap Y melalui M).....	106
Tabel IV 29 Uji Sobel II (X2 terhadap Y melalui M)	107
Tabel IV 30 Uji Normalitas	108
Tabel IV 31 Uji Multikolinieritas	110
Tabel IV 32 Uji Heteroskedastisitas.....	110
Tabel IV 33 Ringkasan Hasil Hipotesis	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar I 1 Sasaran Kegiatan Literasi dan Edukasi dan Keuangan Tahun 2018-2022	3
Gambar I 2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Sektor Jasa Keuangan	4
Gambar II 3 Klasifikasi Generasi Muda.....	46
Gambar II 4 Pengembangan Hipotesis.....	49
Gambar III 5 Analisis Jalur.....	59
Gambar III 6 Uji Sobel I	63
Gambar III 7 Uji Sobel II.....	63
Gambar IV 8 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Gambar IV 9 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	74
Gambar IV 10 Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	76
Gambar IV 11 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	77
Gambar IV 12 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepesertaan BPJS Kesehatan	82
Gambar IV 13 Uji Normalitas (Histogram)	108
Gambar IV 14 Uji Normalitas (P-Plot)	109
Gambar IV 15 Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Pengisian Kuisisioner Penelitian.....	140
Lampiran 2 Informasi Umum Responden.....	141
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Kuisisioner	143
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Responden	149
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Perilaku Perencanaan Keuangan	156
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	156
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah	157
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri.....	157
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Perencanaan Keuangan.....	158
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas	158
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah	159
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri.....	159
Lampiran 13 Hasil Koefisien Determinasi Struktural I	160
Lampiran 14 Hasil Uji t Struktural I	160
Lampiran 15 Hasil Uji F Struktural II.....	160
Lampiran 16 Hasil Koefisien Determinasi Struktural II	161

Lampiran 17 Hasil Uji t Struktural II.....	161
Lampiran 18 Hasil Uji F Struktural II.....	161
Lampiran 19 Hasil Uji Sobel 1 (X1 terhadap Y melalui M)	162
Lampiran 20 Hasil Uji Sobel 2 (X2 terhadap Y melalui M)	162
Lampiran 21 Normalitas Statistik	162
Lampiran 22 Hasil Uji Normalitas Histogram	163
Lampiran 23 Hasil Uji Normalitas Scatterplot	163
Lampiran 24 Uji Multikolinierotas Statistik	164
Lampiran 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Statistik.....	164
Lampiran 26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	164

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kontrol diri sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda Nahdlatul Wathan di Lombok, dengan melibatkan sebanyak 157 responden. Data primer didapat dari penyebaran kuisioner melalui *online* dan *offline*. Penelitian ini menggunakan uji sobel untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat inkonsistensi hasil penelitian di mana, pemahaman keuangan dan religiusitas tidak selamanya berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang, sehingga Peneliti memasukkan variabel kontrol diri sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini di antaranya: 1) Literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri; 2) Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri; 3) Literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan; 4) Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan; 5) Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan; 6) Literasi keuangan syariah memiliki dua dampak utama: meningkatkan kontrol diri dan memengaruhi perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW. 7) Kontrol diri (M) tidak mampu memediasi pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan. Hasil penelitian ini dapat digeneralisasi ke organisasi Islam lainnya, seperti NU dan Muhammadiyah, yang memiliki kesamaan karakteristik, yakni aktif dalam aktivitas religiusitas dan dakwah, serta menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah keuangan pada generasi muda di Indonesia masih menjadi tantangan tersendiri. Generasi muda terjebak dalam kondisi lebih rentan terhadap kebiasaan membelanjakan keuangan yang didasari oleh keinginan, bukan kebutuhan (Azizah, 2020). Pengaruh perkembangan zaman dan problematika kehidupan terutama masalah keuangan merupakan tantangan yang rawan dihadapi generasi muda. Hal ini disebabkan karena mereka berada dalam proses pembentukan karakter dan jati diri. Generasi muda dituntut untuk memiliki tabungan darurat, pengelolaan kredit dan risiko, serta rencana pensiun (Lajuni et al., 2018). Apabila perilaku keuangan tidak dimanajemen dengan baik, dapat menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang (Wulandari et al., 2022).

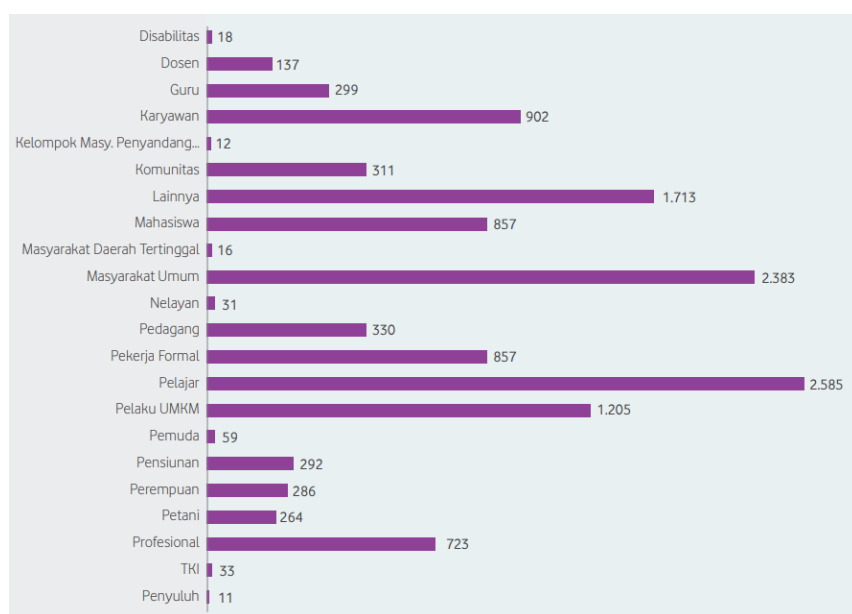
Pengaruh ketersediaan produk yang lebih kompleks menuntut seseorang untuk memiliki kemampuan manajemen dan mengambil keputusan dengan baik. Kemudahan akses dalam berbelanja online maupun offline tentunya memengaruhi perilaku keuangan seseorang (Alumni Sakinah Finance, 2022). Perkembangan teknologi juga memberikan dampak perilaku *Impulsive buying* dan *emotion spending* generasi muda (OJK, 2023). Memenuhi gaya hidup menjadi godaan perilaku konsumtif dan membuat kondisi keuangan generasi muda sering kali tidak tercukupi (OJK, 2019). Undang-undang Nomor 40 tahun 2009, mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang

merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Batista & Ayu (2023) menggolongkan generasi Milenial dan Z sebagai generasi muda.

Penelitian ini menggunakan definisi generasi muda menurut *The African Youth Charter* (usia 15-35 tahun) karena lebih relevan dengan subjek penelitian. Jika mengacu pada definisi UU di Indonesia, responden yang memenuhi kriteria akan terbatas. Penelitian ini fokus pada responden berusia 20-35 tahun, dengan pertimbangan bahwa individu di bawah usia 20 tahun umumnya belum memiliki penghasilan. Selain itu, berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh OJK dan BPS tahun 2024, kelompok usia 26-35 tahun menunjukkan tingkat literasi keuangan tertinggi, dengan indeks mencapai 74,82%, dibandingkan kelompok usia 18-25 tahun yang hanya mencapai 70,19%. Dengan menggunakan definisi *The African Youth Charter*, rentang usia 20-35 tahun dapat mencakup lebih banyak responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Stigma yang beredar di masyarakat bahwa saat ini generasi milenial dianggap sebagai generasi yang hedon dan boros (Nur Fatimah Syahnur & Dienan Yahya, 2022). Survei Indonesia Milenial Report (2024) juga mencatat, sejak pandemi covid-19, generasi milenial memiliki preferensi berbelanja online dengan pakaian dan kecantikan sebagai persentase pengeluaran terbanyak. Kebiasaan belanja online ini menunjukkan tren pengeluaran milenial Indonesia, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Perilaku keuangan Gen Z memiliki kesamaan dengan generasi milenial. Gen Z cenderung bersifat konsumtif, terutama dalam hal pengeluaran untuk kebutuhan internet dan makanan, dibanding menabung. (Akbar & Armansyah, 2023).

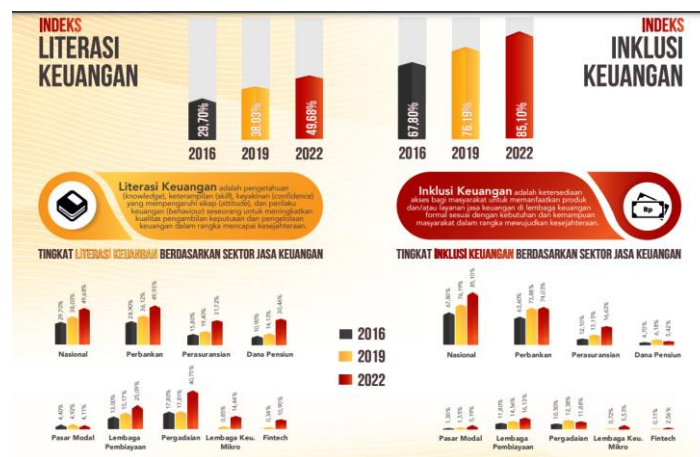
Saat ini, para perencana keuangan menargetkan generasi muda untuk mulai investasi. Pada 2022 lalu, Dewi Amalia seorang perencana keuangan dalam sebuah acara mengajak para generasi muda untuk mulai investasi syariah di pasar modal. Selain itu, Kemenkeu RI, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Peminjam Simpanan juga bersinergi untuk menghimbau para generasi muda untuk mulai investasi. Target perencana keuangan dapat dilihat dari sasaran peningkatan literasi keuangan OJK. Berikut ini merupakan sasaran peningkatan literasi keuangan:



Gambar I 1 Sasaran Kegiatan Literasi dan Edukasi dan Keuangan Tahun 2018-2022 OJK (2021)

Generasi muda masih kesulitan menentukan tujuan menabung yang tepat. Menurut Financial Fitness Index (2024) oleh Oversea-Chinese Banking Corporation, 39% anak muda menabung untuk kebutuhan gaya hidup, menunjukkan fokus pada kesenangan jangka pendek. Selain itu, 80% dari mereka mengeluarkan uang demi menyesuaikan gaya hidup dengan teman sebaya, naik dari

73% pada 2023. Pada booklet SNLIK 2022, literasi keuangan di sektor asuransi juga masih rendah, dengan tingkat literasi 19,40% dan inklusi 31,7%, jauh di bawah sektor perbankan yang mencatat literasi 36,12% dan inklusi 49,93%. Data ini mencerminkan pentingnya peningkatan literasi keuangan dalam manajemen keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998). Berikut merupakan gambar indeks literasi dan inklusi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan:



Gambar I 2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Sektor Jasa Keuangan (Booklet OJK, 2022)

Atas dasar permasalahan keuangan generasi muda, saat ini OJK sedang aktif memberikan edukasi literasi keuangan yang diperuntukkan bagi kalangan muda dan mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan, yaitu mengadakan kegiatan seminar literasi keuangan di berbagai kampus. Berdasarkan fakta perilaku keuangan generasi muda saat ini, penting untuk dikaji apakah mereka sudah siap dengan tantangan ekonomi di masa depan. Terlebih, terwujudnya Indonesia Emas di tahun 2045 sangat tergantung dari kesiapan generasi Y dan Z dalam menghadapi revolusi industri 4.0 karena generasi ini melek teknologi (Ladamay et al., 2021).

Pentingnya meningkatkan literasi keuangan generasi muda adalah supaya terhindar dari masalah keuangan (Sustiyo, 2020). Hal ini juga disampaikan oleh Sekretaris BUMN dan Wakil Presiden Indonesia dalam acara seminar nasional *“The Sharia Economy and Finance: Policies the Prabowo’s Government and The Launch of Center for Sharia Economic Development”* pada September 2024 lalu, bahwa salah satu strategi yang harus dilakukan untuk memanfaatkan potensi ekonomi Islam di Indonesia adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Sebenarnya banyak faktor yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Menurut Mudzingiri dkk (2018), faktor-faktor seperti preferensi risiko, pengetahuan keuangan, kepercayaan diri, dan sifat pribadi dapat membantu memahami perilaku keuangan seseorang.

OJK mencatat, indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia pada 2024 memiliki gap sebesar 9,59% dengan rincian literasi keuangan sebesar 65,43%, sementara inklusi keuangan sebesar 75,02%. Terlihatnya gap ini menandakan bahwa terdapat akses terhadap layanan keuangan, namun tidak dibarengi dengan pemahaman masyarakat terhadap layanan tersebut. Tantangan inklusi keuangan dipengaruhi oleh kurangnya literasi keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan (World Bank Group, 2019). Di sisi lain, literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam mempermudah akses dan pemanfaatan layanan keuangan, memahami kemampuan dalam memilih risiko saat menggunakan jasa keuangan (Ferdinand et al., 2022). Berikut merupakan perbandingan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah dari 2019 sampai 2024, secara nasional:

Tabel I 1 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Nasional 2019/2022/2024

Indeks	2019	2022	2024
Literasi	8,93%	9,14%	39,11%
Inklusi	9,10%	12,12%	12,88%
Gap	0,17%	2,98%	26,23%

Sumber: (OJK, diolah pribadi, 2022 dan 2024)

Terlihat pada tabel di atas bahwa pada tahun 2024, literasi keuangan syariah lebih tinggi nilainya dibanding inklusi keuangan syariah. Ini menandakan bahwa pemahaman masyarakat akan produk syariah lebih tinggi dibandingkan penggunaan layanan produk keuangan syariah. Berbeda dengan konvensional, di mana inklusi keuangan lebih tinggi nilainya dibanding literasi keuangan. Namun, saat ini inklusi keuangan syariah jauh di bawah inklusi keuangan konvensional. Lebih lanjut, indeks literasi keuangan pada tahun 2024 sebesar 65,43%. Pegawai/profesional memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, sebesar 83,22% dan pelajar/mahasiswa sebanyak 56,42%. Berikut merupakan tabel indeks literasi keuangan berdasarkan kelompok umur:

Tabel I 2 Indeks Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur	Hasil Survei
15-17 tahun	51,70%
18-25 tahun	70,19%
26-35 tahun	74,82%
36-50 tahun	71,72%
51-79 tahun	52,96%

Sumber: OJK (2024)

Berdasarkan hasil survei tersebut, terlihat kelompok usia 15-17 tahun, memiliki persentase indeks literasi sebesar 51,70%, 18-25 tahun sebesar 70,19%, sedangkan untuk segmen usia 26-35 tahun memiliki indeks literasi tertinggi sebesar 74,82%. Jika dikonversikan secara rerata untuk usia generasi muda berdasarkan The African Youth Charter, maka indeks literasi keuangan generasi usia muda sebesar 51,28%. OJK juga mencatat, indeks literasi keuangan nasional dari tahun 2019 sampai 2022, yakni 38,03% menjadi 49,68%. Data indeks literasi keuangan tersebut, memiliki populasi di setiap wilayah Indonesia, salah satunya adalah Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di wilayah NTB sebesar 65,45%, lebih tinggi dibandingkan indeks literasi keuangan nasional. Berikut merupakan tabel perbandingan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah nasional dengan wilayah NTB pada 2022.

Tabel I 3 Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Kuangan Syariah Nasional dengan Wilayah NTB

Keterangan	Nasional	NTB
2019		
Literasi	8,93%	22,05%
Inklusi	9,10%	16,27%
2022		
Literasi	9,14%%	13,51%
Inklusi	12,12%	18,18%

Sumber: (Data diolah pribadi, 2024)

Analisis Bagian Pengawasan PUJK,EPK,LMS OJK NTB pada acara edukasi keuangan syariah di Lombok Timur menyampaikan bahwa indeks literasi keuangan syariah menurun sebesar 8,54% dari tahun 2019 sampai 2022, sementara inklusi keuangan naik sebesar 1,91%. Akan tetapi, angka indeks literasi dan inklusi

keuangan wilayah NTB masih lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah secara nasional. Studi mengenai pemahaman masyarakat Muslim tentang keuangan Syariah semakin berkembang (Afriliasari & Nugroho, 2020). Terdapat kajian yang meneliti bagaimana pengetahuan tentang keuangan syariah dan religiusitas memengaruhi perilaku keuangan. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z ketika paylater digunakan sebagai variabel mediasi (Fitriyah & Putri, 2024). Selain literasi, memasukkan variabel religiusitas sangat diperlukan karena masing-masing agama memiliki aturan dalam setiap aspek kehidupan yang akan dijadikan pedoman. Perilaku religius ini juga dapat berdampak pada pilihan-pilihan perilaku keuangan, misalnya untuk umat Muslim di Indonesia yang memilih perilaku keuangan syariah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keagamaan.

Sebuah teori mengatakan bahwa religiusitas memiliki efek positif dan signifikan pada perilaku keuangan seseorang (Khairunnisa et al., 2020). Teori ini diperkuat dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin religius seseorang, maka dana simpanannya akan semakin tinggi (Yuana, 2021). Bukti ini menunjukkan perilaku kehati-hatian seseorang dalam mengelola keuangan memiliki irisan terhadap pengamalan nilai-nilai keagamaan atau religiusitas.

Penelitian lainnya yang dilakukan di negara bagian Amerika Serikat dan lintas dunia terkait hubungan religiusitas dengan penggunaan layanan perbankan, didapat hasil bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang berkorelasi negatif dengan kemungkinan mereka dalam menggunakan layanan perbankan karena jaringan sosial yang kuat dalam komunitas agama dapat membantu anggota

yang terlibat mengatasi berbagai persoalan terutama persoalan keuangan (Ji, 2020). Penelitian ini membuktikan bahwa afiliasi seseorang terhadap komunitas agama tertentu dapat memengaruhi perilaku keuangannya.

Muslim dianggap sebagai populasi terbesar di seluruh dunia dan karenanya memiliki kemampuan yang kuat dalam mengendalikan keputusan ekonomi global (Johan & Canggih, 2024). Indonesia termasuk sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbanyak di Asia Tenggara (The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2024). Sebuah laporan dari Pew Research Centre (2020) menyatakan bahwa 96% orang Indonesia percaya bahwa kepercayaan kepada Tuhan penting untuk moralitas mereka. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada 2021 mencatat, jumlah penduduk Muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa, setara dengan 86,9 % dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta jiwa (Bayu, 2022). Per Mei 2024, BPS juga mencatat lebih dari 207 juta Muslim di Indonesia dan setara dengan 87,2%.

Indonesia memiliki hubungan yang unik dengan agama, di mana Indonesia menjadikan agama sebagai salah satu dasar negara yang tercantum dalam sila pertama Pancasila, yakni Ketuhanan yang Maha Esa (Hafiz & Aditya, 2021). Agama sebagai *lifestyle* yang mengakar dalam diri dapat memengaruhi perilaku seseorang melalui pengamalan nilai-nilai Islam. Religiusitas menjadi bagian integral dari identitas individu yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi. Islam menekankan pentingnya moral dan etika termasuk tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan untuk mencapai kesejahteraan (Johan & Canggih, 2024). Religiusitas juga mampu merubah sudut pandang serta cara hidup seseorang (Aritama et al., 2023).

Perkembangan jumlah Muslim di Indonesia tidak lepas dari peran organisasi kemasyarakatan Islam. Sebagai negara mayoritas Muslim dengan fanatisme aktivitas keislaman, Indonesia memiliki bermacam organisasi Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Nahdlatul Wathan (NW). Nahdlatul Wathan memiliki posisi yang sejajar dengan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Namun, jika dilihat dari praktik keagamaan, NW lebih dekat dengan NU karena sebelumnya pendiri NW merupakan kader NU (Ensiklopedia, 2023). NW merupakan organisasi Islam terbesar di NTB (NW,2024). NW merupakan ormas Islam pertama yang membangun ekosistem berupa kantor pusat dan akan membangun pondok pesantren yang diharapkan menjadi kompleks NW terbesar di Ibu Kota Nusantara (Andryanto,2024).

Kajian ilmiah yang akan diangkat pada penelitian ini meliputi segmentasi generasi muda di organisasi Islam NW di Lombok. NW merupakan organisasi besar dan memiliki peran strategis bagi masyarakat Lombok. Organisasi ini memiliki tiga bidang pokok yang menjadi orientasi aktivitas kelembagaannya, meliputi: pendidikan, sosial, dan dakwah. Selain aktivitas kelembagaan tersebut, NW juga memiliki badan-badan otonom, seperti Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (HIMMAH NW), Muslimat NW, Pemuda NW, Nahdliyat NW, Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW), Persatuan Guru Nahdlatul Wathan (PGNW), Ikatan Sarjana Nahdlatul Wathan (ISNW), serta berbagai badan kajian dan pengembangan masyarakat.

Generasi muda mendapatkan perhatian penuh dari pendiri NW, yakni bapak Maulana Syaikh Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Sebagaimana pesan

Maulana Syaikh dalam bait Wasiat Renungan Massa Nomor. 42. Edisi Wasiat tertulis tahun 1981:

Buka Madrasah Desa dan Dasan.

Agar tersebar ajaran Tuhan. Ikatan Pelajar, PG aktifkan.

HIMMAH, PEMUDA terus tonjolkan.

Pendirian IPNW, HIMMAH, dan Pemuda NW berkembang menjadi pemuda yang identik dengan kekuatan intelektualitas dan spiritualitas yang diharapkan dapat mengembangkan organisasi NW dan mengabdikan diri bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara (Wathoni, 2021). Implementasi ini terlihat dari warga NW termasuk generasi muda berkiprah dalam beragam profesi, seperti pendakwah, pengajar, pembisnis, dan lain-lain.

Sebagai organisasi masyarakat keagamaan, selain memiliki pondok pesantren, NW memiliki Ma'had dan perguruan tinggi, seperti Universitas Nahdlatul Wathan, Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komunikasi Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan, Institute Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, dan perguruan tinggi lainnya yang memiliki program studi ekonomi syariah. Atas dasar hal tersebut, generasi muda NW menjadi subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan topik yang akan diteliti.

Kontrol diri menjadi variabel mediasi pada penelitian ini. Kemampuan seseorang untuk membaca situasi dan mengendalikan perilaku mereka sesuai dengan situasi dan kondisi dikenal sebagai kontrol diri. Pengendalian diri memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan (Arilia &

Lestari, 2022). Seseorang dengan literasi keuangan dan kontrol diri yang tinggi dapat memutuskan pilihan mengenai kebutuhan yang benar-benar diperlukan atau diprioritaskan (Sari & Anwar, 2022). Seseorang yang mampu mengontrol diri dengan baik akan mengelola keuangan dengan baik pula (Luis & MN, 2020). Luis juga mengatakan bahwa kurangnya pengendalian diri seseorang akan berdampak pada pengambilan keputusan yang tidak rasional, kurangnya rasa percaya diri, dan memiliki perilaku yang buruk.

Fakta perilaku keuangan generasi muda yang dijabarkan di atas menunjukkan pentingnya mengkaji apakah mereka sudah siap dengan tantangan ekonomi di masa depan. Pertanyaan lainnya terhadap temuan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, apakah hal ini juga berlaku pada perilaku keuangan generasi muda NW di Lombok, yang kemungkinan besar memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda. Terlebih, generasi muda termasuk sasaran prioritas program literasi keuangan, SNLKI 2021-2025 yang diselenggarakan oleh OJK karena cenderung sensitif terhadap persoalan keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan pada latar belakang tersebut, menghasilkan beberapa poin masalah yang dirumuskan

1. Terdapat fenomena bahwa generasi muda memiliki perilaku keuangan yang sangat buruk

2. Terdapat gap penelitian bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang
3. Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di wilayah NTB masih lebih tinggi dibandingkan dengan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah secara nasional
4. NW merupakan ormas Islam terbesar di Lombok

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian:

1.3.1 Bagaimana Pengaruh Langsung Variabel X Terhadap Y

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kontrol diri
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kontrol diri
3. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok ?
4. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok ?
5. Apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok ?

1.3.2 Bagaimana Pengaruh Tidak Langsung Variabel X Terhadap Y

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok melalui variabel kontrol diri?

2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok melalui variabel kontrol diri?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian;

1.4.1 Mengetahui Pengaruh Langsung

1. Mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap variabel kontrol diri
2. Mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap variabel kontrol diri
3. Mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok
4. Mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok.
5. Mengetahui apakah kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok

1.4.2 Mengetahui Pengaruh Tidak Langsung

1. Mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok melalui variabel mediasi.

2. Mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok melalui variabel kontrol diri.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan yang lebih mendalam bagi penulis khususnya untuk memahami bagaimana pengamalan seseorang terhadap agama dapat memengaruhi kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

2. Bagi Akademisi

Penulis menyadari bahwa penelitian tidak selamanya mampu membahas hasil secara tuntas dan komprehensif sehingga memberikan ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengisi ketidaksempurnaan penelitian ini. Pada akhirnya dapat memberikan dampak yang lebih luas.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan para *stakeholder* terkait dalam menentukan Standar Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI). Dari hasil penelitian ini, OJK dapat melakukan sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda Muslim di Indonesia sehingga mereka dapat lebih baik dalam mengelola keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Bab-bab tersebut disusun secara sistematis, dengan masing-masing bagian saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum yang menjadi kerangka berpikir untuk keseluruhan isi penelitian. Bagian ini mencakup beberapa subbab, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan berbagai teori yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, juga disajikan tinjauan pustaka berupa informasi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan penulis untuk menjabarkan tata cara pelaksanaan penelitian dalam upaya menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Isi bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari data yang dikumpulkan, diikuti dengan analisis yang mendalam terhadap temuan-temuan tersebut.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti berikutnya serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan topik yang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada su bagian ini, Peneliti akan menguraikan secara sistematis temuan penelitian sebelumnya tentang berbagai variabel yang memengaruhi perilaku keuangan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tahap awal yang dilakukan Peneliti adalah memilih studi literatur terkait, kemudian mengidentifikasi variabel-variabel yang masih menjadi perdebatan dan variabel-variabel yang belum diteliti.

Tingkat literasi keuangan seseorang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan (Ningtyas, 2019). Studi sebelumnya telah meneliti bagaimana pengetahuan tentang keuangan syariah dan religiusitas memengaruhi perilaku keuangan dengan spesifikasi tertentu, seperti minat menabung, kesejahteraan keuangan, perilaku berhutang, dan perilaku konsumtif. Savitri dan Darmawan (2024) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung masyarakat di Desa Canggal. Studi literatur sebelumnya membuktikan bahwa pengelolaan keuangan akan lebih baik jika dilandasi dengan literasi keuangan (Utami & Marpaung, 2022).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Widyakto, dkk (2022) kepada 123 mahasiswa aktif jurusan manajemen kelas karyawan semester ganjil angkatan 2019/2020. Teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi

keuangan terhadap perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena seseorang hanya memahami literasi keuangan secara teori, namun belum mampu menerapkannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Octavatiya, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan, tidak selalu berdampak pada perilaku keuangan seseorang sehingga dibutuhkan variabel lain untuk memahami apa yang memengaruhi perilaku keuangan seseorang terutama dari generasi muda.

Penelitian sebelumnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Insani, dkk (2020) terkait pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara parsial dan simultan oleh literasi keuangan syariah, tetapi pengaruhnya hanya 2,7%. Artinya, meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang kuat tentang keuangan syariah, mereka masih tidak dapat menerapkan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari karena sulit untuk mengendalikan perilaku konsumtif mereka. Sementara 97,3% dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan penelitian Savitri dan Darmawan (2024) dengan Insani, dkk (2020), dan Putri & Octavatiya (2023), Peneliti menemukan bahwa terdapat gap penelitian di mana literasi keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Sehingga Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan syariah. Apakah penelitian Savitri dan Darmawan berlaku pada generasi muda NW di Lombok yang tentunya memiliki perbedaan karakter.

Yuana, Pusvita (2021) dalam studinya tentang perilaku keuangan individu Muslim Indonesia dengan data dari Family Life Survei (IFLS) 5 di Indonesia, menemukan hasil bahwa tingkat religiusitas memengaruhi jumlah dana simpanan. Anja Köbrich León & Christian Pfeifer (2017) menunjukkan hasil penelitian, yakni perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan risiko dipengaruhi oleh religiusitas. Muslim cenderung memiliki preferensi pengambilan risiko yang rendah dibanding agama lainnya, seperti Protestan, Katolik, dan Ateis di Jerman. Penelitian ini memanfaatkan data dari Socio-Economic Panel (SOEP) tahun 2023 dan 2024 di Jerman. Informasi yang tersedia berupa pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan dengan menggunakan alat analisis mikroekonometri. Afiliasi agama dan kehadiran seseorang di tempat peribadatan menjadi variabel dummy pada penelitian ini. Data yang digunakan sebanyak 13,603 individu yang berusia antara 18 hingga 65 tahun.

Penelitian lainnya yang dilakukan terhadap 35.556 responden di Amerika dan negara bagian, menemukan hasil bahwa masyarakat yang lebih religius cenderung memiliki tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan formal yang lebih rendah dibandingkan masyarakat yang religiusitasnya rendah. Penelitian Ladamay, dkk (2021) membuktikan variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta. Mereka percaya bahwa sukuk merupakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, religiusitas tidak memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z dengan variabel mediasi penggunaan Paylater (Fitriyah & Putri, 2024). Sehingga gap penelitian juga tampak

pada kajian terdahulu yang membuktikan bahwa religiusitas tidak selamanya memengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa kontrol diri mampu menjadi variabel mediasi terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan seseorang (Arilia & Lestari, 2022). Berdasarkan kumpulan kajian terdahulu, dapat dilihat jelas masih terdapat gap penelitian yang dibuktikan dengan perbedaan hasil penelitian. Berikut adalah ringkasan tabel dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel II 4 Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Keputusan Perencanaan Keuangan

No	Peneliti	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk Perbankan Terhadap Keputusan Penggunaan Bank Syariah dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi(Puj iastuti et al., 2024)	Menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah dan pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dihasilkan melalui penyebaran kuisioner	Literasi keuangan syariah dan pengetahuan produk perbankan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan bank syariah
2.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Lokasi, serta	Mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan	Populasi pada penelitian ini sebanyak 250 keluarga di Desa Canggal. Teknik	Literasi keuangan syariah dan religiusitas secara parsial

	Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Savitri & Darmawan, 2024)	syariah, lokasi, dan religiusitas terhadap minat masyarakat Desa Canggal untuk menabung di bank syariah	pengambilan data menggunakan <i>purposive sampling</i> . Data dikumpul dengan kuisioner, kemudian diukur dengan menggunakan skala linkert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	memengaruhi minat menabung. Sedangkan lokasi tidak memengaruhi minat menabung keluarga di Desa Canggal. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, lokasi, dan religiusitas mampu memengaruhi minat menabung.
3.	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Terhadap Perilaku Berutang Masyarakat (Studi Kasus Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis) (Patimah, et al., 2023)	Menganalisis dampak literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap kebiasaan berutang masyarakat di Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengampilan sample dengan <i>random sampling</i> , didapat sebanyak 99 masyarakat. Pengolahan data menggunakan IBM SPSS. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.	Seseorang dengan literasi keuangan dan religiusitas tinggi akan memengaruhi keyakinan untuk memilih perbankan syariah.
4.	Pengaruh pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kontrol	Menganalisis bagaimana pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan	Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode ex-post facto; populasinya terdiri dari 644 mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Prof.	Perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi keuangan,

	Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr Hazairin SH (Meinarti et al., 2022)	kontrol diri memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Hazairin SH secara bersamaan dan parsial.	Hazairin SH, serta 118 mahasiswa yang dipilih secara <i>purposive</i> . Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 21.0.	pengetahuan tentang keuangan, dan kontrol diri.
5.	Peran <i>Self Control</i> sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir (Arilia & Lestari, 2022)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendapatan, dan gaya hidup terhadap kesejahteraan wanita karir dengan menggunakan <i>self control</i> sebagai variabel mediasi	Peneliti mengambil populasi dari lima kota besar di Jawa Timur yang memiliki pendapatan sendiri. Dengan teknik <i>puposive sampling</i> , penelitian ini menemukan 228 responden. PLS digunakan untuk analisis data.	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial, sementara itu, pengendalian diri mampu memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan wanita karir.
6.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan <i>Self Control</i> sebagai Mediasi pada Mahasiswa S1 Feb UPN "Veteran" Jawa Timur (Sari & Anwar, 2022)	Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 FEB UPN di Jawa Timur dengan menggunakan <i>self control</i> sebagai	Populasi pada penelitian ini sebanyak 3.841 mahasiswa S1 FEB UPN Jawa Timur, didapat sampel sebanyak 98 mahasiswa dengan menggunakan <i>proportionate startified random sampling</i> . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisoner dan dianalisis	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>self control</i> dan <i>self control</i> mampu berperan sebagai variaabel mediasi terhadap perilaku menabung mahasiswa.

		variabel mediasi	menggunakan SEM PLS.	
7.	Religious activity, risk-taking preferences and financial behaviour: Empirical evidence from German survei data (León & Pfeifer, 2017)	Menganalisis secara emperis dampak religiusitas individu terhadap preferensi pengambilan risiko secara umum dan finansial serta keputusan investasi pribadi.	Penelitian ini memanfaatkan data dari Socio-Economic Panel (SOEP) tahun 2023 dan 2024 di Jerman. Variabel dummy pada penelitian ini adalah afiliasi agama dan kehadiran seseorang di tempat peribadatan dengan alat analisis regresi. Preferensi pengambilan risiko diukur dengan skala likert menggunakan alat analisis komparatif. Data yang digunakan sebanyak 13,603 individu yang berusia antara 18 hingga 65 tahun.	Aktivitas keagamaan memengaruhi preferensi pengambilan risiko dan perilaku investasi individu. Selanjutnya, perbedaan dalam tingkat preferensi risiko antara penganut agama Protestan, Katolik, Muslim, dan individu non-agama di Jerman. Muslim cenderung rendah dibanding afiliasi agama lainnya.
8.	Ji, Yaling (2020)Religiosity and the adoption of formal financial services	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak religiusitas terhadap inklusi keuangan	Data sampel yang digunakan sebanyak 35.556 responden dari Amerika dan semua negara bagian. Alat analisis yang digunakan adalah regresi OLS, analisis IV, dan uji statistik.	Religiusitas berhubungan negatif terhadap penggunaan dan adopsi layanan keuangan formal, baik di seluruh negara bagian di Amerika Serikat maupun di berbagai negara lainnya.

				Masyarakat yang lebih religius cenderung memiliki tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan formal yang lebih rendah dibandingkan masyarakat yang religiusitasnya rendah.
9.	Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta (Ladamay et al., 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial, literasi keuangan, risiko, imbal hasil, dan religiusitas terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Gen Z merupakan objek penelitian yang berusia 17-26 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan skala linkert empat poin dengan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Secara simultan seluruh variabel memiliki pengaruh signifikan. Lebih lanjut, literasi keuangan dan imbal hasil tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta.
10	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan 35 responden yang merupakan mahasiswa Akuntansi STIE Pancasetia Banjarmasin.	Pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol diri secara bersama-sama memengaruhi perilaku pengelolaan

	Pada Mahasiswa yang Menjalankan Praktik Bisnis di Kota Banjarmasin (Rahman et al., 2020)	mahasiswa yang menjalankan bisnis di Kota Banjarmasin.	Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, asumsi klasik, uji F, koefisien determinasi, regresi linier berganda, dan uji t untuk menguji hipotesis.	keuangan. Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap perilaku tersebut.
11	Widyakto, Liana, Rinawati (2022) The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior	Menguji pengaruh literasi keuangan, sikap, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi kelas karyawan Universitas Semarang angkatan 2019/2020	Jumlah sampel sebanyak 123 dengan uji analisis regresi dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Sikap keuangan, literasi keuangan, dan gaya hidup merupakan variabel yang digunakan.	Sikap keuangan memengaruhi perilaku keuangan. Sementara, literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
12	Utami & Marpaung (2022) Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk)	Meneliti hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan dan mengetahui perbedaan literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan sampel yang terdiri dari 42 karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di kantor. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis regresi linier berganda. X_1 = Literasi keuangan X_2 = Gaya hidup Y = Pengelolaan keuangan karyawan	Peningkatan literasi keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office. berbanding lurus dengan peningkatan pengelolaan keuangan mereka.

13	Azizah, Nurul Safura (2020) Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial	Mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan milenial di Kota Subang	Penelitian ini menggunakan theory planned behavior. Batas usia 21-37 tahun. X1= Literasi keuangan, X2=Gaya hidup. Y=Perilaku keuangan generasi milenial.	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka akan semakin tinggi perilaku keuangan.
14	Andriyani, P & Sulistyowati, A (2021) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan	Sampel yang digunakan sebanyak 106 pelaku UMKM dan metode pengelolaan data menggunakan metode PLS (Partial Least Square). Teknik pengambilan sampel juga menggunakan <i>purposive nonprobability</i> .	Ketiga variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel y.
15	Perilaku Keuangan Individu Muslim Indonesia Studi Data IFLS5(Yuana, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk memahami perilaku keuangan individu Muslim	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapat dari Indonesia Family Life Survei (IFLS) 5 pada tahun 2014.	Penelitian ini menemukan hasil bahwa keputusan simpanan Muslim di Indonesia dipengaruhi oleh tingkat

		Indonesia secara empiris.	Penelitian ini menggunakan pendekatan pada level individu dengan variabel jumlah pinjaman, jumlah pendapatan, tingkat religiusitas, keputusan pinjaman, tingkat pendidikan, usia, gender, dan wilayah tempat tinggal. Perilaku keuangan menggunakan pendekatan menabung yang diukur berdasarkan jumlah tabungan individu.	pendapatan, tingkat religiusitas, keputusan mengambil pinjaman, tingkat pendidikan, dan usia. Temuan yang menarik bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.
--	--	---------------------------	---	--

Kajian terdahulu telah membahas tentang faktor yang memengaruhi perilaku keuangan. Persamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan variabel dan konsep pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel lain yang digunakan penelitian sebelumnya, seperti gaya hidup, *financial technology*, hedonisme, pendapatan orang tua, inklusi keuangan, tingkat pendidikan, demografi, *personality traits*, risiko, imbal hasil, *financial attitude*, kontrol diri, risiko, dan bagi hasil.

Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan tiga variabel secara bersamaan, yaitu religiusitas, kontrol diri, dan literasi keuangan syariah, yang belum pernah dibahas sebelumnya dalam penelitian lain. Perbedaan lainnya, belum ada yang membahas perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok. Umumnya penelitian terdahulu memilih objek, seperti mahasiswa

di sebuah universitas, karyawan di sebuah perusahaan. Selain itu, fokus penelitian terdahulu adalah pada perilaku investasi, menabung, dan konsumsi. Fokus penelitian ini membahas perilaku perencanaan keuangan.

Banyaknya literatur yang membahas tentang perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat disimpulkan bahwa penelitian Savitri dan Darmawan (2024) dengan Insani, dkk (2020), dan Putri & Octavatiya (2023), ditemukan gap atau inkonsistensi penelitian di mana pengetahuan keuangan seseorang tidak selalu berdampak pada perilaku keuangan mereka. Peneliti dalam hal ini menambahkan variabel mediasi, yakni kontrol diri untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan syariah. Apakah penelitian Savitri dan Darmawan berlaku pada generasi muda NW di Lombok yang tentunya memiliki perbedaan karakter.

Fakta kajian terdahulu juga membuktikan bahwa religiusitas tidak selamanya memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Penelitian yang dipaparkan tidak menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel perantara. Posisi penelitian ini juga akan mencoba untuk memasukkan variabel lain yang dapat membuktikan apakah literasi keuangan syariah maupun religiusitas dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi muda NW, yakni dengan perantara kontrol diri. Bukti penelitian sebelumnya, kontrol diri mampu menjadi variabel mediasi terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan seseorang (Arilia & Lestari, 2022). Poin-poin tersebut menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang menggapungkan antara Teori Pengambilan Keputusan Rasional (*Rational Decision-Making Theory*) oleh Simon (1955) dan Teori Manajemen Keuangan Pribadi (*Personal Finance Management Theory*) oleh Garman & Forgue (2014). Indikator dari RDMT adalah membandingkan harga sebelum pembelian, sedangkan PFMT memiliki indikator diantaranya, membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran, dan menabung secara periodik.

2.2.1 Perilaku Keuangan

Studi tentang perilaku keuangan mempelajari faktor psikologi yang dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan mereka (Shefrin, 2002). Selain itu, perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi berdasarkan kebiasaan dan psikologi mereka juga disebut sebagai perilaku pengelolaan keuangan (Nurjanah et al., 2022). Perilaku keuangan erat kaitannya dengan bagaimana seseorang mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan dengan baik (Uttari & Yudiantara, 2023). Pemahaman akan konsep keuangan yang sesuai berdampak pada perkembangan perilaku keuangan yang normal dan pada akhirnya dapat menata perilaku keuangan individu di masa yang akan datang (Rohmanto and Susanti, 2021). Tujuan dari perilaku keuangan adalah untuk dapat memahami dan memprediksi implikasi sistematis pasar keuangan berdasarkan sudut pandang psikologi (Zainul Arifin, 2018).

Perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengelola keuangan supaya tetap aman (Akbar & Armansyah, 2023). Dengan menggapungkan ilmu

psikologi dan sosiologi, perilaku keuangan juga dapat dianggap sebagai ilmu keuangan (Wahyuni et al., 2023). Tingkat literasi dan keyakinan seseorang dalam pengelolaan keuangan dapat membantu mereka mengelola keuangan dengan baik (Akbar & Armansyah, 2023). Baker & Tang (2016) menyatakan bahwa faktor lain dalam pengelolaan keuangan, yaitu kepercayaan diri atau harga diri akan menjadikan seseorang berkomitmen untuk melakukan manajemen keuangan.

Teori Ning Tang & Andrew Baker (2016) mengemukakan beberapa indikator yang dijadikan ukuran untuk mencerminkan perilaku keuangan di antaranya: 1) Perilaku menabung di luar rekening pensiun, seperti rekening giro, rekening tabungan, rekening pasar uang, sertifikat deposito, dan obligasi pemerintah. 2) Investasi pada aset berisiko, seperti saham dan reksadana. 3) Investasi dana pensiun, dibagi menjadi dua berdasarkan jenis rencana pensiun, yaitu rencana manfaat tetap (*defined-benefit plan*) dalam hal ini keterlibatan peserta terbatas sehingga keputusan investasi dan manajemen dikelola pihak ketiga, yaitu lembaga keuangan atau perusahaan. Kontribusi terdefinisi (*defined-contribution plan*) bermakna bahwa peserta memiliki keterlibatan aktif dalam membuat keputusan investasi dana pensiun. 4) Kartu kredit, dalam hal ini diukur dengan *max out credit card* yang mengindikasikan apakah seseorang menggunakan kartu kredit hingga batas maksimum dan *credit card debt/financial assets* yang mengukur jumlah utang kartu kredit dengan total keuangan yang dimiliki, sehingga rasio tersebut memberikan gambaran seberapa besar utang kartu kredit seseorang terhadap kekayaan atau aset yang dimiliki.

Lindayanty & Angelina (2021) menentukan indikator perilaku keuangan di antaranya, membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran belanja, menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, dan menabung. Johan & Canggih (2024) menyatakan bahwa ada beberapa indikator perilaku keuangan, seperti mengontrol pengeluaran, membuat perencanaan untuk masa depan, menabung secara teratur, dan membelanjakan uang untuk kepentingan pribadi. Dew dan Xao (2011) berpendapat bahwa arus kas, kredit, tabungan, dan investasi adalah indikator penting dari perilaku keuangan.

Penelitian ini menggunakan indikator perilaku keuangan menurut Darman & Ifenti (2013) diantaranya: 1) Membayar tagihan tepat waktu (listrik, pulsa, dan lain-lain); 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain); 3) Mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dan lain-lain); 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (*emergency fund*); 5) Menabung secara periodik/rutinan; 6) Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Indikator-indikator tersebut sesuai dengan nilai yang diajarkan Islam, seperti keharusan dan penyegeraan dalam membayar hutang. Membayar hutang dengan segera dan tanpa ditagih merupakan suatu bentuk kebaikan dalam transaksi utang piutang (Aziz & Ramdansyah, 2016). Islam menaruh perhatian tersendiri dalam masalah transaksi utang piutang sehingga terdapat perintah untuk mencatat utang berapapun nominalnya. Islam juga memberikan aturan dalam mengelola keuangan supaya harta yang kita miliki menjadi berkah, yaitu dengan menentukan prioritas kebutuhan hidup, memegang prinsip halal dan *thayyib*, tidak berperilaku boros,

memiliki sifat sederhana, rajin bersedekah, dan yang paling penting adalah menghindari transaksi yang dilarang, seperti riba, *gharar*, dan lainnya (UII, 2020). Perintah menabung dalam Islam bertujuan untuk mengendalikan pemenuhan keinginan dan sebagai langkah untuk mempersiapkan hari esok (Shiliha, 2022). Tercantum dalam surah an-Nisa (4:9):

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).”

Ayat ini adalah peringatan untuk mempersiapkan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan.

2.2.2 Religiusitas

Salah satu institusi sosial yang paling berpengaruh adalah agama (Lajuni et al., 2018). Religiusitas dimaknai sebagai sebuah istilah yang mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini (Tri Kurniati Khairunnisa et al., 2020). Religiusitas merupakan faktor internal dalam diri seseorang berupa keyakinan yang dapat memengaruhi seseorang untuk menjalankan atau meninggalkan sesuatu (Defiansih, 2021).

Religiusitas erat kaitannya dengan sikap seseorang, hal ini dapat dilihat dari aspek keyakinan (akidah), aspek ketuhanan (ibadah), aspek penghayatan (ihsan), aspek pengetahuan (ilmu), dan aspek pelaksanaan (amal atau akhlak) (Ladamay et

al., 2021). Seseorang yang religius akan cenderung memperhatikan moral dan etika dalam kehidupannya. Individu yang menerapkan etika yang tinggi dalam kehidupannya cenderung memikirkan kesejahteraan orang lain dan menghindari bahaya yang ditimbulkan oleh dirinya dan orang lain (Pulungan, 2018). Luigi Guiso, dkk (2003) menyatakan bahwa orang yang religius akan cenderung memiliki sedikit kemungkinan melanggar hukum. Ia juga berpendapat, aspek agama yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi memiliki perbedaan, tergantung pada seberapa kuat seseorang menjalankan keyakinan agama.

Berlandaskan pada pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa religiusitas merupakan sikap seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, sehingga dapat terimplementasi dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan. Keyakinan agama dan kepatuhan terhadapnya dapat membentuk cara individu membuat keputusan, menempatkan batasan pada pilihan mereka, dan pada akhirnya memengaruhi preferensi dalam pengamalan risiko (Guiso et al., 2003). Dimensi religiusitas diantaranya: Dimensi keyakinan, praktik agama, pengetahuan agama, dan pengalaman (Defiansih, 2021). Agama dapat mengarahkan perilaku seseorang dalam merespon pasar (Tittle & Welch 1983; Cohen & Hill 2007).

Teori Anja Köbrich León & Christian Pfeifer (2017) mengemukakan dua indikator yang menggambarkan keterkaitan religiusitas seseorang dalam aktivitas ekonomi. *Pertama*, keyakinan agama. Keyakinan agama tidak hanya berdampak pada aspek spiritual dan moral tetapi memengaruhi sikap dan perilaku ekonomi seseorang (Anderson, 2016). Agama juga diyakini menjadi identitas atau citra diri seseorang karena setiap agama memiliki panduan terkait norma, tradisi, dan nilai

moral secara komprehensif yang dapat diandalkan pengikutnya (Maguire, 2014). *Kedua*, keterlibatan terhadap aktivitas keagamaan, seperti partisipasi dalam kegiatan ibadah (Defiansih, 2021). Sejalan dengan pernyataan Yaling Ji (2020) bahwa ikatan religius yang kuat dalam suatu kelompok keagamaan dapat mengurangi permintaan terhadap layanan formal karena kelompok keagamaan memfasilitasi pembiayaan informal yang lebih murah dan bersedia untuk berbagi risiko antaranggota.

Teori dari Glock dan Stark (1965) menyatakan terdapat 5 dimensi religiusitas.

1) Ideologis (*belief*), berkaitan dengan keyakinan dan ajaran dasar dari agama. 2) Intelektual (*knowledge or cognitive*) mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang agama. 3) Ritualistik (*overt behaviour traditionally defined as religious*) melibatkan perilaku dan praktik ritual dan ibadah. 4) Eksperiensial (*experiences defined as religious*) berfokus pada pengalaman pribadi yang dianggap religius, termasuk perasaan dan emosi yang muncul dalam konteks keagamaan. 5) Konsekuensial (*the effects of the other four dimensions applied in the secular world*) mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan religiusitas, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Kesimpulan dari teori-teori tersebut dapat digunakan untuk mengukur religiusitas seseorang di antaranya, yakni keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensinya. Dimensi keyakinan ini meliputi; keyakinan terhadap Allah, malaikat, rasul, atau nabi, kitab, surga, neraka, dan janji yang diberikan Allah. Praktik agama berkaitan dengan komitmen dalam melaksanakan kewajiban, yakni ritual keagamaan, seperti solat, puasa, haji,

membaca al-Quran, berdoa, dan lain-lain. Dimensi pengalaman yang berkaitan dengan perasaan dan pengalaman spiritual seseorang, seperti merasa dekat dengan Allah, dikabulkan doanya, tenang, dan diberi hadiah. Pengetahuan agama, meliputi pemahaman terhadap hukum Islam, kaidah ekonomi Islam, pokok ajaran al-Quran, dan lainnya. Terakhir, yakni pengalaman dan konsekuensi berkaitan dengan perilaku yang dimotifasi oleh ajaran agama, seperti perilaku suka menolong, jujur, adil, dan lainnya (Alwahidin & Nur Afni, 2022)

Perilaku keuangan individu dalam keseharian pengambilan keputusan untuk menabung salah satunya dapat dipengaruhi kepercayaan atau agama yang dianut (Firlianti et al., 2023). Terdapat sebuah teori menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pekerja muda di DKI (Tri Kurniati Khairunnisa et al., 2020). Terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku keuangan di mana semakin religius seseorang, maka dana simpanannya akan semakin tinggi (Yuana, 2021).

Jian Li (2022) dalam penelitiannya menemukan bukti, rumah tangga di Eropa yang memiliki religiusitas tinggi cenderung melakukan pengambilan risiko lebih rendah. Ia juga menyatakan bahwa agama tertanam kuat dalam diri manusia, sehingga sulit untuk mengidentifikasi bagaimana agama memengaruhi perilaku pengambilan risiko seseorang. Oleh karena itu, dalam penelitiannya ia menggunakan informasi latar belakang agama orang tua dan lingkungan yang mencerminkan fakta bahwa sikap saat ini tidak dipengaruhi oleh variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2.3 Literasi Keuangan Syariah

Ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dibuktikan dengan turunnya surat pertama, yaitu Al-Alaq. Ayat pertama berbunyi, Iqra' yang berarti "bacalah". Ayat ini jelas memerintahkan kepada kita untuk senantiasa belajar (Nisthar, *Mustafa* and Nufile, 2017). Memperbanyak literasi keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam sangatlah diperlukan karena berkaitan dengan keberkahan rezeki yang didapat. Ilmu ini penting untuk dipelajari bagi setiap muslim, terutama anak muda karena membawa implikasi lebih lanjut pada realisasi *al-falah* (kesuksesan sejati) dunia dan akhirat (Rahim et al., 2016).

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka sendiri, seperti mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dan melihat hasilnya (Ningtyas, 2019). Selain itu, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang menguntungkan untuk meningkatkan kesehatan keuangan mereka (Uttari & Yudiantara, 2023). Literasi keuangan terdiri dari kemampuan, pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang terhadap uang (Wahyuni et al., 2023).

Literasi keuangan menurut Akbar & Armansyah (2023) adalah pemahaman tentang konsep keuangan dan kemampuan untuk mengelolanya Ning & Andrew (2016). Kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dikenal sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan

mengomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan mereka (Wardani & Lutfi, 2017).

Kesejahteraan cenderung diukur dengan tingkat ekonomi seseorang yang dapat diupayakan melalui perencanaan keuangan yang baik dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan dana yang tidak sesuai, baik secara sengaja maupun tidak (Suyanto et al., 2021). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan keterampilan (*skills*), yang berdampak pada sikap (*attitude*), dan perilaku (*behaviour*) seseorang tentang keuangan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan dengan cara yang menguntungkan.

Segala informasi tentang konsep dan praktik keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berasal dari al-Qur'an dan Sunnah disebut sebagai literasi keuangan syariah (Setiawati et al., 2018). Menurut Ramdhani, dkk (2022) Literasi keuangan syariah adalah pemahaman menyeluruh tentang barang dan jasa keuangan syariah yang memungkinkan untuk membedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Pengetahuan ini dapat berdampak pada proses pengambilan keputusan seseorang berdasarkan prinsip syariah. Konsep dasar tentang keuangan Islam, kontrak (akad) terkait keuangan Islam, mekanisme kontrak tersebut, dan institusi keuangan Islam adalah bagian dari pengetahuan tentang teori keuangan syariah (Afriliasari & Dr.Anton Priyo Nugroho, 2020).

Literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan dengan *maqasid syariah*. *Pertama*, literasi keuangan syariah melindungi agama, di mana pemahaman yang dimiliki diharapkan supaya seorang muslim dapat mengalokasikan sumber daya keuangan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sebagaimana Hadis Nabi yang menyatakan bahwa “kefakiran akan mendatangkan diri pada kekafiran”. *Kedua*, literasi keuangan syariah berhubungan dengan perlindungan jiwa karena kita dapat menyiapkan dana darurat dan asuransi ketika kita memahaminya. *Ketiga*, literasi keuangan syariah dapat melindungi akal kita.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019, Wilayah NTB memiliki indeks literasi syariah sebanyak 16,27%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat NTB sangat memahami keuangan, terutama keuangan syariah, dibandingkan dengan rata-rata indeks literasi keuangan syariah nasional, yakni sebanyak 8,93 persen. SNLIK (2024) juga mencatat bahwa literasi keuangan usia 18-25 tahun sebanyak 70,19%, usia 26-35 tahun sebanyak 74,82%, dan usia 36-50 tahun sebanyak 71,72%.

Menurut Mudzingiri, dkk (2018) memahami *financial behaviour* seseorang salah satunya dengan literasi keuangan. Terdapat tiga fase dalam meningkatkan literasi keuangan. *Pertama*, , di usia 18-30 tahun. *Kedua*, pada usia 30-55 tahun. *Ketiga*, yakni fase pensiun dengan usia 55-64 tahun. Fase pertama dianggap fase muda, sehingga terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk meningkatkan literasi keuangan pada fase ini. 1) Seseorang harus diberikan pemahaman tentang keuangan dan produk dan layanan keuangan. 2) Untuk menghindari investasi yang menawarkan bunga yang besar, harus diberikan pemahaman tentang risiko dan

keuntungan. 3) Dengan memahami risiko, orang lebih siap untuk menggunakan barang dan jasa keuangan (OJK, 2015).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat, di antaranya:

1. *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait jasa keuangan, produk, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dari jasa keuangan tersebut. Serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut.
2. *Sufficient literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban atas produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga penyedia jasa keuangan, produk dan jasa yang ditawarkan.
4. *Not literate*, yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan produknya.

Kombinasi literasi keuangan, meliputi pengetahuan keuangan, komponen dasar keuangan, dan pengetahuan investasi secara umum (Ladamay et al., 2021). Orang dengan literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki ciri-ciri suka mengambil risiko, tidak sabar, dan terlalu percaya diri sehingga mengabaikan informasi penting dalam membuat keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan dasar (*basic personal finance*), pengelolaan uang (*money management*), manajemen pengkreditan (*credit and debt management*),

tabungan dan investasi (*saving and investment*), dan manajemen risiko (*risk management*) adalah indikator literasi keuangan (Lindananty & Angelina, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Ariani et al., (2016) bahwa terdapat empat aspek yang menjadi tolak ukur literasi keuangan. *Pertama, basic financial concept* yang dapat menilai bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, seperti nilai tukar mata uang, inflasi, dan tingkat suku bunga. *Kedua, saving and borrowing* dapat dinilai dari bagaimana pengetahuan seseorang tentang tabungan dan pinjaman, seperti deposito, giro, dan kredit KPR. *Ketiga, insurance* untuk mengukur bagaimana seseorang memiliki pengetahuan tentang proteksi (asuransi) terhadap risiko yang dapat terjadi di masa yang akan datang. *Keempat, investment*, yaitu mengukur pengetahuan seseorang tentang investasi dan memungkinkan mereka untuk memilih jenis investasi yang paling cocok untuk mereka (Wardani & Lutfi, 2017).

Studi ini menggunakan indikator literasi keuangan syariah oleh (Saputra & Rahmatia, 2021) yang mana dimensi literasi keuangan syariah, yaitu *basic knowledge of Islamic finance* dan *Advance knowledge of Islamic finance*.

1. *Basic knowledge of Islamic finance* memiliki empat variabel, diantaranya;
 - 1) *Knowledge of Islamic finance in general*, dengan indikator memahami perbedaan antara keuangan Islam dan konvensional.
 - 2) *Knowledge of Islamic finance factors*, dengan indikator mengetahui informasi tentang faktor yang memengaruhi keuangan Islam
 - 3) *Knowledge of Islamic finance methods*, dengan indikator memahami perbedaan akad pada keuangan Islam

- 4) *Knowledge of Islamic finance principle*, dengan indikator memahami prinsip risiko pada keuangan Islam.
2. *Advance knowledge of Islamic finance*, memiliki empat variabel juga, diantaranya
 - 1) *Knowledge of Islamic finance*, dengan indikator mengetahui lokasi layanan lembaga keuangan syariah
 - 2) *Knowledge of Islamic regulation*, dengan mengetahui sistem layanan keuangan syariah
 - 3) *Knowledge of the impact of Islamic finance*, dengan indikator mengetahui dampak layanan keuangan syariah
 - 4) *Knowledge of the application of Islamic finance program*, dengan indikator memahami manfaat layanan keuangan syariah.

Studi membuktikan bahwa pengetahuan tentang keuangan memengaruhi perilaku keuangan (Immamah & Handayani, 2022) & (Wahyuni et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan Ningtyas (2019) menemukan bahwa pengetahuan dasar tentang keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tindakan yang diambil oleh generasi milenial dalam hal keuangan. Memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pengendalian diri yang baik dalam hal keuangan adalah tanda manajemen keuangan yang baik (Immamah & Handayani, 2022). Semakin seseorang paham terhadap konsep keuangan, semakin melek terhadap kesadaran menabung dan berinvestasi (Akbar & Armansyah, 2023). Literasi keuangan yang baik dapat meyakinkan seseorang dalam menggunakan dananya untuk simpan pinjam, asuransi maupun investasi (Suyanto et al., 2021).

2.2.4 Kontrol Diri

Kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengontrol tindakan atau perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai kontrol diri (Gunawan & Syakinah, 2022). Pengendalian diri yang kurang baik akan memengaruhi kualitas hidup seseorang. Karena dalam mengambil keputusan cenderung tidak rasional dan kurang percaya diri. Sebaliknya, orang yang mampu mengendalikan diri terutama dalam perilaku keuangan akan sangat membantu mereka terhindar dari permasalahan keuangan.

Terdapat beberapa indikator yang dapat mengukur kontrol diri (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2010)

1. Kemampuan mengontrol perilaku adalah kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
2. Kemampuan mengontrol stimulus adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian adalah ketika seseorang dapat mempertimbangkan berbagai hal berdasarkan informasi yang mereka miliki.
4. Kemampuan untuk menafsirkan peristiwa atau kejadian didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menafsirkan sebuah peristiwa dengan mempertimbangkan aspek positif secara subjektif.

5. Kemampuan mengambil keputusan adalah kemampuan seseorang memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada suatu yang diyakini.

Richelia Efendi (2021) dalam studinya menemukan bahwa religiusitas, kontrol diri, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Dalam studi lain ditemukan bahwa literasi tidak serta merta berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang akan tetapi literasi mampu meningkatkan kontrol diri yang akhirnya mendorong upaya peningkatan kesejahteraan (Arilia & Lestari, 2022).

2.2.5 Perilaku Keuangan Generasi Muda

Generasi muda rata-rata terdiri dari pemuda dan mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap (Waluyo et al., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009, pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Batsita & Ayu (2023) menggolongkan generasi Y dan Z sebagai generasi muda. Terdapat perbedaan penggolongan usia untuk kaum muda.

Tabel II 5 Perbedaan Definisi Pemuda Menurut Entitas

Entitas/Organisasi	Usia	Referensi
UN Secretariat/UNESCO/ILO	Youth: 15-24	UN Instruments, Statistics
UN Habitat (Youth Fund)	Youth 15-32	Agenda 21
UNICEF/WHO/UNFPA	Adolescent: 10-19, Young People: 10-24, Youth: 15-24	UNFPA
UNICEF /The Convention on Rights of the Child	Child until 18	UNICEF
The African Youth Charter	Youth: 15-35	African Union, 2006

Sumber: United Nation Youth

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menggunakan ukuran pemuda berdasarkan definisi dari The African Youth Charter, yaitu pemuda dengan usia 15 sampai 35 tahun. Penelitian ini menggunakan standar Afrika dalam mendefinisikan generasi muda, yaitu berusia 15-35 tahun karena lebih relevan dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Jika menggunakan standar UU, berusia 16-30 tahun, maka responden yang akan didapat terbatas, sementara kriteria responden antara 20-35 tahun berdasarkan pertimbangan bahwa di bawah 20 tahun cenderung belum memiliki penghasilan. Selain itu, berdasarkan survei nasional literasi dan inklusi keuangan oleh OJK dan BPS tahun 2024, kelompok umur 26-35 memiliki indeks literasi keuangan tertinggi, yakni 74,82 persen dibanding, kelompok umur 18-25 tahun, yakni sebesar 70,19 persen. Apabila menggunakan standar Indonesia, responden yang dapat mengisi hanya usia 20-30 tahun, sementara jika menggunakan standar Afrika, maka usia 20-35 tahun dapat menjadi responden.

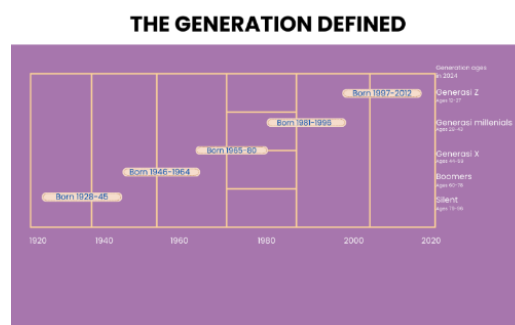
Pada tahun 2023, susenas memperkirakan bahwa pemuda Indonesia akan mencapai 23,13%, hampir seperempat dari penduduk Indonesia. Perbandingan jenis kelamin antara pemuda laki-laki dan pemuda perempuan adalah setiap 102 laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2021-2023, mendapatkan data sebanyak 20,27% generasi muda (15-24 tahun) tidak sekolah, tidak bekerja, atau tidak mengikuti pendidikan formal.

Generasi Y dan Z merupakan generasi yang akan menjadi mayoritas penduduk dengan kategori usia produktif atau keadaan yang dinamakan bonus demografi pada saat Indonesia merayakan usia emasnya, yaitu 100 tahun tepat di tahun 2045 (Hasudungan & Kurniawan, 2018). Dominasi generasi muda ini

menjadi peluang dan tantangan bagi Indonesia untuk melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan (Batista & Ayu, 2023). Terwujudnya Indonesia Emas di tahun 2045 sangat tergantung dari kesiapan generasi Y dan Z dalam menghadapi revolusi industri 4.0 karena generasi ini melek teknologi digital (Ladamay et al., 2021).

Menurut Pew Research Center, generasi Z lahir pada 1997-2012. Sehingga di tahun 2024 saat ini berusia 12-27 tahun. Teknologi membentuk karakter generasi Z mulai dari cara mereka berkomunikasi, mengasah pola pikir, mendapatkan komunitas, dan pusat dari informasi dalam kegiatan belajar (Ladamay et al., 2021). Gen Z dianggap sebagai generasi yang konsumtif yang menghabiskan lebih banyak uang untuk makanan dan internet daripada menabung (Akbar & Armansyah, 2023). Generasi Z memiliki karakteristik cenderung ingin instan, hidup untuk saat ini, dan validasi informasi yang rendah (Hastini et al., 2020). Di Indonesia, generasi Z adalah mayoritas usia produktif (Akbar & Armansyah, 2023).

Pew Research Center mengartikan generasi milenial, yakni generasi yang lahir di tahun 1981 sampai 1996, sehingga di tahun 2024 berusia 28-43 tahun.



Gambar II 3 Klasifikasi Generasi (Sumber: Pew Research Center)

Berdasarkan survei dari Indonesia Milenial Report (2024) bahwa pendapatan bulanan generasi milenial memiliki perbedaan yang mencolok. 45% responden memiliki pendapatan perbulan di bawah 5 juta, 39% memiliki pendapatan 5-10 juta, 11% memiliki pendapatan 10-30 juta, 4% memiliki pendapatan sekitar 30-50 juta, dan 1% memiliki penghasilan 50-100 juta.

Terdapat beberapa masalah keuangan yang dialami generasi milenial (Kinanthi, 2022).

1. Gaji yang cepat habis yang biasanya disebabkan oleh terjebak promo belanja, mengikuti tren demi gengsi, suka nongkrong, dan masih banyak lagi.
2. Manajemen utang yang kurang baik. Utang cenderung digunakan untuk konsumtif yang disebabkan karena keinginan memenuhi gaya hidup
3. Tidak memiliki dana darurat
4. Kesulitan mencapai tujuan jangka panjang, seperti membeli rumah.

Berdasarkan survei Indonesia Milenial Report (2024), Indonesia mengalami peningkatan dalam tahap perencanaan keuangan. 38% milenial menyatakan bahwa mereka secara teratur menyusun anggaran bulanan dan tekun mematuhi. Sebanyak 32% membagi sebagian pendapatan untuk tujuan menabung dan investasi. Sebanyak 22% mencari pendapatan tambahan, 1% belajar dari perencanaan keuangan, 5% hanya mengandalkan keberuntungan untuk hasil keuangan, dan 2% menyatakan ketidakpastian mengenai perencanaan keuangan.

Survey ini juga menemukan fakta, sejak pandemi covid-19, generasi milenial memiliki preferensi berbelanja di online. Kebiasaan belanja online ini menunjukkan

tren pengeluaran milenial Indonesia, baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan, yakni mayoritas melaporkan pengeluaran Rp 500.000 per-bulan untuk belanja online. Lebih lanjut, masalah besar yang dialami oleh generasi milenial adalah masalah sosial dan ketidaksetaraan ekonomi, persentasenya sebesar 58%.

Persentase terbanyak pengeluaran generasi milenial adalah untuk pakaian dan kecantikan. Stigma yang beredar di masyarakat, saat ini generasi milenial dianggap sebagai generasi yang hedon dan boros (Nur Fatimah Syahnur & Dienan Yahya, 2022). Generasi milenial juga tercatat mendominasi investasi pada aset kripto (Nur Fatimah Syahnur & Dienan Yahya, 2022). Hal ini membuktikan bahwa walaupun generasi milenial sudah mulai berinvestasi tetapi instrumen investasi yang dipilih adalah instrumen yang memiliki risiko tinggi. Sehingga dapat dikatakan generasi milenial banyak melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan (Azizah, 2020).

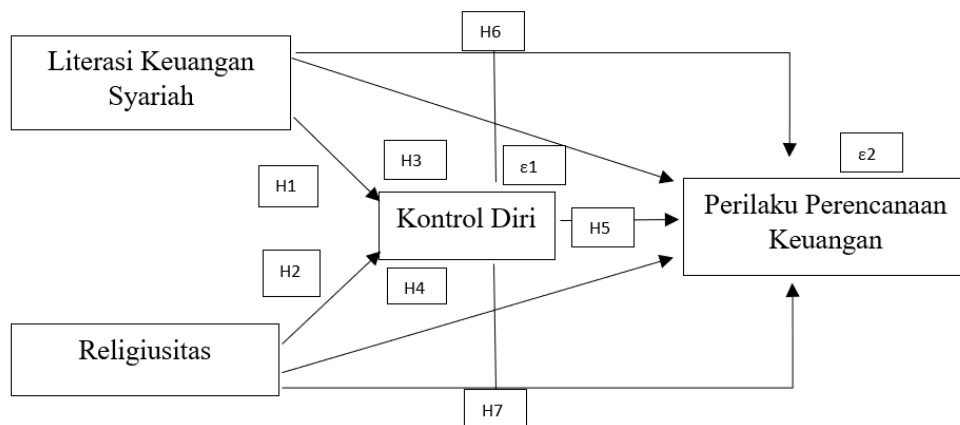
Perilaku Gen Z tidak jauh berbeda dengan perilaku keuangan generasi milenial. Generasi ini lahir di tengah perkembangan budaya barat sehingga cenderung memilih produk barat dibanding produk lokal (Maghfirah Nur Fadilah et al., 2022). Gen Z dibentuk oleh perubahan sosial dan teknologi sehingga cenderung melakukan transaksi berbasis teknologi, salah satunya seperti *shoope* dan *paylater* (Restike et al., 2024). Jika tidak dimanfaatkan dengan bijak besar kemungkinan menyebabkan perilaku yang kurang baik dalam mengelola keuangan.

2.2.6 Pengembangan Hipotesis

Sugiyono mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang terdapat pada penelitian, di mana rumusan masalah ini disajikan

dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Hipotesis yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan teori dan literatur yang sudah dibahas sebelumnya;

- H1 Diduga literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kontrol diri
- H2 Diduga religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kontrol diri
- H3 Diduga literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan
- H4 Diduga religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan
- H5 Diduga kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan
- H6 Diduga literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi
- H7 Diduga religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi



Gambar II 4 Pengembangan Hipotesis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Dengan menggunakan kontrol diri sebagai variabel mediasi, tujuannya adalah untuk menyelidiki bagaimana pengetahuan tentang keuangan syariah dan religiusitas berdampak pada tindakan keuangan yang dilakukan oleh generasi muda di NW Lombok. Penelitian ini menjadi landasan kuat dalam memahami fakta yang diukur dengan angka. Dengan menggunakan metode kuantitatif, Peneliti dapat mengkaji hubungan antarvariabel, mengidentifikasi pola-pola yang ada, dan membuat generalisasi yang solid untuk mendukung hasil penelitian.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah generasi muda Nahdlatul Wathan yang berada di pulau Lombok, provinsi NTB. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah variabel yang hendak diteliti yang dapat memengaruhi perilaku perencanaan keuangan generasi muda, seperti literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kontrol diri. Adapun waktu penelitian mulai dari Juni 2024 sampai penelitian ini selesai dilakukan.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Studi ini menggunakan empat variabel; dua di antaranya adalah variabel independen, yang diwakili oleh X. Variabel X merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel Y. Literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2)

dipilih sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y. Variabel Y pada penelitian ini adalah perilaku keuangan. Selain menggunakan variabel independen dan dependen, penelitian ini menggunakan kontrol diri sebagai variabel mediasi.

Tabel III 6 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Kode	Indikator	Referensi
Perilaku Perencanaan Keuangan	Perilaku keuangan merupakan sikap seseorang dalam mengatur, menganggarkan, memeriksa, dan mengelola sumber daya keuangan dengan baik (Uttari & Yudiantara, 2023)	PK1	Membayar tagihan tepat waktu (listrik, pulsa, dan lain-lain)	Lindayanty & Angelina (2021) dan Darman & Ifenti (2013)
		PK2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, tahunan, dan lain-lain)	Darman & Ifenti (2013)
		PK3	Mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dan lain-lain)	Darman & Ifenti (2013)
		PK4	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (<i>emergency fund</i>)	Darman & Ifenti (2013) dan Johan & Canggih (2024)
		PK5	Mempertimbangkan harga di berbagai toko, swalayan, atau supermarket, sebelum memutuskan untuk membeli sesuatu.	Darman & Ifenti (2013) dan
		PK6	Menabung secara teratur atau rutin, seperti rekening giro, rekening tabungan, sertifikat deposito, dan obligasi.	Darman & Ifenti (2013) dan Tang & Andrew Baker (2016)

Religiusitas	Religiusitas dimaknai sebagai sebuah istilah yang mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini (Tri Kurniati Khairunnisa et al., 2020).	RE1	Ideologis (<i>belief</i>) berkaitan dengan keyakinan dan ajaran dasar dari agama	Glock dan Stark (1965)
		RE2	Intelektual (<i>knowledge or cognitive</i>) mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang agama	
		RE3	Ritualistik (<i>overt behaviour traditionally defined as religious</i>) melibatkan perilaku dan praktik ritual dan ibadah	
		RE4	Eksperiensial (<i>experiences defined as religious</i>) berfokus pada pengalaman pribadi yang dianggap religius, termasuk perasaan dan emosi yang muncul dalam konteks keagamaan	
		RE5	Konsekuensial (<i>the effects of the other four dimensions applied in the secular world</i>) mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan religiusitas, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari	

Literasi keuangan Syariah	Literasi keuangan syariah dipahami sebagai pemahaman tentang konsep dan mekanisme keuangan yang diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah. (Setiawati et al., 2018).	Basic knowledge of Islamic Finance		(Saputra & Rahmatia, 2021)
		LK1	Memahami perbedaan antara keuangan Islam dan konvensional.	
		LK2	Mengetahui informasi tentang faktor yang memengaruhi keuangan Islam	
		LK3	Memahami perbedaan akad pada keuangan Syariah	
		LK4	Memahami prinsip risiko pada keuangan Islam	
		Advance knowledge of Islamic finance		
		LK5	Mengetahui lokasi layanan lembaga keuangan syariah	
		LK6	Mengetahui sistem layanan keuangan syariah	
		LK7	Mengetahui dampak layanan keuangan syariah	
		LK8	Mengetahui manfaat layanan keuangan syariah	
	Kontrol diri merupakan kemampuan	SC1	Kemampuan mengontrol perilaku	

Kontrol Diri	seseorang untuk menahan dan mengatur perilaku atau tindakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Gunawan & Syakinah, 2022).	SC2	Kemampuan mengontrol stimulus	Ghufron dan Risnawati (2010)
		SC3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	
		SC4	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	
		SC5	Kemampuan mengambil keputusan	

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam penelitian (Muhamad, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi muda NW di Lombok. Penelitian ini menggunakan ukuran pemuda berdasarkan definisi dari The African Youth Charter, yaitu pemuda dengan usia 15 sampai 35 tahun. Kriteria responden berusia 20-35 tahun dengan pertimbangan di bawah 30 tahun mayoritas belum memiliki pekerjaan.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Muhamad, 2017). Pada penelitian ini, Peneliti menentukan sampel karena terkendala oleh waktu dan tenaga, sementara populasi berjumlah besar. Kriteria sampel dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Tergabung dalam organisasi NW
- 2) Berusia 20-35 tahun

- 3) Memiliki penghasilan, baik dari beasiswa, gaji, upah, dan keuntungan bisnis.
- 4) Alamat asal Lombok

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* karena tidak adanya data akurat terkait populasi yang diteliti. Sementara itu, pendekatan *cluster random sampling* dilakukan dengan pertimbangan bahwa anggota badan otonom lebih aktif melakukan rutinitas organisasi NW dibandingkan warga NW yang tidak tergapung dalam badan otonom. Contohnya kegiatan yang dilakukan, seperti membaca hizib dan al-barzanji, mengikuti kajian NW, merayakan hari besar NW, dan lainnya. Periode penyebaran kuisisioner akan dilaksanakan selama dua bulan, dari September sampai Oktober.

Rumus Cochran, yang dikutip dalam Sugiyono (2017) digunakan untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini karena populasi yang luas dan tidak diketahui, yaitu:

$$no = \frac{Z^2 pq}{e^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

no : Ukuran sampel

Z^2 : Tingkat kepercayaan 95%, sehingga nilai $t=1,96$

e : Tingkat kesalahan sampel dalam penelitian ini menggunakan 10%

p : Peluang benar 50%= 0,5

q : Peluang salah 50%= 0,5

Sampel yang digunakan berdasarkan pada rumus tersebut adalah:

$$no = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$no = 96,04$$

Rumus tersebut menghasilkan 96,04 sampel. Sampel yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak 150. Menurut Hair et.al., (2013) ukuran sampel sebaiknya 100 atau lebih. Dapat dikatakan sampel pada penelitian ini sudah cukup untuk menggambarkan populasi yang akan diteliti. Untuk dapat menggambarkan populasi, sampel yang diambil yakni warga NW yang tergabung dan tidak tergabung dalam badan otonom. Badan otonom yang dimaksud, diantaranya: Muslimat, Nahdliyat, HIMMAH, dan Pemuda NW. Responden yang diambil dari Badan Otonom sebanyak 70% dan 30% di luar badan otonom.

3.5 Instrumen Penelitian

Data merupakan segala informasi yang dibuat dan diolah untuk tujuan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Muhamad, 2017). Data primer merupakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner secara *offline* dan melalui platform survei *online*, menggunakan *google form* yang akan disebar media sosial, seperti whatsapp, dan instagram. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Setiap respon pada item memiliki nilai dengan pembobotan sebagai berikut:

Tabel III 7 Tabel Skala Likert

Pertanyaan	Jawaban
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3

Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Sugiyono (2018)

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan dua tahapan, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v25.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan yang harus dilakukan untuk menguji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada penelitian (Sahir, 2022). Ada kemungkinan responden tidak memahami pertanyaan yang diajukan apabila hasil uji tidak valid. Uji validitas dilihat dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Butir pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan konsistensi jawaban dari responden terhadap pertanyaan pada instrumen penelitian (Sahir, 2022). Uji reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,60, maka kuisioner dianggap reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,80$, maka instrumen dinyatakan sangat reliabel (Sugiyono, 2014). Sementara

itu, menurut Ghozali (2018), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* antara 0,7-0,9.

3.7 Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (Parahdila et al., 2022). Statistik deskriptif ini dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Setelah melakukan analisis deskriptif, gambaran variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas sebagai variabel independen, perilaku perencanaan keuangan sebagai variabel dependen, dan kontrol diri sebagai variabel mediasi dapat diketahui informasinya.

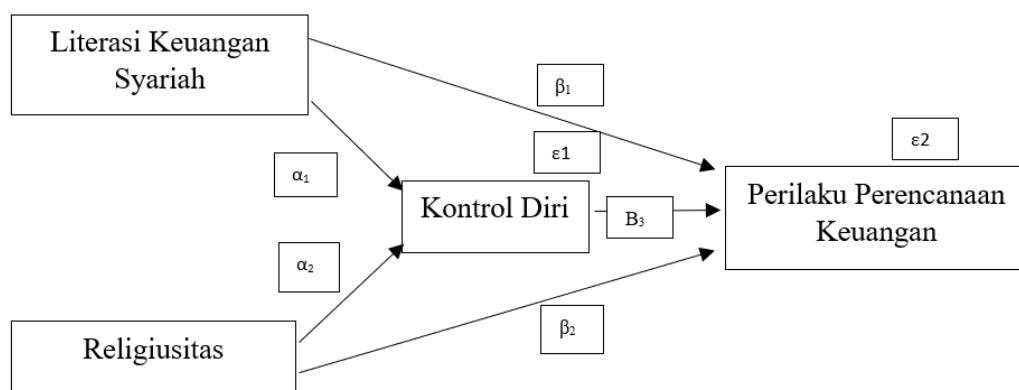
3.8 Model Analisis Jalur

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode *path jalur* atau analisis jalur. Model ini dikembangkan pertama kali tahun 1920-an oleh ahli genetika, yaitu Sewall Wright (Hamid et al., 2019). Terdapat tiga variabel pada analisis jalur, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel mediasi. Analisis jalur merupakan model regresi yang digunakan untuk memperkirakan hubungan sebab-akibat antara variabel dalam model yang sudah dirancang. Persamaan regresi, yang menunjukkan hubungan hipotetis, digunakan untuk menghitung hubungan tersebut (Ghozali, 2011).

Menurut Marwan, et al (2019) terdapat tiga model pada diagram jalur, yakni model regresi berganda, model mediasi, dan model kombinasi. 1) Model regresi

berganda, yaitu pengembangan dari regresi sederhana di mana terdapat dua variabel exogenous, yakni X1 dan X2. 2) model mediasi atau perantara, yaitu variabel Y memodifikasi pengaruh variabel X terhadap variabel M. 3) Model kombinasi, yaitu variabel X berpengaruh secara langsung dan tidak langsung atau melalui variabel mediasi terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan model kombinasi, di mana uji analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung yaitu uji sobel. Uji analisis jalur ini akan melihat bagaimana literasi keuangan syariah dan religiusitas berdampak langsung dan tidak langsung pada perilaku perencanaan, yang dimediasi oleh variabel kontrol diri.

Urutan analisis dimulai dari analisis jalur untuk mengetahui hubungan antara variabel literasi keuangan syariah (X1) dan variabel religiusitas (X2) dengan variabel perilaku perencanaan keuangan (Y). Selanjutnya, uji sobel digunakan untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah (X1) dan variabel religiusitas (X2) berdampak pada perilaku perencanaan keuangan (Y) dengan variabel kontrol diri (M).



Gambar III 5 Analisis Jalur

$$M = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \varepsilon_1 \text{ (Persamaan I)}$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \varepsilon_2 \text{ (Persamaan II)}$$

1. Persamaan untuk variabel mediasi (M)

M	= Mediasi
α_0	= Konstanta untuk persamaan mediasi
X_1	= Literasi Keuangan Syariah
X_2	= Religiusitas
α_1	= Koefisien jalur X_1 dengan M
α_2	= Koefisien jalur X_2 dengan M
ε_1	= Error

2. Persamaan untuk variabel dependen (Y)

Y	= Perilaku Perencanaan Keuangan
β_0	= Konstanta untuk persamaan variabel dependen
β_1	= Koefisien jalur X_1 dengan Y
β_2	= Koefisien jalur X_2 dengan Y
M	= Koefisien jalur M dengan Y
ε_2	= Error

Berikut ini merupakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis jalur menurut Sugiyono (2018)

1. Terdapat hubungan yang linier dan adaptif pada model
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung;
4. Model hanya berbentuk *rekursif* atau searah;
5. Pengukuran variabel dilakukan dengan skala interval.

3.8.1 Analisis Pengaruh Langsung

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kontrol diri
 - H_{01} = Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kontrol diri
 - H_{a1} = Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kontrol diri
2. Pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri
 - H_{02} = Tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri
 - H_{a2} = Terdapat pengaruh religiusitas terhadap kontrol diri
3. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan
 - H_{03} = Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan
 - H_{a3} = Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan
4. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan
 - H_{04} = Tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan
 - H_{a4} = Terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan
5. Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan
 - H_{05} = Tidak terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan

- H_{a5} = Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan

3.8.2 Analisis Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi)

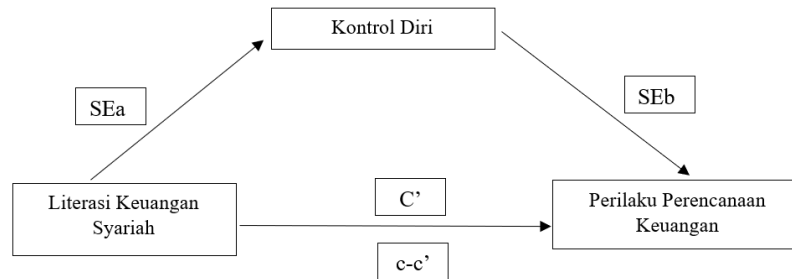
1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri
 - H_{06} = Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri
 - H_{a6} = Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri
2. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri
 - H_{07} = Tidak terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri
 - H_{a7} = Terdapat pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri

3.8.3 (Uji Mediasi Sobel)

Penelitian ini menggunakan uji sobel yang dikembangkan oleh, uji yang digunakan adalah uji sobel yang dikembangkan oleh sobel pada 1982. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui penggunaan variabel mediasi.

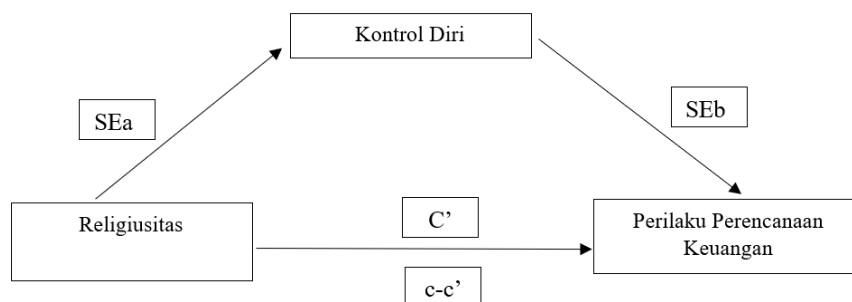
Sobel tes ini menghitung efek tidak langsung dari variabel X terhadap Y yang dimediasi oleh variabel M. Model ini mengalikan dua koefisien, yakni. B_2 :

Koefisien parsial dari M yang memprediksi Y (jalur b). B: Koefisien sederhana dari X yang memprediksi M (jalur α). $B_{\text{indirect}} = (B_2) (B)$. Uji sobel di sini menggunakan https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31#google_vignette



Gambar III 6 Uji Sobel I

c merupakan pengaruh variabel literasi keuangan syariah (XI) terhadap perilaku perencanaan keuangan (Y) tanpa adanya variabel kontrol diri (M), sementara c' merupakan koefisien pengaruh variabel literasi keuangan syariah (XI) terhadap perilaku perencanaan keuangan (Y) setelah adanya variabel kontrol diri (M). Standar eror ditulis dengan SE.



Gambar III 7 Uji Sobel II

c merupakan pengaruh religiusitas (X2) terhadap perilaku perencanaan keuangan (Y) tanpa adanya variabel kontrol diri (M), sementara c' merupakan koefisien pengaruh variabel religiusitas (X2) terhadap perilaku perencanaan keuangan (Y) setelah adanya variabel kontrol diri (M). Standar eror ditulis dengan SE.

Berikut merupakan rumus uji sobel:

$$t = \frac{\alpha b}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (\alpha^2 SEb^2)}}$$

Keterangan:

- α : Jalur variabel independen terhadap variabel mediasi
- b: Jalur variabel mediasi terhadap variabel dependen
- SE: Standar eror

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan kemampuan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas termasuk dalam pemeriksaan ini. *Software* yang digunakan untuk uji asumsi klasik yaitu IBM SPSS Versi 25.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan model regresi sudah berdistribusi normal sehingga layak untuk dilakukan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Garis dengan pola

lonceng terbalik pada analisis grafik menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Sementara pada uji statistik dengan *kolmogorof smirnov* dapat dilihat dengan membandingkan nilai Sig (2-tiled) menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika nilai sig. > 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan, pada *probability plot* data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal. Data menunjukkan distribusi normal apabila menyebar mengikuti garis diagonal sehingga model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah antarvariabel bebas memiliki korelasi atau tidak. Selama tidak ada korelasi antarvariabel, model regresi dianggap baik untuk memenuhi asumsi klasik pada uji multikolinieritas ini. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *variabel inflation factor*/VIF harus lebih kecil dari 10 dan besarnya nilai *tolerance value* harus lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2011). Jika ketentuan tersebut terpenuhi, maka data dapat dipastikan bebas dari multikolinieritas.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya yang dilakukan pada model regresi untuk memenuhi uji asumsi klasik adalah uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali(2016) tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari variabel residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Glejser*, di

mana nilai absolut dari residual diregresikan terhadap variabel independen untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pola tertentu. Uji heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan $ABS\ RES > 0,05$ (Ghozali, 2013).

3.9.4 Uji Statistik

Setelah melakukan proses uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, proses selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi, yang biasa disimbolkan dengan (R^2), digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik garis regresi pada penelitian. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan sangat baik. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Partial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai p-value harus lebih kecil dari 0,05 untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan signifikan atau tidak.

3. Uji F

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui uji F. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{kritis} . F_{kritis} dapat dilihat dari tabel distribusi F. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh simultan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Menurut Widarjono (2018) Nilai F_{kritis} disesuaikan berdasarkan tingkat signifikansi (α) dan derajat kebebasan (df), di mana besarnya ditentukan dari numerator ($k-1$) dan df dari denominator ($n-k$).

BAB 1V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Organisasi Nahdlatul Wathan

Nahdlatul Wathan (NW) merupakan salah satu organisasi besar dan memiliki peran strategis bagi masyarakat Lombok. Organisasi ini memiliki massa Islam terbanyak di Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdiri pada 15 Jumadil Akhir 1375 H bertepatan dengan 1 Maret 1953 M, organisasi ini diawali dengan pembentukan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) yang merupakan madrasah khusus putra dan Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI), juga madrasah khusus putri (Fahrurrozi, 2019).

Tiga bidang pokok yang menjadi orientasi aktivitas kelembagaannya, yaitu meliputi: pendidikan, sosial, dan dakwah. Selain aktifitas kelembagaan tersebut, NW juga memiliki badan-badan otonom yang bertugas untuk melaksanakan rangkaian program kerja organisasi NW, seperti Himpunan Mahasiswa Nahdlatul Wathan (HIMMAH NW), Muslimat NW, Pemuda NW, Nahdliyat NW, Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW), Persatuan Guru Nahdlatul Wathan (PGNW), Ikatan Sarjana Nahdlatul Wathan (ISNW), Ikatan Abituren Nahdlatul Wathan (IANW), serta berbagai badan kajian dan pengembangan masyarakat. Sebagai organisasi masyarakat keagamaan, NW memiliki struktur organisasi dan garis-garis amaliah sebagai wujud pedoman beragama Islam bagi pengikutnya.

TGKH Muhammad Abdul Majid, selaku Pendiri organisasi NW memberikan perhatian khusus kepada para generasi muda NW. Ekspektasi Maulana Syaikh terhadap pemuda Sasak tergambar berupa wasita dan nasyid, yakni *Ya Fata Sasak* dan *Nahnu Fityanul 'Ulum*. Kata *fatā- fityān-futyān* merupakan era yang paling strategis dalam meningkatkan kapasitas keilmuan, kapasitas intelektual, kapasitas ekonomi, dan kapasitas kapabilitas (Wathoni, 2021).

Wathoni(2021) juga menjelaskan bahwa aktivitas atau kegiatan generasi muda NW, memiliki kecenderungan patuh terhadap otoritas organisasi dan fatwa-fatwa keagamaan yang disampaikan oleh petinggi organisasi yang disebut Pengurus Besar Nahdlatul Wathan (PBNW). Segala instruksi PBNW merupakan instruksi yang bersanad dengan Maulanasyaikh sehingga instruksi secara model dalam bentuk kebijakan dapat dikatakan tidak bertentangan dengan pesan-pesan pendiri NW. Pengamalan ajaran agama Islam pada pengikut NW, dipengaruhi oleh tingkat religiusitas dan otoritas organisasi. Termasuk juga dalam perilaku keuangan dan aktivitas muamalah lainnya.

4.2 Kiprah Organisasi

4.2.1 Pendidikan

Organisasi NW menjadikan pendidikan sebagai basis utama dalam gerakannya. Klasifikasi ilmu yang diajarkan oleh Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid adalah ilmu syari'at dan ilmu syara'. Bukti perjuangan NW dari aspek pendidikan adalah dibentuknya kader-kader yang mempunyai basis keilmuan ilmu agama dan ilmu umum. Selain itu, sejumlah bangunan sekolah atau

madrasah telah didirikan di atas tanah seluas 17 hektar (Noor et al., 2014). Organisasi ini juga sangat menganjurkan para pengikutnya untuk gemar menghadiri pengajian/majlis ta'lim dengan tujuan supaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Selain itu, warga NW diingatkan untuk selalu berhati-hati dalam memilih guru, supaya ilmu yang didapatkan dari sumber yang jelas (Nu'man & Mugni, 2023).

Organisasi ini membentuk Ma'had dan perguruan tinggi, seperti Universitas Nahdlatul Wathan, Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komunikasi Syaikh Zainuddin Nahdlatul Wathan, Institute Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Institute Ilmu Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor, dan perguruan tinggi lainnya yang memiliki program studi ekonomi syariah. Dengan didirikannya perguruan tinggi ini, diharapkan

4.2.2 Sosial

Bergerak di bidang sosial, organisasi NW mengajarkan nilai-nilai hidup bermasyarakat yang aman dan saling membantu satu sama lain. Ajaran-ajaran yang ditanamkan oleh organisasi NW kepada pengikutnya adalah membangun relasi, mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain, dan gemar beramal jariah, seperti turut andil dalam pembangunan madrasah, masjid, rumah sakit, dan lainnya, baik dengan harta, tenaga, maupun pikiran (Nu'man & Mugni, 2023).

Kiprah NW dalam mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat adalah dengan mengimplementasikan konsep aktivitas sosial yang berbasis *community development* (pengembangan masyarakat). Dengan mendirikan panti asuhan dan

pusat asuhan keluarga, NW menunjukkan peran sosialnya. Anak-anak terlantar, anak yatim, dan anak fakir miskin diasuh di panti asuhan ini. Departemen Sosial Pengurus Besar NW mencatat 23 panti asuhan dengan anak asuh 1896. NW juga membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pembinaan koperasi dengan dibentuknya Koperasi Pondok Pesantren (KOPPONTREN) dan pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan diadakannya berbagai pelatihan, seperti kerajinan mebel, menjahit, dan lainnya. Berkoordinasi dengan Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Sosial, organisasi ini juga mengadakan penyuluhan pertanian, peternakan, dan perikanan (Noor et al., 2014).

4.2.3 Dakwah

Organisasi ini menerapkan praktik dakwah melalui pendidikan formal dan ceramah dari kampung ke kampung (Hamdi, 2018). Pilar lain yang menjadi fokus organisasi NW adalah di bidang dakwah. NW memiliki komitmen yang kuat untuk mengajak masyarakat terlibat dalam melakukan *amal makruf nahi munkar*. Hal ini terlihat dari terealisasinya program dakwah yang dipimpin langsung oleh Tuan Guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid dan menyebarnya majlis ta'lim yang dipimpin oleh Tuan Guru dan para Ustadz NW. Terdapat tiga kelompok sasaran dakwah NW: *Pertama*, masyarakat yang telah mengenal agama, namun masih membutuhkan penjelasan yang mendalam. *Kedua*, masyarakat yang masih awam tentang agama; dan *Ketiga*, penganut Islam *Wetu Telu* yang dianggap belum sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah (Noor et al., 2014).

Noor juga menerangkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan berbeda-beda. Metode dakwah untuk golongan pertama dilakukan dengan ceramah dan dialogis dengan merujuk pada kitab berbahasa Arab. Metode untuk golongan kedua lebih kepada praktik *ubudiyah* (fiqh sentris). Metode dakwah untuk ketiga yakni fokus memperbaiki akidah yang diawali dengan membangun hubungan baik dengan para tokoh. Selanjutnya, NW mengupayakan supaya anak-anak dari golongan *Wetu Telu* disekolahkan di madrasah Nahdlatul Wathan yang akhirnya bisa menjadi cikal bakal penyebaran Islam di wilayah tersebut.

4.3 Analisis Deskripsi Responden dan Variabel

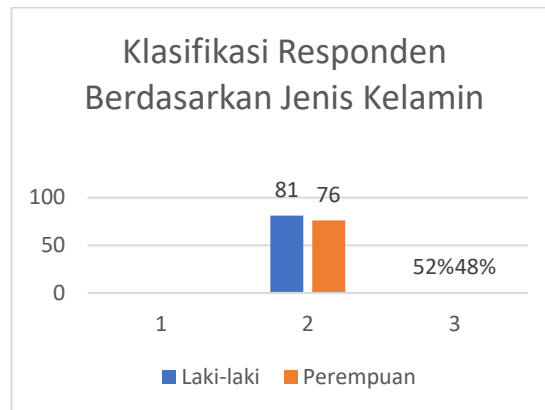
Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian berupa pengolahan data yang didapat dari penyebaran kuisioner. Responden dalam penelitian ini memiliki kriteria, di antaranya warga NW, alamat asal Lombok, memiliki penghasilan, dan rentang usia antara 20-35 tahun. Kuisioner disebar secara *offline* dan *online*. Total responden sebanyak 157 dengan rincian 21 responden mengisi secara manual dan 136 mengisi melalui goggle form. Penyebaran kuisioner dilakukan sejak 07 Oktober sampai 11 November 2024. Penyebaran kuisioner secara offline dilakukan dengan cara mendatangi beberapa sekolah NW dan dengan mengadakan pelatihan literasi keuangan kepada salah satu komunitas NW bernama “Santri Jurnalis”. Pelatihan ini diberikan untuk mengedukasi para mahasiswa supaya lebih peduli terhadap pengelolaan keuangan.

Organisasi NW merupakan organisasi keagamaan nasionalis yang masih terbilang minoritas dalam konteks nasional jika dibandingkan dengan Muhammadiyah dan NU (Hamdi, 2018). Hamdi juga menjelaskan bahwasannya NW berada di antara Muhammadiyah dan NU. Pada aspek praktek dan ritual ibadah NW lebih dekat dengan NU, sementara pada konsep pembangunan memiliki persamaan dengan Muhammadiyah. NW, NU, dan Muhammadiyah memiliki fokus yang sama, yakni dakwah Islam, identik dengan pondok pesantren, ustadz, dan santri. NW, NU, dan Muhammadiyah selain aktif di bidang dakwah, juga aktif dalam dunia perpolitikan (Hawari et al., 2023). Ketiga organisasi Islam ini juga tetap menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan utamanya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statis deskriptif. Data penelitian dirangkum berdasarkan jawaban responden. Informasi yang didapat akan diolah menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah penelitian.

4.3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Perolehan data dari 157 responden menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

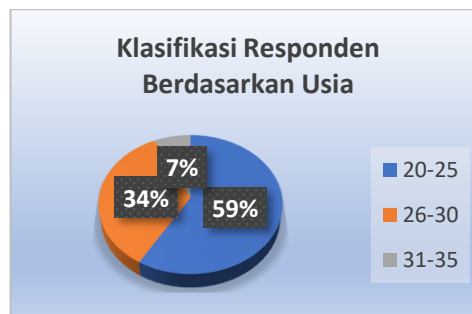


Gambar IV 8 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Diagram di atas menggambarkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Dari total responden, 81 di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 76 berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian, laki-laki menjadi kelompok sampel terbanyak, mencakup 52% dari total responden.

4.3.2 Responden Berdasarkan Usia

Kriteria responden berdasarkan usia yang ditentukan pada penelitian ini adalah dari 20 sampai 35 tahun. Berikut klasifikasi responden berdasarkan usia pada penelitian ini



Gambar IV 9 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia (Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Diagram di atas merepresentasikan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini didominasi oleh usia 20-25 tahun sebanyak 59%, kemudian dengan rentang usia 26-30, sebanyak 34%%, dan usia 31-35 sebanyak 7%.

4.3.3 Domisili

Setelah melakukan proses pengolahan data pada kuisioner, tidak semua responden tinggal di daerah asal, akan tetapi berdomisili di berbagai daerah, seperti Bali, Yogyakarta, Kalimantan, Surabaya, Kediri, Jakarta. Beberapa responden lainnya berdomisili di luar negeri, seperti di Makkah, Kairo, dan Polandia.

Tabel IV 8 Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili	Frekuensi	Persentase
1	Kab. Lombok Tengah	73	46%
2	Kab. Lombok Timur	40	25%
3	Kab. Lombok Utara	1	1%
4	Kab. Lombok Barat	17	11%
5	Kota Mataram	6	4%
6	Bali	2	1%
6	Surabaya	1	1%
7	Kota Kediri	1	1%
8	Yogyakarta	10	6%
9	Jakarta Selatan	1	1%
10	Kalimantan Timur	1	1%
Total Dalam Negeri		153	
1	Kairo	1	1%
2	Polandia	1	1%
3	Makkah	2	1%

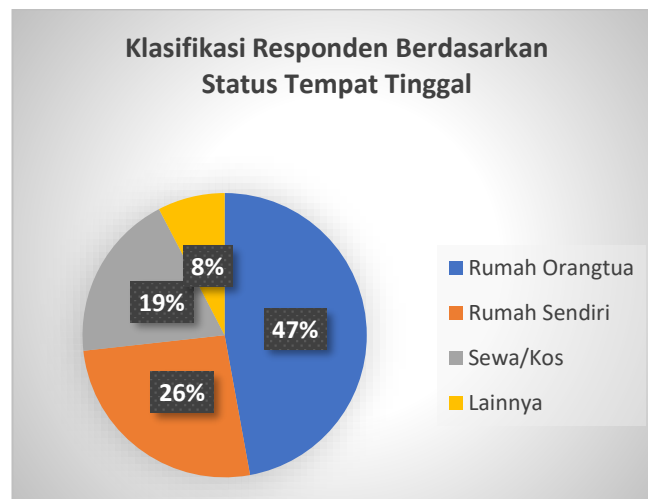
Total Luar Negeri	4	
Total Keseluruhan	157	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel di atas merepresentasikan status kependudukan responden. Dari total 157 responden, ada beberapa yang memiliki status kependudukan di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebanyak 153 responden berdomisili di dalam negeri dan 4 responden berdomisili di luar negeri, seperti Makkah, Kairo, dan Polandia. Dari beberapa domisili yang ada, responden terbanyak berdomisili di Lombok Tengah dengan persentase sebanyak 46%.

4.3.4 Status tempat tinggal

Perolehan data dari 157 responden menunjukkan bahwa status tempat tinggal responden adalah sebagai berikut:



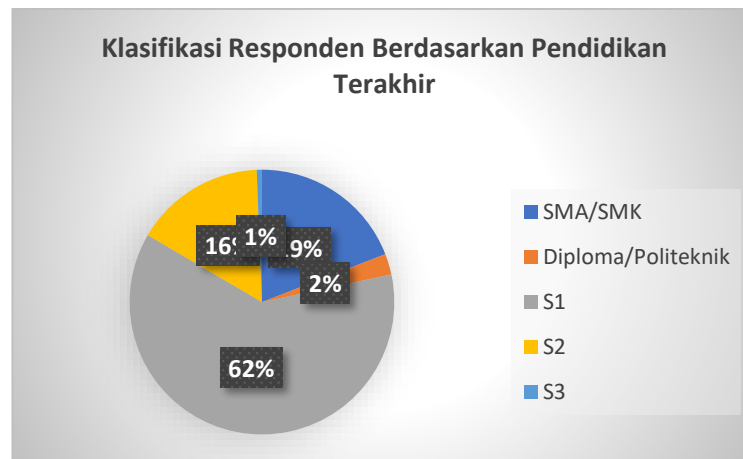
Gambar IV 10 Klasifikasi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal
(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini masih tinggal di rumah orang tua, dengan presentase sebesar

47%, yang sudah memiliki rumah sendiri sebanyak 26%. Sementara responden yang tinggal di kos atau rumah sewaan sebanyak 19%. 8% lainnya tinggal di asrama dan perumahan perusahaan.

4.3.5 Pendidikan terakhir

Dari data yang diperoleh sebanyak 157 responden pada penelitian ini menghasilkan klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:



Gambar IV 11 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Diagram di atas menunjukkan hasil bahwa pendidikan terakhir responden mayoritas S1 dengan persentase sebesar 62%, SMA/SMK sebesar 19%, S2 sebanyak 16%, lulusan Diplomatik/Politeknik sebesar 3% dan yang terendah adalah responden dengan lulusan terakhir S3 hanya 1%.

4.3.6 Keanggotaan NW

Terdapat beberapa Badan Otonom (BANOM) di organisasi ini, seperti Himpunan Mahasiswa (HIMMAH), Putri Nahdlatul Wathan (Nahdliyat), Pemuda

NW, Muslimat, Ikatan Pelajar Nahdlatul Wathan (IPNW), Persatuan Guru Nahdlatul Wathan (PGNW), Ikatan Sarjana Nahdlatul Wathan (ISNW), dan Ikatan Abituren NW (IANW). Dari data yang diperoleh sebanyak 157 responden pada penelitian ini menghasilkan klasifikasi responden berdasarkan keanggotaan NW adalah sebagai berikut:

Tabel IV 9 Klasifikasi Responden Berdasarkan Keanggotaan NW

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
Badan Otonom			
1	HIMMAH	22	14%
2	Nahdliyat	20	13%
3	Muslimat	14	9%
4	Pemuda	49	31%
Jumlah Badan Otonom		105	67%
Non Badan Otonom			
6	Keanggotaan lainnya (Ma'had, Hizbullah, dll)	52	33%
Total		157	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 22 dari responden menjadi anggota HIMMAH, 20 yang merupakan keanggotaan Nahdliyat, 14 merupakan keanggotaan Muslimat, 49 merupakan Pemuda NW, dan 52 orang lainnya merupakan warga NW yang tidak tergapung dalam BANOM, seperti hizbullah, Ma'had, dan orang yang pernah mengenyam pendidikan di bawah naungan organisasi NW. Perlu diketahui bahwa Pemuda NW merupakan salah satu Badan Otonom yang merupakan wadah generasi penerus perjuangan Maulana Syaikh yang beranggotakan putra NW. Pemuda NW menyebar ke seluruh Nusantara hingga mancanegara untuk mengibarkan panji Islam melalui organisasi Nahdlatul.

4.3.7 Status Pernikahan

Setelah melakukan proses pengolahan data dari 157 responden, ditemukan hasil, sebanyak 40 responden sudah menikah dan 117 responden belum menikah. Perbandingan persentase, yakni 25% responden yang sudah menikah dan 75% responden yang belum menikah.

4.3.8 Pekerjaan utama

Setelah melakukan proses pengolahan data pada dari hasil kuisioner yang disebar melalui online dan offline, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan utama adalah sebagai berikut:

Tabel IV 10 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama

No	Pekerjaan Utama	Frekuensi	Persentase
1	Staf ASN (non eselon)	2	1%
2	ASN eselon	0	0%
3	Pengusaha mikro (1-4 tenaga kerja)	5	3%
4	Pengusaha kecil (5-19 tenaga kerja)	3	2%
5	Pengusaha menengah (20-99 tenaga kerja)	0	0%
6	Pengusaha (tanpa tenaga kerja)	9	6%
7	Pegawai swasta/staf	31	20%
8	Guru	55	35%
9	Dosen	9	6%
10	Mahasiswa (beasiswa)	22	14%
11	Pekerjaan lainnya (konstruksi, supir, dll)	21	13%
Total		157	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak didominasi oleh warga NW yang berprofesi sebagai guru dengan presentase sebanyak 35%. Bukti ini mencerminkan tiga bidang pokok yang menjadi orientasi aktivitas

kelembagaannya, yaitu meliputi: pendidikan, sosial, dan dakwah. Dari 157 responden, tidak ada yang berprofesi sebagai penguasa menengah dengan tenaga kerja sebanyak 20-99 orang. Sementara itu, terdapat sebanyak 5 orang pengusaha mikro dengan tenaga kerja antara 1-4 orang, dan 3 pengusaha kecil dengan tenaga kerja sebanyak 5-19 orang. 21 orang lainnya bekerja sebagai bidan, freelancer, researcher, petani, kurir, dan lainnya. Terdapat juga responden yang masih menyandang status sebagai mahasiswa tanpa beasiswa, akan tetapi memiliki pekerjaan sampingan, seperti menjadi guide tour jamaah umrah, Affiliet dan konten kreator, guru privat, guru honorer, usaha online shop, dan lain-lain.

4.3.9 Total pendapatan kotor

Setelah dilakukan pengolahan data terhadap sebanyak 157 responden, didapat hasil bahwa pendapatan kotor responden selama sebulan berbeda-beda. Berikut ini merupakan tabel pendapatan kotor responden selama satu bulan.

Tabel IV 11 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pendapatan Kotor Perbulan

No	Total Pendapatan Kotor	Frekuensi	Persentase
1	< 1 juta	76	48%
2	1-2 juta	30	19%
3	2-3 juta	18	11%
4	3-4 juta	10	6%
5	4-5 juta	11	7%
6	5-6 juta	5	3%
7	6-7 juta	1	1%
8	7-8 juta	1	1%

9	8-9 juta	0	0%
10	9-10 juta	2	1%
11	>10 juta	3	2%
Total		157	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa responden pada penelitian ini memiliki pendapatan kotor yang bervariasi. Rentang pendapatan kotor per bulan terbanyak adalah < 1 juta. Bukti ini memiliki korelasi dengan profesi terbanyak responden adalah sebagai pengajar atau guru. Sebanyak 3 responden yang memiliki penghasilan di atas 10 juta, diantaranya dengan pekerjaan utama sebagai staff di luar negeri, pengusaha mikro dengan tenaga kerja 1-4 orang, dan bekerja di bidang konstruksi.

4.3.10 Total pengeluaran kotor

Berikut karakteristik responden berdasarkan pengeluaran kotor sebulan:

Tabel IV 12 Klasifikasi Responden Berdasarkan Total Pengeluaran Kotor Perbulan

No	Pekerjaan Utama	Frekuensi	Persentase
1	< 1 juta	73	46%
2	1-2 juta	53	34%
3	2-3 juta	20	13%
4	3-4 juta	5	3%
5	4-5 juta	1	1%
6	5-6 juta	3	2%
7	6-7 juta	0	0%

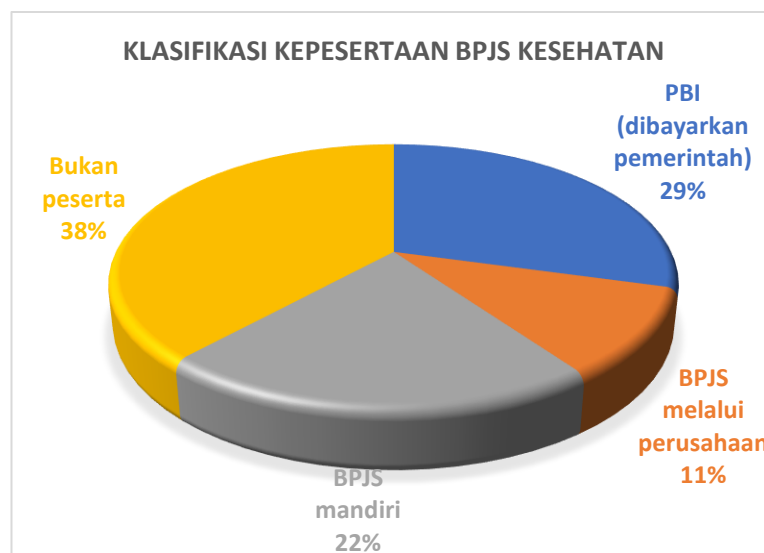
8	7-8 juta	1	1%
9	8-9 juta	0	0%
10	9-10 juta	0	0%
11	>10 juta	1	1%
Total		157	100%

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel di atas sebagian responden pada penelitian ini memiliki pengeluaran kotor terbanyak adalah kurang dari 1 juta, dengan presentase 46%. Terdapat satu responden memiliki pendapatan dan pengeluaran diatas 10 juta perbulannya.

4.3.11 Kepesertaan BPJS kesehatan

Dari hasil pengolahan data sebanyak responden, berikut ini merupakan diagram kepesertaan BPJS kesehatan



Gambar IV 12 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kepesertaan BPJS Kesehatan
(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Dapat dilihat dari diagram kepesertaan BPJS kesehatan. Responden pada penelitian ini masih banyak yang tidak memiliki BPJS kesehatan. Dari total 157 responden, sebanyak 60 orang masih belum memiliki BPJS kesehatan, padahal mengikuti program ini sangat penting dalam perencanaan keuangan.

4.3.12 Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan

Setelah dilakukan pengolahan data terhadap sebanyak 157 responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden belum memiliki BPJS Kesehatan. Selain itu, mayoritas responden juga belum terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dari total responden, sebanyak 118 orang belum memiliki BPJS Ketenagakerjaan, sementara 39 orang lainnya telah terdaftar sebagai peserta.

4.3.13 Sudah mendapatkan edukasi literasi keuangan

Setelah melakukan proses pengolahan data mengenai apakah responden sudah mendapatkan edukasi literasi keuangan atau tidak. Sekitar 21 responden pernah mendapatkan edukasi literasi keuangan syariah, 24 orang menyatakan ragu-ragu, dan 112 responden belum mendapatkan edukasi literasi keuangan syariah. Temuan ini menjadi bahan rujukan terhadap pemangku kebijakan supaya dapat mengevaluasi program literasi keuangan syariah terutama oleh OJK, terlebih pondok pesantren atau organisasi Islam menjadi sasaran yang sangat strategis untuk dijadikan objek program yang dibuat dalam rangka menumbuhkan literasi keuangan di Indonesia terutama di pulau lombok.

4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran terhadap semua variabel penelitian secara statistik. Koefisien varian dan nilai rata-rata (mean) digunakan untuk menguji statistik deskriptif penelitian ini.

4.4.1 Perilaku Perencanaan Keuangan

Perilaku perencanaan keuangan responden diukur dengan menggunakan tujuh indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV 13 Analisis Statistik Deskriptif Perilaku Perencanaan Keuangan

Indikator	Badan Otonom		Non Badan Otonom		Perbedaan Rata-Rata Uji t	
	Mean	Koefisien Variasi	Mean	Koefisien Variasi		
Bayar tagihan tepat waktu	4,5	15,66%	4,5	18,41%	0,859457	Tidak signifikan
Anggaran pengeluaran belanja	3,5	26,19%	3,5	27,68%	0,702066	Tidak signifikan
Batas maksimal belanja	3,4	29,16%	3,3	34,86%	0,58178	Tidak signifikan
Mencatat pengeluaran	3,2	32,50%	3,5	32,09%	0,21088	Tidak signifikan
Dana darurat	3,7	25,67%	3,9	28,68%	0,208727	Tidak signifikan
Membandingkan harga	4,0	26,17%	4,3	19,77%	0,066472	Tidak signifikan
Menabung secara periodik	3,3	32,67%	3,6	28,22%	0,13903	Tidak signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, interpretasi hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Badan Otonom (HIMMAH, Nahdliyat, Pemuda, dan Muslimat)

Nilai rata-rata responden dari badan otonom (105 orang) berkisar antara 3,2 hingga 4,5, mendekati nilai maksimum. Koefisien variasi menunjukkan perbedaan, dengan indikator bayar tagihan tepat waktu memiliki variasi terkecil (15,66%), yang mencerminkan jawaban responden tidak beragam atau homogen. Sebaliknya, indikator menabung secara periodik memiliki variasi tertinggi (32,67%), menunjukkan perbedaan kemampuan antar responden dalam melakukannya.

2. Non Badan Otonom

Nilai rata-rata jawaban responden pada variabel ini tidak jauh berbeda dengan jawaban responden dari anggota NW yang tergabung pada banon, yakni di atas angka 3 dan mendekati nilai maksimum. Sementara itu, nilai koefisien variasi memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan koefisien variasi responden yang tergabung dalam badan otonom. Nilai koefisien variasi terendah sebesar 18,41% dan nilai tertinggi pada indikator batas maksimal belanja, sebesar 34,86%. Tiap responden memiliki batas maksimal belanja yang berbeda.

3. Perbedaan Hasil Rata-Rata Uji t

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel perilaku perencanaan keuangan, tidak terdapat perbedaan rata-rata, antara badan otonom dengan non badan otonom dari semua indikator. Hasil ini membuktikan bahwa perilaku perencanaan keuangan anggota badan otonom dengan non badan otonom sama, pada tingkat signifikansi 5%.

4.4.2 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah responden diukur dengan menggunakan delapan indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV 14 Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

Indikator	Badan Otonom		Non Badan Otonom		Perbedaan Rata-Rata Uji t	
	Mean	Koefisien Variasi	Mean	Koefisien Variasi		
Perbedaan keuangan syariah dan konvensional	4,0	26,64%	4,3	17,58%	0,010354	Signifikan
Faktor yang memengaruhi keuangan syariah	3,6	21,83%	3,8	24,12%	0,234289	Tidak signifikan
Metode keuangan syariah	3,6	21,56%	3,8	24,13%	0,340753	Tidak signifikan
Prinsip keuangan syariah	3,5	27,29%	3,5	26,52%	0,927421	Tidak signifikan
Lokasi lembaga keuangan syariah	3,5	22,22%	3,3	26,24%	0,030842	Signifikan
Regulasi keuangan syariah	3,3	25,19%	3,3	29,14%	0,073629	Tidak signifikan
Dampak keuangan syariah	3,6	25,53%	3,4	28,54%	0,043002	Signifikan
Aplikasi keuangan syariah	3,9	22,25%	4,0	21,91%	0,679085	Tidak signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berikut ini adalah interpretasi hasil analisis berdasarkan tabel analisis deskriptif literasi keuangan syariah:

1. Badan Otonom (HIMMAH, Nahdliyat, Pemuda, dan Muslimat)

Rata-rata jawaban responden berada dalam rentang 3,3 hingga 4,0, mendekati nilai maksimum, menunjukkan penilaian yang cenderung positif. Koefisien variasi seluruhnya di atas 20%, mengindikasikan bahwa sebaran data masih cukup merata meskipun konsistensinya perlu ditingkatkan pada beberapa indikator.

2. Non Badan Otonom

Nilai rata-rata jawaban responden relatif serupa dengan responden yang tergabung dalam badan otonom, yaitu di atas 3, dengan mean tertinggi mencapai 4,3. Koefisien variasi hampir semuanya berada di atas 20%, kecuali pada indikator “prinsip umum keuangan syariah” yang memiliki nilai terendah, yaitu 17,58%. Hal ini menunjukkan bahwa respon pada indikator tersebut lebih konsisten.

3. Perbedaan Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel literasi keuangan syariah, terdapat perbedaan rata-rata, antara badan otonom dengan non badan otonom dari indikator pengetahuan dasar perbedaan keuangan syariah dan konvensional. Di mana non badan otonom memiliki *mean* sebesar 4,3 lebih tinggi dibandingkan *mean* badan otonom, yakni, 04. Perbedaan rata-rata juga terdapat pada pengetahuan tentang lokasi lembaga keuangan syariah, di mana badan otonom memiliki pengetahuan lebih tinggi, dengan nilai *mean* sebesar 3,5, sementara non badan otonom memiliki nilai *mean*, sebesar 3,3. Perbedaan juga tampak pada indikator dampak layanan

keuangan syariah, di mana nilai *mean* badan otonom sebesar 3,6 lebih besar dibandingkan non badan otonom dengan *mean* sebesar 3,4.

4.4.3 Religiusitas

Religiusitas responden diukur dengan menggunakan lima indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV 15 Analisis Statistik Deskriptif Religiusitas

Indikator	Badan Otonom		Non Badan Otonom		Perbedaan Rata-Rata Uji t	
	Mean	Koefisien Variasi	Mean	Koefisien Variasi		
Keyakinan	4,6	14,26%	4,8	8,69%	0,017136	Signifikan
Ilmu	4,2	15,44%	4,3	14,10%	0,089906	Tidak signifikan
Ritual ibadah	4,5	14,40%	4,6	11,42%	0,061301	Tidak signifikan
Perjalanan religiusitas	4,5	16,13%	4,5	16,17%	0,727189	Tidak signifikan
Muamalah	4,0	3,15%	4,1	16,09%	0,946772	Tidak signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, interpretasi hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Badan Otonom (HIMMAH, Nahdliyat, Pemuda, dan Muslimat)

Rata-rata jawaban responden badan otonom (HIMMAH, Nahdliyat, Pemuda, dan Muslimat) untuk variabel ini berada di atas 4 dan mendekati nilai maksimum, menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Koefisien variasi seluruhnya di bawah 20%, mencerminkan konsistensi yang baik. Indikator “muamalah” memiliki

koefisien variasi terendah, yaitu 3,15%, menunjukkan tingkat konsistensi jawaban yang sangat tinggi pada indikator ini.

2. Non Badan Otonom

Jawaban responden pada non badan otonom menunjukkan pola serupa dengan responden dari badan otonom, dengan rata-rata nilai di atas 4. Semua koefisien variasi berada di bawah 20%, menandakan sebaran data yang konsisten. Indikator “keyakinan” memiliki koefisien variasi terendah, mencerminkan konsistensi tertinggi di antara indikator lainnya.

3. Perbedaan Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel religiusitas, perbedaan rata-rata hanya terdapat pada indikator keyakinan, dengan nilai 4,6 untuk badan otonom dan 4,8 untuk non badan otonom. Hasil ini menunjukkan bukti bahwa religiusitas non badan otonom lebih tinggi dibandingkan badan otonom, pada aspek keyakinan.

4.4.4 Kontrol Diri

Kontrol diri responden diukur dengan menggunakan lima indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV 16 Analisis Statistik Deskriptif Kontrol Diri

Indikator	Badan Otonom		Non Badan Otonom		Perbedaan Rata-Rata Uji t	
	Mean	Koefisien Variasi	Mean	Koefisien Variasi	Berbeda	Tidak Berbeda
Kontrol perilaku	3,5	24,61%	3,8	21,00%	0,008742	Signfikikan

Kontrol stimulus	3,0	25,52%	2,6	19,91%	0,112699	Tidak signifikan
Antisipasi peristiwa	4,0	22,02%	3,1	36,32%	0,173732	Tidak signifikan
Menafsirkan peristiwa	3,9	21,29%	4,2	16,62%	0,01024	Signifikan
Mengambil keputusan	3,5	21,17%	3,6	22,38%	0,371577	Tidak signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan tabel tersebut, interpretasi hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Badan Otonom (HIMMAH, Nahdliyat, Pemuda, dan Muslimat)

Rata-rata jawaban responden untuk variabel ini di atas 3, menunjukkan penilaian yang cukup baik. Koefisien variasi di atas 20% mengindikasikan sebaran data yang cukup lebar, namun tetap konsisten. Meskipun ada variasi antar responden, pola jawaban relatif stabil. Namun, hasil ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan konsistensi, terutama pada aspek yang membutuhkan keseragaman pemahaman.

2. Non Badan Otonom

Rata-rata jawaban responden pada sebagian besar indikator cenderung serupa, menunjukkan pemahaman yang konsisten. Namun, pada indikator “kontrol stimulus”, nilai rata-rata 2,6 menunjukkan penilaian yang lebih rendah dari responden. Koefisien variasi tertinggi ada pada indikator “antisipasi peristiwa” dengan nilai 36,32%, menunjukkan keragaman jawaban yang tinggi,

mengindikasikan perbedaan pemahaman atau pengalaman responden terkait indikator ini.

3. Perbedaan Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji statistik, perbedaan rata-rata terlihat pada kontrol perilaku. Non badan otonom memiliki kontrol perilaku yang lebih tinggi, dilihat dari nilai *mean*, yakni 3,8, sementara badan otonom memiliki nilai *mean* sebesar 3,5. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari indikator kemampuan dalam menafsirkan penyebab ketika kondisi keuangan memburuk. Non badan otonom memiliki nilai *mean* 4,2, lebih tinggi dibandingkan badan otonom, yakni 3,9.

Temuan penelitian ini relevan untuk diterapkan pada organisasi Islam lainnya, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, karena memiliki kesamaan karakteristik, yakni menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar utama, berfokus pada dakwah Islam, serta terlibat dalam politik. Dalam hal praktik dan ritual ibadah, NW lebih mirip dengan NU, sedangkan dalam konsep pembangunan, terdapat kesamaan dengan Muhammadiyah.

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.5.1 Uji Validitas

Tahap uji validitas dilakukan dengan 7 item pertanyaan pada variabel perilaku perencanaan keuangan, 10 item pertanyaan pada variabel literasi keuangan syariah, 11 item pertanyaan pada item religiusitas, dan 8 item pertanyaan pada variabel kontrol diri. Total item pertanyaan sebanyak 36. Uji validitas dilakukan pada sejumlah 157 responden. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar

5%, sehingga nilai r tabel 0,1318. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid. Adapun uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS v25 for windows. Berikut ini merupakan hasil uji validitas terhadap beberapa variabel yang digunakan.

Tabel IV 17 Uji Validitas Perilaku Perencanaan Keuangan

Perilaku Perencanaan Keuangan					
No	Butir	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Ketika saya memiliki tagihan sekecil apapun, saya membayarnya tepat waktu	157	0,499	0,1318	Valid
2.	Saya membuat anggaran pengeluaran belanja selama periode tertentu	157	0,651	0,1318	Valid
3.	Saya sudah memiliki batasan maksimal belanja dalam periode tertentu (mingguan, bulanan, dll)	157	0,663	0,1318	Valid
4.	Saya mencatat pengeluaran dalam periode tertentu (mingguan, bulanan, dll)	157	0,648	0,1318	Valid
5.	Saya mengalokasikan dana khusus untuk pengeluaran tidak terduga (seperti berobat, kenaikan pendidikan, bencana, dll)	157	0,631	0,1318	Valid
6.	Saat berbelanja barang-barang berharga, saya membandingkan harga antara toko satu dengan lainnya	157	0,515	0,1318	Valid

7.	Ketika mendapatkan penghasilan, saya menabung di bank atau koperasi	157	0,545	0,1318	Valid
----	---	-----	-------	--------	-------

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan pada penelitian memiliki hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dipastikan keseluruhan item pernyataan pada variabel perilaku perencanaan keuangan sudah layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel IV 18 Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan Syariah					
No	Butir	N	r_{hitung}	r_{hitung}	Keterangan
1.	Larangan riba (memperoleh keuntungan secara tidak adil), perjudian, dan <i>gharar</i> (ketidakpastian transaksi) merupakan perbedaan utama dalam keuangan syariah	157	0,608	0,1318	Valid
2.	Keuntungan jika menabung atau investasi di lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi (kenaikan harga secara umum dalam jangka waktu cukup panjang)	157	0,713	0,1318	Valid

3.	Saya memahami perbedaan karakter antara tabungan yang menggunakan akad <i>mudharabah</i> (perjanjian pemilik modal untuk diinvestasikan dananya oleh bank) dengan akad <i>wadiah</i> (perjanjian penitipan dana dari nasabah ke bank untuk disimpan)	157	0,696	0,1318	Valid
4.	Jika investasi di saham syariah, maka risiko kerugian akan dijamin	157	0,612	0,1318	Valid
5.	Saya mengetahui informasi lokasi bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya	157	0,722	0,1318	Valid
6.	Saya mengetahui informasi produk bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya	157	0,740	0,1318	Valid
7.	Saya mengetahui informasi akad-akad transaksi pada bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya	157	0,782	0,1318	Valid
8.	Penerapan prinsip syariah di Indonesia saat ini belum diatur dan diawasi oleh Pemerintah, tetapi diserahkan ke masing-masing lembaga	157	0,537	0,1318	Valid

9.	Perekonomian akan semakin adil dan stabil meskipun tumbuh lebih lambat, apabila menerapkan keuangan syariah	157	0,541	0,1318	Valid
10	Salah satu manfaat lebih dari penggunaan bank syariah adalah dapat melakukan pembayaran zakat dan wakaf	157	0,701	0,1318	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan pada penelitian memiliki hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dipastikan keseluruhan item pertanyaan pada variabel literasi keuangan syariah sudah layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel IV 19 Uji Validitas Religiusitas

Religiusitas					
No	Butir	N	r_{hitung}	r_{hitung}	Keterangan
1.	Saya yakin bahwa rezeki, jodoh, dan umur sudah Allah tentukan	157	0,665	0,1318	Valid
2.	Saya yakin semua urusan akan mudah jika menghindari yang haram dalam ibadah dan berbisnis	157	0,649	0,1318	Valid
3.	Saya yakin Allah maha bijak yang akan memberikan ganjaran sesuai usaha hamba-Nya	157	0, 728	0,1318	Valid
4.	Saya memahami semua ketentuan dalam ibadah sholat	157	0, 647	0,1318	Valid

5.	Saya memahami semua perintah dan larangan dalam berbisnis	157	0, 610	0,1318	Valid
6.	Saya mengetahui hukum asal <i>muamalah</i> adalah boleh	157	0, 673	0,1318	Valid
7.	Saya mengawali segala sesuatu dengan berdoa/berzikir	157	0, 643	0,1318	Valid
8.	Saya selalu melaksanakan sholat wajib 5 waktu dalam kondisi apapun	157	0, 748	0,1318	Valid
9.	Saya tidak pernah merasa khawatir akan urusan dunia ketika setiap selesai melakukan ibadah	157	0, 744	0,1318	Valid
10.	Saya sudah mempraktikkan semua ajaran Islam dalam ibadah dan bermuamalah	157	0, 658	0,1318	Valid
11.	Hidup saya selalu berjalan dengan mulus karena dijalani sesuai dengan tuntunan syar'it	157	0,670	0,1318	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan pada penelitian memiliki hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dipastikan keseluruhan item pertanyaan pada variabel religiusitas sudah layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel IV 20 Uji Validitas Kontrol Diri

Kontrol Diri					
No	Butir	N	r_{hitung}	r_{hitung}	Keterangan
	Saya berhasil menghindari sikap membeli barang secara spontan	157	0,408	0,1318	Valid
	Sebelum berbelanja, saya membuat list barang yang akan dibeli	157	0,614	0,1318	Valid
	Saya tidak tergiur dengan diskon dan promo	157	0,498	0,1318	Valid
	Setiap ada promo saya tertarik dan membeli barang tersebut	157	0,308	0,1318	Valid
	Saya mempertimbangkan aspek kebutuhan ataupun keinginan ketika berbelanja	157	0,674	0,1318	Valid
	Saya memikirkan dan memahami penyebab ketika kondisi keuangan memburuk	157	0,633	0,1318	Valid
	Saya tidak pernah menyesal dalam semua keputusan (belanja/menabung/investasi)	157	0,574	0,1318	Valid
	Saya mampu mengambil keputusan keuangan (belanja/menabung/investasi) dalam kondisi apapun	157	0,636	0,1318	Valid

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan pada penelitian memiliki hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat dipastikan keseluruhan item pertanyaan pada variabel kontrol diri sudah layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Dari keseluruhan hasil uji variabel, yakni perilaku perencanaan keuangan, literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kontrol diri semuanya dinyatakan sudah valid.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah dipastikan semua variabel sudah valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilihat dari hasil *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* 0,60, maka kuisioner dianggap reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,80, maka instrumen dinyatakan sangat reliabel. Berikut ini merupakan tabel uji reliabilitas keempat variabel:

Tabel IV 21 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Perencanaan Keuangan	0,693	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0,859	Sangat Reliabel
Religiusitas	0,878	Sangat Reliabel
Kontrol Diri	0,644	Reliabel

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen penelitian yang merupakan sebuah indikator dari variabel. Variabel perilaku perencanaan keuangan dan kontrol diri memiliki kriteria tingkat reliabilitas tinggi dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,693 untuk perilaku perencanaan keuangan dan 0,644 untuk variabel kontrol diri. Sementara literasi keuangan syariah dan religiusitas memiliki kriteria reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,859 untuk variabel literasi keuangan dan 0,878 untuk variabel religiusitas.

4.6 Hasil Analisis Jalur

Hasil analisis ini akan memberikan gambaran bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh

langsung didapat dari hasil uji t, sementara pengaruh tidak langsung didapat dari hasil uji sobel dengan bantuan kalkulator sobel. Variabel mediasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan variabel mediasi ini didasari atas kesimpulan kajian terdahulu bahwa pengetahuan keuangan dan religiusitas tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

4.6.1 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Analisis Jalur

1. Hasil Analisis R2 Struktural I

Berikut ini merupakan tabel hasil koefisien determinasi dari hipotesis struktural I

Tabel IV 22 Hasil Analisis R2 Struktural I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	0,276	0,267	3,497
a. Predictors: (Constant), LKS, RE				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar sebesar 0,267 atau 26,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), dan Variabel kontrol diri (M) mampu menjelaskan variabel perilaku perencanaan keuangan sebesar 26,7%. Sementara itu, sebesar 73,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji t Struktural I

Tujuan dilakukannya uji t pada uji persamaan pertama ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X1) terhadap variabel mediasi, yakni kontrol diri (M), dan variabel independen religiusitas (X2) berpengaruh terhadap variabel kontrol diri (M). Berikut ini merupakan tabel hasil uji yang dilakukan dengan df sebesar yang dihasilkan dari rumus $df=nk-1$

Tabel IV 23 Uji t Struktural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,205	2,635		2,734	0,007
	RE	0,144	0,060	0,193	2,405	0,017
	LKS	0,405	0,082	0,399	4,965	0,000
a. Dependent Variable: KD						

Berdasarkan hasil uji t_{tabel} di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengujian variabel literasi keuangan syariah (X1) terhadap variabel kontrol diri (M)

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,965 > 1.975$) dengan nilai signifikansi variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,000, ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 1 ditolak dan H_a 1

diterima. Variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kontrol diri.

- b. Pengujian variabel religiusitas (X2) terhadap variabel kontrol diri (M)
- Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,405 > 1.975$) dengan nilai signifikansi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,000, ($0,017 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kontrol diri.

3. Hasil Uji F Struktural I

Tujuan dilakukannya uji F pada persamaan I ini adalah untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan syariah (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap variabel mediasi, yakni kontrol diri (KD). Berikut ini merupakan hasil uji F pada uji hipotesis persamaan I

Tabel IV 24 Uji F Struktural I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719,885	2	359,942	29,427	.000 ^b
	Residual	1883,682	154	12,232		
	Total	2603,567	156			
a. Dependent Variable: KD						
b. Predictors: (Constant), LKS, RE						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 29,427 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,66. Selain itu, nilai signifikansi $< 0,05$, artinya bahwa

H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima. Variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kontrol diri.

4. Hasil Analisis R² Struktural II

Berikut ini merupakan tabel hasil koefisien determinasi dari hipotesis struktural II

Tabel IV 25 Hasil Analisis R² Struktural II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	0,432	0,421	4,580
a. Predictors: (Constant), KD, RE, LKS				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,421 atau 42,1%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), dan Variabel kontrol diri (M) mampu menjelaskan variabel perilaku perencanaan keuangan sebesar 42,1%.. Sementara itu, sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Uji t Struktural II

Tujuan dilakukannya uji t pada uji model II ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X1) terhadap variabel Y, yakni perilaku perencanaan keuangan. Variabel independen religiusitas (X2) berpengaruh terhadap variabel Y, dan variabel

kontrol diri (M) berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut ini merupakan tabel hasil uji yang dilakukan dengan df sebesar yang dihasilkan dari rumus $df=nk-1$

Tabel IV 26 Uji t Struktural II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,802	3,534		-0,227	0,821
	RE	0,317	0,080	0,288	3,966	0,000
	LKS	0,429	0,115	0,287	3,727	0,000
	KD	0,352	0,106	0,239	3,335	0,001
a. Dependent Variable: PPK						

Berdasarkan hasil uji t_{tabel} di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengujian variabel literasi keuangan syariah (X1) terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan (Y)

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,727 > 1.976$) dengan nilai signifikansi variabel literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,000, ($0,001 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

- b. Pengujian variabel religiusitas (X2) perilaku perencanaan keuangan (Y).

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,966 > 1.976$) dengan nilai signifikansi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,000, ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel

religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan.

- c. Pengujian kontrol diri (M) perilaku perencanaan keuangan (Y). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,335 > 1.975$) dengan nilai signifikansi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,001, ($0,001 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel kontrol diri sebagai variabel mediasi (M) berpengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan.

6. Hasil Uji F Struktural II

Tujuan dilakukannya uji F pada uji model II ini adalah untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan syariah (X1), religiusitas (X2), dan kontrol diri (M) berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap variabel Y, yakni perilaku perencanaan keuangan (Y). Berikut ini merupakan hasil uji F pada uji hipotesis model II

Tabel IV 27 Uji F Struktural II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2440,553	3	813,518	38,783	.000 ^b
	Residual	3209,370	153	20,976		
	Total	5649,924	156			
a. Dependent Variable: PPK						
b. Predictors: (Constant), KD, RE, LKS						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $38,783 > F_{tabel} 2,66$. Selain itu, nilai signifikansi $< 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan.

4.6.2 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung (Uji Sobel)

1 Uji Mediasi Pengaruh Variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Melalui Kontrol Diri

Pengujian tidak langsung dapat dilakukan dengan uji sobel. Angka yang dibutuhkan adalah Nilai beta dan standar error pada koefisien literasi keuangan syariah (XI) terhadap kontrol diri (M) dan variabel kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan (Y)

$a = 0,405$	Koefisien pengaruh langsung variabel literasi keuangan syariah terhadap kontrol diri
$b = 0,352$	Koefisien pengaruh langsung variabel kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan
$SEa = 0,082$	Standar error a
$SEb = 0,106$	Standar error b

Nilai t hitung pengaruh tidak langsung pada sobel tes menggunakan persamaan $t \text{ hitung} = ab/Seb$. Penelitian ini menggunakan bantuan kalkulator sobel.

Tabel 28 Uji Sobel I (X1 terhadap Y melalui M)

Sobel Test Statistic	Two-Tailed Probability	Kesimpulan
2.755	0.005	Signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji sobel menggunakan *calculation for the sobel test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.755. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , yakni 1.976. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0,05. Artinya, variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan melalui variabel mediasi.

2 Pengaruh Variabel Religiusitas terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan melalui Kontrol Diri

Berikut ini merupakan uji pengaruh tidak langsung variabel religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan dimediasi oleh kontrol diri. Angka yang dibutuhkan adalah Nilai beta dan standar error pada koefisien religiusitas (X2) terhadap kontrol diri (M) dan variabel kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan (Y)

a= 0,144	Koefisien pengaruh langsung religiusitas terhadap kontrol diri
b= 0,352	Koefisien pengaruh langsung variabel kontrol diri terhadap perilaku perencanaan keuangan

SE α = 0,060 Standar error a

SEb= 0,106 Standar error b

Tabel IV 29 Uji Sobel II (X2 terhadap Y melalui M)

Sobel Test Statistic	Two-Tailed Probability	Kesimpulan
1.552	0.120	Tidak signifikan

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji sobel, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.552. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , yakni 1.976. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0,120, lebih besar dari nilai 0,05. Kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel kontrol diri tidak mampu memediasi variabel religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan.

4.7 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

4.7.1 Uji Normalitas

Terpenuhinya asumsi distribusi normal menjadi penting pada penelitian dengan regresi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-smirnov*. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai

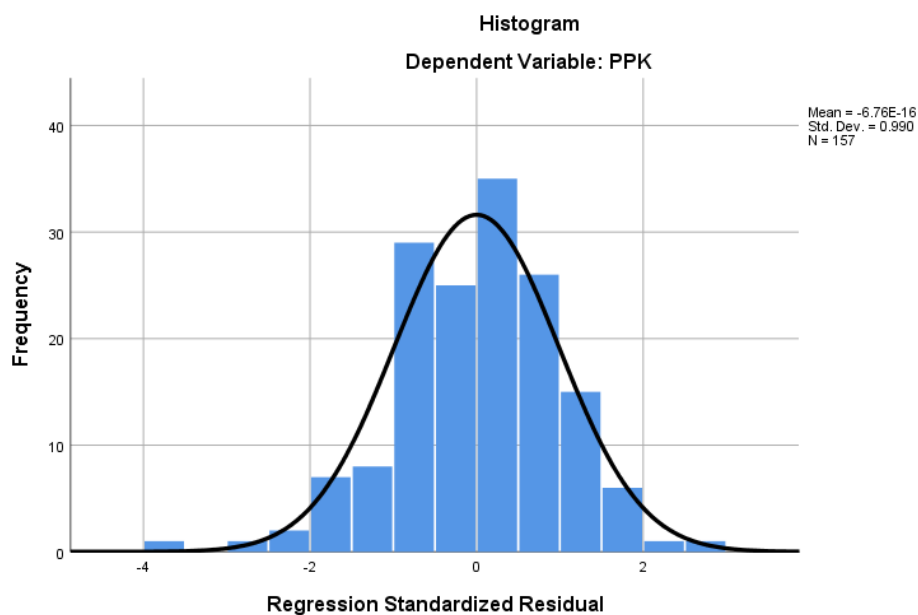
signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, sementara jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual. Berikut ini merupakan tabel hasil perolehan uji normalitas

Tabel IV 30 Uji Normalitas

N	Exact Sig. (2-tailed)
157	0,200

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

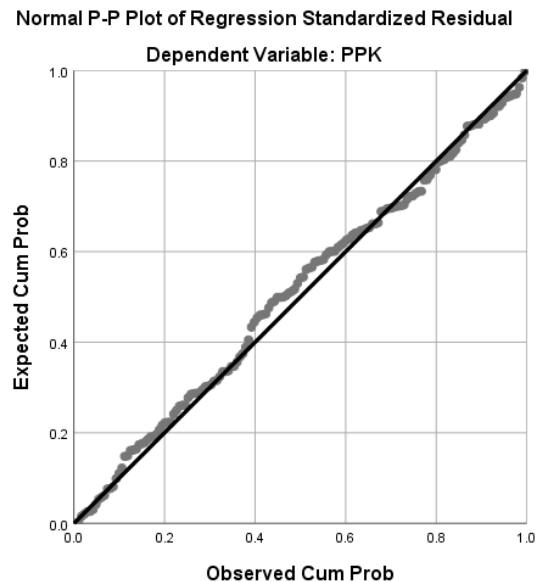
Tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas data menggunakan uji kolomogrof smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa nilai residual terbukti berdistribusi normal. Selanjutnya, supaya lebih jelas, berikut ini merupakan gambar uji normalitas.



Gambar IV 13 Uji Normalitas (Histogram) (Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Gambar histogram ini memberikan tampilan *output chart* yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Terlihat pola garis melengkung dari kiri ke kanan.

Selain itu, gambaran distribusi normal juga ditunjukkan menggunakan P-Plot sebagai berikut,



Gambar IV 14 Uji Normalitas (P-Plot) (Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Terlihat pada gambar di atas bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas, dapat dibuktikan dengan titik-titik P-Plot yang mengikuti garis diagonalnya. Ketiga bukti ini sudah cukup membuktikan bahwa penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada model regresi dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas maka model regresi dikatakan baik. Pada penelitian ini, hasil uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance Value. Apabila nilai $VIF < 10$

dan Tolerance Value > 0,1 maka tidak adanya multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas

Tabel IV 31 Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,609	1,641	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	0,643	1,556	Tidak terjadi multikolinieritas
Kontrol Diri	0,620	1,612	Tidak terjadi multikolinieritas

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Tabel di atas memberikan membuktikan bahwa tidak ada satupun variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan $VIF > 10$. Artinya bahwa variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kontrol diri bebas dari multikolinieritas.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji selanjutnya, yaitu uji heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lain. Berikut ini merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas.

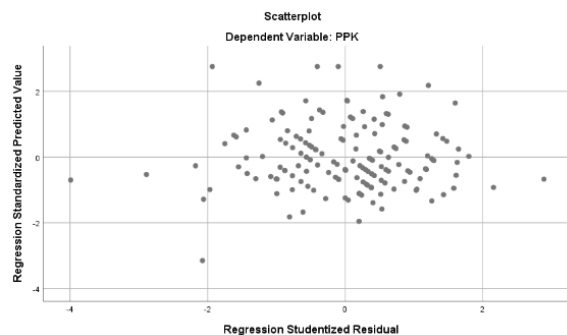
Tabel IV 32 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.125	1.950		1,090	.277
Literasi Keuangan Syariah	-.006	.044	-.015	-.146	.884

Religiusitas	-.038	.047	-.081	-.807	.421
Kontrol Diri	0.33	.065	-.051	.499	.618

Berdasarkan tabel di atas, semua variabel, yaitu variabel literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kontrol diri menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas pada uji model regresi karena nilai signifikansi semua variabel lebih besar dibandingkan 0,05. Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan melihat sebaran titik-titik pada *scatter plot*. Apabila sebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Untuk dapat memberikan gambaran lebih jelas, berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik *scatter plot*.



Gambar IV 15 Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot (Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Gambar di atas menunjukkan bahwa titi-titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya adalah uji asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.8 Pembahasan

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas jawaban hipotesis menjadi dua bagian, yakni bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan yang dimediasi oleh variabel kontrol diri. Berdasarkan banyaknya literatur yang membahas perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, penelitian Savitri dan Darmawan (2024), Insani dkk. (2020), dan Putri & Octavatiya (2023) menunjukkan adanya kesenjangan atau inkonsistensi, di mana pengetahuan keuangan seseorang tidak selalu berpengaruh pada perilaku keuangan mereka. Penelitian ini kemudian menambahkan variabel mediasi, yaitu kontrol diri, untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan syariah. Peneliti juga mempertanyakan apakah temuan Savitri dan Darmawan berlaku bagi generasi muda NW di Lombok, mengingat adanya perbedaan karakter di kelompok tersebut. Berikut merupakan hasil uji pengaruh langsung maupun tidak langsung.

4.9.1 Pengaruh Langsung

1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Kontrol Diri (M)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Sementara, literasi keuangan syariah diartikan sebagai segala informasi mengenai konsep dan mekanisme keuangan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diturunkan dari al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga literasi keuangan syariah dapat dimaknai sebagai segala pemahaman tentang konsep dan mekanisme keuangan yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Saputra & Rahmati (2021) membagi dimensi literasi keuangan syariah menjadi dua yaitu, *basic knowledge of Islamic finance* dan *Advance knowledge of Islamic finance*. Masing-masing dimensi memiliki 4 indikator untuk mengukur variabel literasi keuangan syariah. *Basic knowledge of Islamic finance*, diukur dengan: 1) Memahami perbedaan antara keuangan Islam dan Konvensional; 2) Mengetahui informasi tentang faktor yang memengaruhi keuangan Islam; 3) Memahami perbedaan akad pada keuangan syariah; 4) Memahami prinsip risiko pada keuangan Islam. Sementara *Advance knowledge of Islamic finance* diukur dengan: 1) Mengetahui lokasi layanan lembaga keuangan syariah; 2) Mengetahui sistem layanan lembaga keuangan syariah; 3) Mengetahui dampak layanan keuangan syariah; 4) Mengetahui manfaat layanan keuangan syariah.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan pada variabel literasi keuangan syariah, antara badan otonom dengan non badan otonom memiliki nilai mean yang hampir sama, yakni berada di angka 3-4. *Mean* tertinggi pada badan otonom berada pada indikator prinsip umum keuangan syariah, yakni perbedaan pengetahuan antara lembaga keuangan syariah dengan konvensional, di mana nilainya sebesar 4,0. Angka ini lebih kecil dibandingkan mean non badan otonom, yakni sebesar 4,3. Artinya bahwa pengetahuan terhadap perbedaan keuangan syariah dengan konvensional masih lebih tinggi badan non otonom.

Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel literasi keuangan syariah, terdapat perbedaan rata-rata, antara badan otonom dengan non badan otonom pada tiga indikator. *Pertama*, dari indikator pengetahuan dasar perbedaan keuangan syariah dengan konvensional. Di mana non badan otonom memiliki *mean* sebesar 4,3 lebih

tinggi dibandingkan *mean* badan otonom, yakni, 04. *Kedua*, perbedaan rata-rata juga terdapat pada pengetahuan tentang lokasi lembaga keuangan syariah, di mana badan otonom memiliki pengetahuan lebih tinggi, dengan nilai *mean* sebesar 3,5, sementara non badan otonom memiliki nilai *mean*, sebesar 3,3. Perbedaan juga tampak pada indikator dampak layanan keuangan syariah, di mana nilai *mean* badan otonom sebesar 3,6 lebih besar dibandingkan non badan otonom dengan *mean* sebesar 3,4.

Tahapan selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada variabel literasi keuangan syariah terhadap kontrol diri memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,965 > 1.975$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya lebih kecil dari nilai *p* value, yakni 0,05. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan syariah (X1) terhadap kontrol diri (M). Hasil ini sesuai dengan hipotesis H_{a1} .

Hasil dari penelitian ini yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kontrol diri sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Anwar (2022). Sesuai dengan pendapat Cobb- Clark, et al (2019) menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik cenderung memprioritaskan tujuan jangka panjang termasuk pada tujuan keuangan. Generasi muda NW yang memahami keuangan dengan baik dapat lebih mampu melakukan kontrol diri. Diperkuat dengan penelitian Arilia dan Lestasri (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kontrol diri yang akhirnya mendorong upaya peningkatan kesejahteraan.

2 Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Kontrol Diri (M)

Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada variabel religiusitas terhadap kontrol diri memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,405 > 1.975$) signifikansi sebesar 0,017, artinya lebih kecil dari nilai p value, yakni 0,05. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis ini adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel religiusitas (X2) terhadap kontrol diri (M). Hasil ini sesuai dengan hipotesis H_{a2}. Generasi muda NW yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih mampu untuk mengelola diri atau mengontrol diri.

Religiusitas dimaknai sebagai sebuah istilah yang mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakini. Religiusitas erat kaitannya dengan sikap seseorang, hal ini dapat dilihat dari aspek keyakinan (akidah), aspek ketuhanan (ibadah), aspek penghayatan (ihsan), aspek pengetahuan (ilmu), dan aspek pelaksanaan (amal atau akhlak). Berdasarkan pengertian tersebut, singkatnya religiusitas dimaknai sebagai kualitas dan sikap hidup seseorang yang berdasarkan nilai-nilai pemahaman terhadap agama.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alamsyah, dkk (2018) bahwa variabel religiusitas memiliki keterkaitan terhadap kontrol diri, hanya saja pengaruhnya tidak langsung melainkan melalui perantara variabel lain. Temuan penelitian ini merupakan kebaruan karena belum ada yang membahas keterkaitan antara variabel religiusitas dengan variabel kontrol diri dalam topik yang spesifik, yakni perilaku perencanaan keuangan.

3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan untuk membuktikan perbedaan rata-rata perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW. Hasil ini membuktikan bahwa pada variabel perilaku perencanaan keuangan, tidak terdapat perbedaan rata-rata, antara badan otonom dengan non badan otonom dari semua indikator. Hasil ini membuktikan bahwa perilaku perencanaan keuangan anggota badan otonom dengan non badan otonom sama, pada tingkat signifikansi 5%.

Selanjutnya untuk uji hipotesis pada variabel X1 terhadap Y menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,727 > 1.976$) dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Bukti ini menunjukkan bahwa uji hipotesis literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan diterima. Artinya, H_{a4} diterima, yakni terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh generasi muda NW, mereka akan lebih mampu untuk untuk membuat perencanaan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan bukti yang ditemukan oleh Meinarti (2022) yang menyatakan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa semakin baik literasi seseorang maka semakin baik pengelolaan keuangannya (Utami & Marpaung, 2022). Savitri dan Darmawan (2024) juga dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh

terhadap minat menabung. Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patimah, et al (2023) bahwa dengan literasi keuangan yang tinggi akan memengaruhi keyakinan untuk memilih menabung di perbankan syariah. Penelitian lainnya oleh Utami & Marpaung (2022) juga menyatakan bahwa semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin tinggi pengelolaan keuangan.

Perilaku perencanaan keuangan memiliki beberapa indikator, di antaranya; 1) Membayar tagihan tepat waktu; 2) Membuat anggaran pengeluaran belanja; 3) Membuat batas maksimal belanja; 4) Mencatat pengeluaran; 5) Menyediakan dana darurat; 6) Membandingkan harga; 7) Menabung secara periodik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, bahwa perilaku perencanaan keuangan, baik badan otonom maupun yang tidak tergabung dalam badan otonom memiliki nilai rata-rata yang sama pada indikator bayar tagihan tepat waktu, yakni sebesar 4,5. Artinya bahwa, generasi muda NW tergabung dalam badan otonom atau tidak memiliki perilaku yang sama dalam membayar tagihan tepat waktu.

4 Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Religiusitas merupakan faktor internal dalam diri seseorang berupa keyakinan yang dapat memengaruhi seseorang untuk menjalankan atau meninggalkan sesuatu (Defiansih, 2021). Hasil uji variabel religiusitas (X2) terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,966 > 1.976$) dengan nilai signifikansi variabel religiusitas (X2) sebesar 0,000, ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan. Temuan ini sama dengan bukti temuan penelitian lainnya yang menemukan hasil bahwa tingkat religiusitas seseorang akan berpengaruh terhadap bagaimana sikap mereka dalam mengelola keuangan (Yuana, 2021). Seseorang yang religius akan cenderung memperhatikan moral dan etika dalam kehidupannya.

Hasil penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh Ladamay, dkk (2021) bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan seseorang, lebih spesifik terkait minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta, mereka percaya bahwa sukuk merupakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Richelia Efendi (2021) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Anja Köbrich León & Christian Pfeifer (2017) bahwa pengambilan risiko keuangan dipengaruhi oleh religiusitas.

Pada tahun 2022, Dewi Amalia, seorang perencana keuangan, dalam sebuah acara mengimbau generasi muda untuk memulai investasi syariah di pasar modal. Selain itu, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan turut bersinergi untuk mendorong partisipasi generasi muda dalam kegiatan investasi. Sasaran peningkatan literasi keuangan saat ini, terbilang masih umum, seperti pada pelajar, masyarakat umum, karyawan, dan lainnnnya. Berdasarkan hasil penelitian di mana religiusitas berpengaruh terhadap perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW, *stakeholder* seperti OJK dan perencana keuangan perlu mempertimbangkan

aspek religiusitas dalam upaya mereka meningkatkan literasi keuangan, yang saat ini masih berfokus pada pelajar, dosen, karyawan, dan masyarakat umum.

5 Pengaruh Kontrol Diri (M) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik, perbedaan rata-rata pada variabel mediasi badan otonom dengan non badan otonom terlihat pada kontrol perilaku. Non badan otonom memiliki kontrol perilaku yang lebih tinggi, dilihat dari nilai *mean*, yakni 3,8, sementara badan otonom memiliki nilai *mean* sebesar 3,5. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari indikator kemampuan dalam menafsirkan penyebab ketika kondisi keuangan memburuk. Non badan otonom memiliki nilai *mean* 4,2, lebih tinggi dibandingkan badan otonom, yakni 3,9.

Uji selanjutnya, yakni uji hipotesis dilakukan pada variabel variabel kontrol diri terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan. Uji ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,335 > 1.975$). Kesimpulannya adalah H_06 ditolak dan H_a6 diterima. Variabel kontrol diri sebagai variabel mediasi (M) berpengaruh positif dan pengaruhnya signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinarti, dkk (2022) bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Hazairin. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik, akan lebih bijak dalam mengelola keuangan. Pengendalian diri yang kurang baik akan memengaruhi kualitas hidup seseorang. Karena dalam mengambil keputusan cenderung tidak rasional dan

kurang percaya diri. Sebaiknya, orang yang mampu mengendalikan diri terutama dalam perilaku keuangan akan sangat membantu mereka terhindar dari permasalahan keuangan.

Seseorang dengan kontrol diri yang baik akan lebih mampu bersikap positif dalam mengelola keuangan karena pengaruh dari sikap kontrol diri membuat seseorang cakap dalam mengatur keuangan, disiplin, dan mampu menekan sikap impulsif (Helisastri et al., 2021). Apabila seseorang memiliki kontrol diri yang baik, mereka akan memiliki pemikiran yang lebih baik atas sesuatu yang mereka ingin lakukan, sehingga perilaku mereka akan cenderung positif (Agsania & Wahjudi, 2024).

4.9.2 Pengaruh Tidak Langsung

1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y) melalui variabel Kontrol Diri (M)

Berdasarkan uji variabel literasi keuangan syariah terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan menggunakan uji sobel. Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,755, lebih besar dari nilai t_{tabel} , yakni 1.975. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari nilai p value, yakni 0,05. Artinya, variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW di Lombok melalui variabel mediasi kontrol diri. Berdasarkan temuan ini, dapat dilihat bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh ganda, di mana literasi keuangan ini memengaruhi perilaku perencanaan keuangan secara langsung sekaligus melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arilia (2022) pengendalian diri mampu memediasi literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan wanita karir. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik, akan lebih mampu untuk mengontrol diri dalam mengelola keuangan sehingga mencapai kesejahteraan keuangan. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa pemahaman tentang keuangan yang diperkuat oleh kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan sehingga tidak bersikap konsumtif (Agasi & Aryani, 2024). Penelitian Sari & Anwar(2022) dalam peneltiannya juga membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri dan kontrol mampu berperan sebagai variabel mediasi terhadap perilaku menabung mahasiswa.

Ria (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa pengetahuan memengaruhi intensi melalui kontrol diri yang dipersepsikan memiliki rasionalitas bahwa jika seorang individu memiliki pengetahuan yang cukup, maka ia akan mampu mengukur kemampuan dirinya dalam mengendalikan variabel eksternal, sehingga akan timbul keyakinan dalam diri bahwa aspek eksternal telah terkendali. Keyakinan ini secara alami memengaruhi intensinya untuk melakukan suatu tindakan. Lebih lanjtu dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih etis dalam menyusun laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang baik, dan mengontrol diri dengan baik dalam mengelola keuangan.

2 Pengaruh Religiusitas (X2) terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan (Y) melalui Variabel Kontrol Diri (M)

Jika dilihat dari analisis deskriptif, nilai rata-rata indikator dari variabel ini berada di atas angka 4. Di mana badan otonom memiliki nilai rata-rata tertinggi pada indikator keyakinan, yakni sebesar 4,6, sementara generasi muda non badan otonom memiliki nilai rata-rata sebesar 4,8. Bukti ini mengindikasikan bahwa rata-rata generasi muda NW memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Sejalan dengan bentuk pengamalan ajaran Islam yang dididik dalam organisasi ini supaya selalu membaca doa, baik setelah solat atau di waktu tertentu, mengawali aktivitas dengan membaca *basmallah*, mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, dan gemar mengikuti pengajian (Nu'man & Mugni, 2023).

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata perbedaan religiusitas badan otonom dengan non badan otonom dilakukan uji statistik. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel religiusitas, perbedaan rata-rata hanya terdapat pada indikator keyakinan, dengan nilai 4,6 untuk badan otonom dan 4,8 untuk non badan otonom. Hasil ini menunjukkan bukti bahwa religiusitas non badan otonom lebih tinggi dibandingkan badan otonom, pada aspek keyakinan.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji sobel untuk membuktikan pengaruh religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri. Uji ini menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,552. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} , yakni 1.975. Sementara itu, nilai signifikansi sebesar 0.120 lebih besar dari nilai p value, yakni 0,05. Kesimpulannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel kontrol diri tidak mampu menjadi mediasi bagi variabel religiusitas terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan generasi muda NW. Meskipun

demikian, religiusitas memiliki pengaruh langsung terhadap kontrol diri maupun perilaku perencanaan keuangan.

Generasi muda NW yang memiliki religiusitas yang baik dan akan memiliki pengaruh terhadap bagaimana mereka melakukan perencanaan keuangan. Luigi Guiso, dkk (2003) menyatakan bahwa orang yang religius akan cenderung memiliki sedikit kemungkinan melanggar hukum. Ia juga berpendapat bahwa aspek agama yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi memiliki perbedaan, tergantung pada seberapa kuat seseorang menjalankan keyakinan agama. Richelia Efendi (2021) dalam studinya menemukan bahwa religiusitas, kontrol diri, dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Pada penelitiannya, Richelia tidak menggunakan kontrol diri sebagai variabel mediasi, akan tetapi sebagai variabel independen.

4.9.3 Ringkasan Hipotesis

Berikut ini merupakan tabel ringkasan hasil uji hipotesis yang dapat memudahkan dalam memahami hasil penelitian

Tabel IV 33 Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Regresi	Signifikan
X ₁ -M	0,399	+
X ₂ -M	0,193	+
X ₁ -Y	0,287	+
X ₂ -Y	0,288	+
M-Y	0,239	+
X ₁ -M-Y	-----	+
X ₂ -M-Y	-----	-

(Sumber: Data Primer, diolah 2024)

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan, sehingga hipotesis alternatif

(Ha) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Namun, terdapat bukti bahwa variabel kontrol diri tidak mampu memediasi pengaruh variabel religiusitas terhadap perilaku perencanaan keuangan. Meski demikian, religiusitas memiliki peran penting dalam memengaruhi kontrol diri, artinya religiusitas mampu membangun kontrol diri, terkait kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengambil keputusan. Religiusitas terdiri dari lima indikator, di antaranya: 1) keyakinan, 2) ilmu, 3) ritual ibadah, 4) pengalaman religiusitas, dan 5) praktik non ritual ibadah atau muamalah.

Temuan lainnya juga dapat dilihat dari hasil uji statistik pada perbedaan rata-rata indikator tiap variabel yang diuji, di mana penelitian ini mengasumsikan bahwa anggota yang masuk dalam badan otonom memiliki perilaku perencanaan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan non badan otonom. Asumsi ini berdasarkan pada argumentasi bahwa anggota badan otonom lebih aktif dan lebih banyak melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kapasitas diri, terutama pada aspek religiusitas. Hasil ini menemukan bukti bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku perencanaan keuangan antara badan otonom dan non badan otonom.

Indikator pada variabel lainnya juga diuji. Terdapat tiga perbedaan rata-rata pengetahuan terhadap keuangan syariah badan otonom dengan non badan otonom. Pada indikator pengetahuan dasar perbedaan keuangan syariah dan konvensional, non badan otonom memiliki *mean* sebesar 4,3 lebih tinggi dibandingkan *mean* badan otonom, yakni, 04. Perbedaan rata-rata juga terdapat pada pengetahuan tentang lokasi lembaga keuangan syariah, di mana badan otonom memiliki pengetahuan lebih tinggi, dengan nilai *mean* sebesar 3,5, sementara non badan

otonom memiliki nilai *mean*, sebesar 3,3. Perbedaan juga tampak pada indikator pemahaman dampak layanan keuangan syariah, di mana nilai *mean* badan otonom sebesar 3,6 lebih besar dibandingkan non badan otonom dengan *mean* sebesar 3,4.

Setelah mengetahui perbedaan rata-rata perilaku perencanaan keuangan dan literasi keuangan syariah, indikator religiusitas dan kontrol diri juga diuji. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel religiusitas, perbedaan rata-rata hanya terdapat pada indikator keyakinan, dengan nilai 4,6 untuk badan otonom dan 4,8 untuk non badan otonom. Hasil ini menunjukkan bukti bahwa religiusitas non badan otonom lebih tinggi dibandingkan badan otonom, pada aspek keyakinan. Pada variabel kontrol diri, non badan otonom memiliki kontrol perilaku yang lebih tinggi, dilihat dari nilai *mean*, yakni 3,8, sementara badan otonom memiliki nilai *mean* sebesar 3,5. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari indikator kemampuan dalam menafsirkan penyebab ketika kondisi keuangan memburuk. Non badan otonom memiliki nilai *mean* 4,2, lebih tinggi dibandingkan badan otonom, yakni 3,9.

Literasi keuangan syariah memberikan dampak ganda. Literasi ini memengaruhi perilaku perencanaan keuangan secara langsung sekaligus melalui kontrol diri sebagai variabel mediasi. Literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang lebih kompleks terhadap perilaku perencanaan keuangan dibandingkan religiusitas. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa memahami keuangan syariah dapat membantu dalam manajemen keuangan, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kontrol diri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan variabel mediasi, yakni kontrol diri yang didasari atas tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh pengetahuan keuangan dan religiusitas terhadap perilaku keuangan seseorang. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada organisasi Islam lainnya, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, karena memiliki karakteristik serupa, yaitu menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan utama, berfokus pada dakwah Islam dan aktif melakukan aktivitas religiusitas, serta berperan dalam menyalurkan ide, termasuk dalam bidang politik. Pada aspek praktek dan ritual ibadah NW lebih dekat dengan NU, sementara pada konsep pembangunan memiliki persamaan dengan Muhammadiyah. Kesimpulan dari hasil uji yang dilakukan serta pembahasan yang disajikan pada bab 4 adalah sebagai berikut:

5.1.1 Kesimpulan Pengaruh Langsung

- 1 Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap kontrol diri.
- 2 Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel religiusitas terhadap kontrol diri generasi muda.
- 3 Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan.

- 4 Terdapat pengaruh signifikan variabel religiusitas terhadap variabel perilaku perencanaan keuangan.
- 5 Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan.

5.1.2 Kesimpulan Pengaruh Tidak Langsung

- 1 Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan melalui variabel kontrol diri.
- 2 Religiusitas tidak berpengaruh pada perilaku perencanaan keuangan melalui kontrol diri, namun memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, *stakeholder* seperti OJK dan perencana keuangan perlu mempertimbangkan aspek religiusitas dalam upaya mereka meningkatkan literasi keuangan, yang saat ini masih berfokus pada pelajar, dosen, karyawan, dan masyarakat umum.
- 3 Perilaku perencanaan keuangan badan otonom dengan non badan otonom tidak memiliki perbedaan. Sementara pada variabel literasi keuangan syariah, pemahaman dampak layanan keuangan syariah dan pengetahuan lokasi layanan syariah lebih tinggi badan otonom. Akan tetapi, pengetahuan dasar terhadap keuangan syariah non badan otonom lebih tinggi.
- 4 Pada variabel religiusitas, non badan otonom memiliki keyakinan yang lebih tinggi dibandingkan badan otonom. Terakhir, pada variabel kontrol diri, non badan otonom memiliki kemampuan kontrol perilaku dan

kemampuan dalam menafsirkan penyebab ketika kondisi keuangan memburuk lebih tinggi dibandingkan badan otonom.

- 5 Fakta menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan konvensional lebih tinggi dibandingkan literasinya, sedangkan pada keuangan syariah, literasi justru melampaui tingkat inklusinya.

5.2 Saran

Setelah penelitian selesai dan hasilnya diketahui, peneliti membuat rekomendasi yang diharapkan akan bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi peneliti yang akan datang.

1. Responden penelitian ini terbilang masih cukup umum, sementara Nahdlatul Wathan memiliki badan otonom khusus, seperti HIMMAH, Nahdliyat, Muslimat, IPNW, Pemuda NW. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk fokus memilih salah satu badan otonom, supaya kajian lebih terfokus dan hasil yang didapatkan lebih spesifik.
2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa banyak responden belum menerima edukasi literasi keuangan syariah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih responden yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dampak literasi keuangan syariah terhadap perilaku perencanaan keuangan dapat terlihat jelas. Temuan ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi OJK dan pihak terkait untuk mengadakan edukasi literasi keuangan, terutama pada organisasi atau pondok pesantren, sesuai dengan target peningkatan literasi keuangan OJK.

3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa literasi keuangan syariah memiliki dua dampak utama: meningkatkan kontrol diri dan memengaruhi perilaku perencanaan keuangan. Penting bagi organisasi ini untuk meningkatkan literasi keuangan syariah supaya lebih baik dalam melakukan perencanaan keuangan.
4. Badan otonom perlu mendapat perhatian lebih pada peningkatan pengetahuan dasar keuangan syariah, keyakinan, kontrol perilaku, serta kemampuan menafsirkan penyebab kondisi keuangan memburuk. Sementara itu, untuk non-badan otonom, fokus utama yang disarankan adalah meningkatkan pemahaman tentang lokasi layanan keuangan syariah dan dampak positif layanan keuangan syariah.
5. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji mengapa inklusi keuangan syariah masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan inklusi keuangan konvensional.

DAFTAR PUSATAKA

- Afriliasari, R., & Dr. Anton Priyo Nugroho. (2020). Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Keuangan Islam Terhadap Perencanaan Investasi (Studi Pada Alumni dan Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam Konsentrasi Ekonomi Islam PPs FIAI UII Yogyakarta). *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Agasi, M. D. R., & Aryani, D. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Millenial dengan Kontrol Diri Sebagai Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5586–5564.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9381>
- Agsania, C. tri A., & Wahjudi, E. (2024). Pengaruh Literasi Finansial dan Pengelolaan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Mediasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4122>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124.
<https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Alamsyah, F. H., Uzra', G. N. F., Rahmalia, I. D., & Rusdi, A. (2018). Kontrol Diri pada Individu yang Orangnya Bercerai ditinjau dari Pemaafan dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(2), 142.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.5590>
- Alimbudiono, & Ria, S. (2019). Konsep Pengetahuan Akuntansi Manajemen Lingkungan. In T. Lestari (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. CV. Jakad Media Publishing.
[http://repository.ubaya.ac.id/38795/2/Ria Sandra_Konsep Pengetahuan Akuntansi.pdf](http://repository.ubaya.ac.id/38795/2/Ria%20Sandra_Konsep%20Pengetahuan%20Akuntansi.pdf)
- Alumni Sakinah Finance. (2022). *Perencanaan keuangan Syariah untuk Semua* (L. Tamanni & M. Mukhlisin (eds.); 1st ed.). Tazkia Press.
- Alwahidin, & Nur Afni. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 57–71.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.445>
- Anderson, G. M. (2016). *Mr . Smith and the Preachers : The Economics of Religion in the Wealth of Nations Author (s) : Gary M . Anderson Source : Journal of Political Economy , Vol . 96 , No . 5 (Oct . , 1988) , pp . 1066-1088 Published by : The University of Chicago Press Stab. 96(5), 1066–1088.*

- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi, L. (2016). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business & Banking*, 5(2), 257. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Arilia, R. A., & Lestari, W. (2022). Peran self control sebagai mediasi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan wanita karir. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2984>
- Aritama, F. D., Ariwibowo, F., Purwantiningsih, D., Wahyana, M. A., Amri, S., & Wulandari, F. (2023). Religiosity Dan Personal Norm Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Halal: Mediasi Sikap Konsumen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4000. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9176>
- Aziz, A., & Ramdansyah, R. (2016). Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 124. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i1.1689>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>
- Batista, G. S., & Ayu, S. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Muda di Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 333–342. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.739>
- Bayu, D. (2022). *Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Centre, P. R. (2020). *The Global God Divide*. <https://www.pewresearch.org/>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Cobb-Clark, D. A. (2019). Intergenerational Transmission of Disadvantage in Australia. *Life Course Centre Working Paper Series*, 1–21.
- Defiansih, D. D. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 34–51. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.33146>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Efendi, R. (2021). Pengaruh Religiusitas, Kontrol Diri, dan Inklusi Keuangan

- Terhadap Perilaku menabung Nasabah Bank Mandiri Syariah Ujung Batu.
Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol., 03(02), 315.
- El Hafiz, S., & Aditya, Y. (2021). Kajian Literatur Sistematis Penelitian Religiusitas di Indonesia: Istilah, Definisi, Pengukuran, Hasil Kajian, serta Rekomendasi. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.24854/ijpr428>
- Fahrurrozi. (2019). *Nahdlatul Wathan: Refleksi Keislaman, Kebangsaan, dan Keummatan* (I. Hariyanto & Maliki (eds.)). CV. Al-Harmain Lombok (FB).
- Ferdi, M., Amri, M., & Zaenal, M. (2022). Literasi dan Inklusi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia : Suatu Aplikasi Panel Data. *Jurnal Eknomika Dan Dinmika Sosial*, 1 (2)(2829–2324), 51–70.
- Firlianti, Akib, R., Ariska, S. N., & Jasman, J. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa Um.Palopo: Mediasi Financial Teknologi Dan Personal Finance. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(2), 944–962. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.46353>
- Fitriyah, C. K., & Putri, R. N. A. (2024). Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Generasi Z Dengan Variabel Mediasi Penggunaan Paylater. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7104–7117. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9346>
- Germen, E. T., & Forgue, R. E. (2014). *Personal Finance* (12th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplkiasi Analisis Multiverate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologis* (p. 202).
- Glock, Charles, Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*.
- Guiso, L., Sapienza, P., & Zingales, L. (2003). People's opium? Religion and economic attitudes. In *Journal of Monetary Economics* (Vol. 50, Issue 1). [https://doi.org/10.1016/S0304-3932\(02\)00202-7](https://doi.org/10.1016/S0304-3932(02)00202-7)
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan

- Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Hamdi, S. (2018). Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Madjid. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(2), 105–122. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2964>
- Hamid, M., Sufi, I., Konadi, W., & Yusrizal, A. (2019). Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25. In *Aceh. Kopelma Darussalam*.
- Hastini, lasti Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Hasudungan, A. N., & Kurniawan, Y. (2018). *Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform* www.indonesia2045.org. 1(September), 51–58. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/263>
- Hawari, A. Y., Suwaryo, U., & Kartini, D. S. (2023). Perbandingan Peran Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Politik di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.18196/jpk.v5i1.19187>
- Helisastri, R., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.52447/jam.v6i2.5563>
- IDN Research Institute. (2024). *Indonesia Millennial Report*. 104.
- Immamah, K. D., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan (Studi pada Pedagang Pasar Sekaran). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13622>
- Ji, Y. (2020). Religiosity and the adoption of formal financial services. *Economic Modelling*, 89(August 2019), 378–396. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2019.11.002>
- Johan, Z. J., & Canggih, C. (2024). Islamic Values, Donation Behaviour and Muslim Financial Behaviour among Malaysians and Indonesians. *Environment Behaviour*, 9(27).
- Ketchen, D. J. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Long Range Planning*, 46(1–2), 184–185. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>

- Kinanthi, T. (2022). *Seni Mengatur Uang agar Anak Muda Tenang Hingga Akhir Bulan* (C. Publisher (ed.)).
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i2.6552>
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress Among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(2), 92–98. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92-98>
- León, A. K., & Pfeifer, C. (2017). Religious activity, risk-taking preferences and financial behaviour: Empirical evidence from German survey data. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 69, 99–107. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2017.05.005>
- Li, J. (2022). Financial risk-taking, religiosity and denomination heterogeneity. *Journal of Empirical Finance*, 66(May 2020), 74–98. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2021.12.005>
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Luis, L., & MN, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 994. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9883>
- Maghfirah Nur Fadilah, Nathasya Indriwan, Nur Khoirunnisa, & Sri Mulyantini. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millennial. *Manajemen*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i1.112>
- Maguire, K. (2014). *Economics Working Paper Series Department of Economics. February*.
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Andiastruti, S., Hariyanto, & Safitri, I. (2022). Pengaruh pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof Dr Hazairin SH. 12(2), 143–150.
- Mengajar, O. J. K., Digital, S., & Literacy, F. (2023). *SIARAN PERS PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DIGITAL OJK Mengajar “Sosialisasi*.
- Mudzingiri, C., Muteba Mwamba, J. W., & Keyser, J. N. (2018). Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–25.

<https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1512366>

- Muhamad. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27.
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Noor, M., Habib, M., & Zuhdi, M. H. (2014). *Visi Kebangsaan Religius* (M. Firdaus & A. Muzayyin (eds.)). Pondok Pesantren NW Jakarta.
- Nu'man, A. H., & Mugni. (2023). *Mengenal Nahdlatul Wathan*. Penerbit Ummuna.
- Nur Fatimah Syahnur, K., & Dienan Yahya, S. (2022). Studi Faktor Determinan Keputusan Investasi Generasi Milenial Pada Aset Kripto. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 19(2), 150–151. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- OJK. (2015). Core Competencies On Financial Literacy For Adults. *Bidang Edukasi Dan Perlindungan Konsumen Departemen Literasi Dan Inklusi Keuangan*, 113.
https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/88_Proceeding_FGD_CoreCompetencies_Financial_Literacy_for_Adults.compressed.pdf
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025. *Ojk.Go.Id*, 1–130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- (OJK), O. J. K. (2019). Buku 9 Perencanaan Keuangan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- (OJK), O. J. K. (2024). *Sp 115/gkp b/ojk/ix/2023. September*, 1–2.
- Parahdila, L., Mukhzarudfa, M., & Wiralestari, W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(3), 168–179.
<https://doi.org/10.22437/jaku.v7i3.25156>
- Patimah, W. S., Nopianti, N., & Munandar, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Berutang Masyarakat (Studi Kasus Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2986-609X, 2, 610–620.
- Pujiastuti, W., Sabrina, E., & Priyo, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk Perbankan terhadap Keputusan Penggunaan Bank Syariah dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32938/ie.v6i1.6561>
- Pulungan, A. H. (2018). Pengaruh Religiusitas dan Insentif Keuangan terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing pada Faith-Based Organization. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/10.35590/jeb.v5i1.682>
- Putri, A. E. J., & Octavatiya, A. J. (2023). Perilaku Keuangan Pengguna E-Wallet di Kudus Financial Technology, Demografi, Literasi Keuangan Dan Lifestyle Sebagai Prediktor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital (Ekobil)*, 2(2022), 8–15.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Rahman, A., Yousida, I., Kristansi, L., & Paujiah, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Yang Menjalankan Praktik Bisnis Dikota Banjarmasin. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(9), 1405–1416.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.466>
- Ramdhani, F. B., Ibrahim, M. Y., Masruhen, M. F. Bin, & Fhadiyah, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Binaan Pondok Pesantren Daarut Tauhid Kabupaten Bogor. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(02), 80–101.
<https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i02.978>
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–

48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>

- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Saputra, A. D., & Rahmatia, A. (2021). Islamic Financial Literacy Index of Students: Bridging SDGs of Islamic Finance. *Economics and Finance in Indonesia*, 67(1), 34. <https://doi.org/10.47291/efi.v67i1.730>
- Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 FEB UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(4), 81–92.
- Savitri, A. S. N., & Darmawan. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Lokasi, serta Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*. 3(3), 1669–1679.
- Setiawati, R., Nidar, S. R., Anwar, M., & Masyita, D. (2018). Islamic financial literacy: Construct process and validity. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(4), 1–12.
- Shefrin, H. (2002). Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing. *Beyond Greed and Fear*, October 2002. <https://doi.org/10.1093/0195161211.001.0001>
- Shiliha, E. (2022). Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Islam (Bsi) Cabang Lahat. *Motivasi*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4497>
- Simon, H. A. (1955). A Behavioral Model of Rational Choice. *The Quarterly Journal of Economics*, 69(1), 99–118.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alberta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Sustiyo, J. (2020). Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Suyanto, Setiawan, D., Rahmawati, & Winarna, J. (2021). Effects of Indonesian Students’ Financial Literacy on Financial Behavior. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA*

- 2020), 179(Piceeba 2020), 553–558.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.086>
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176.
<https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>
- The Royal Islamic Strategic Studies Centre. (2024). The Muslim 500 : The World's 500 Most Influential Muslim,2024. In *Amman : Royal Al-Bayt For Islamic Thought*.
- Tri Kurniati Khairunnisa, Gatot Nazir Ahmad, & Etty Gurendawati. (2020). Pengaruh Religiusitas, Preferensi Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 381–403. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.010>
- UII, T. P. J. S. I. F. U. (2020). *Manajemen keuangan Islam: Solusi Tantangan Zaman* (Shohiha, A). Quantum Madani.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108.
<https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 1–10. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Waluyo, Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Buy Now, Pay Later : Apakah Paylater Mempengaruhi Pembelian Impulsif Generasi Muda Muslim? *Among Makarti*, 15(3), 319.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996>
- Wathoni, M. N. (2021). Arah Pergerakan Pemuda NW: Refleksi Satu Tahun PW Pemuda NW NTB Periode 2020-2024. In *Asian Journal of Microbiology, Biotechnology and Environmental Sciences* (Hanapi, M., Vol. 20, Issue December). Institutebaleinstitute.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi keli). UPT STIM YKPN Yogyakarta.

- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46.
<https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- World Bank Group. (2019). Europe and Central Asia Economic Update, April 2019: Financial Inclusion. In *Europe and Central Asia Economic Update, April 2019: Financial Inclusion*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1409-9>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48.
<https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Yuana, P. (2021). Perilaku Keuangan Individu Muslim Indonesia: Studi Data IFLS5. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 68.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.21525>
- Zainul Arifin, A. (2018). *Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction*. July.
<https://doi.org/10.2991/insyma-18.2018.25>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Pengisian Kuisioner Penelitian

Kuisioner penelitian dengan g form (<https://forms.gle/4tjr2BzwADWJKmc18>)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, Saya Mauliya Redyan Nurjannah Mahasiswi Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian berkaitan dengan **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan Generasi Muda NW Lombok”**

Dengan penuh rasa hormat, saya sangat membutuhkan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk menjadi responden pada penelitian ini, apabila Anda merupakan warga NW, berusia 20-35 tahun, memiliki penghasilan, dan alamat asal Lombok. Oleh karena itu, mohon kesediannya untuk mengisi kuisioner penelitian ini dengan kondisi yang sesuai dan apa adanya. Seluruh informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang perilaku perencanaan keuangan.

Atas bantuan dan *support* yang luar biasa ini, saya ucapkan terima kasih (Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan Anda sekalian dengan balasan yang terbaik).

KRITERIA RESPONDEN

- 5) Merupakan warga Nahdlatul Wathan
- 6) Berusia 20-35 tahun
- 7) Memiliki penghasilan, baik dari beasiswa, gaji, upah, keuntungan bisnis, dll
- 8) Alamat asal Lombok

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

- 1) Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti
- 2) Pilih tanda ceklis (✓) sesuai keadaan yang sebenarnya dengan alternatif pilihan jawaban sebagai berikut:

1-----2-----3-----4-----5

STS

SS

(STS) Sangat tidak setuju = 1

(TS) Tidak setuju = 2

(N) Netral = 3

(SS) Setuju = 4

(SS) Sangat setuju = 5

Kami sangat mengharapkan dan menghargai jawaban Anda demi keberhasilan penelitian ini.

Lampiran 2 Informasi Umum Responden

Identitas	Keterangan
Nama	
Nomor HP	
Email	
Jenis kelamin	
Tahun lahir	
Usia	
Asal	Kab. Lombok Barat Kab. Lombok Tengah Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Utara Kota Mataram
Domisili saat ini	Kab. Lombok Barat Kab. Lombok Tengah Kab. Lombok Timur Kab. Lombok Utara Kota Mataram Lainnya (sebutkan)
Status tempat tinggal saat ini	Rumah sendiri Rumah orangtua Sewa Kos
Pendidikan formal terakhir	SD/MI SMP/MTs SMA/SMK Diploma/Politeknik Sarjana Pasca Sarjana
Keanggotaan NW	HIMMAH NW Muslimat NW Nahdiyat NW Pemuda NW Ma'had Warga NW yang tidak tergapung dalam BANOM
Pendidikan informal/pesantren	 tahun
Pekerjaan utama	Staf ASN (non eselon) ASN eselon Pengusaha mikro (1-4 tenaga kerja) Pengusaha kecil (5-19 tenaga kerja) Pengusaha menengah (20-99 tenaga kerja) Pengusaha (tanpa tenaga kerja) Pegawai swasta/staf Guru Dosen Mahasiswa (beasiswa) Lainnya, sebutkan
Pekerjaan sampingan (sebutkan)	
Status	Belum menikah

	Sudah menikah
Total pendapatan kotor per bulan	< 1 juta 1-2 juta 2-3 juta 3-4 juta 4-5 juta 5-6 juta 6-7 juta 7-8 juta 8-9 juta 9-10 juta >10 juta
Jumlah pengeluaran atau belanja per bulan	< 1 juta 1-2 juta 2-3 juta 3-4 juta 4-5 juta 5-6 juta 6-7 juta 7-8 juta 8-9 juta 9-10 juta >10 juta
Kepesertaan BPJS kesehatan	PBI (dibayarkan pemerintah) BPJS melalui perusahaan BPJS mandiri Bukan peserta
Kepesertaan BPJS ketenagakerjaan	Ya Tidak

Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Kuisisioner

Kode	Indikator	Pertanyaan	NO
PPK1	Membayar tagihan tepat waktu (listrik, pulsa, kuota, dll)	Ketika memiliki utang dan tagihan sekecil apapun saya memperhatikan tenggat pelunasannya	PPK1.1
		Ketika saya memiliki tagihan sekecil apapun, saya membayarnya tepat waktu	PPK1.2
		Ketika memiliki utang sekecil apapun, saya membayarnya secara kontan	PPK1.3
PPK2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja (harian,bulanan,tahunan, dan lain-lain)	Saya membuat anggaran pengeluaran belanja	PPK2.1
		Saya membuat anggaran pengeluaran belanja selama periode tertentu (mingguan/bulanan/tahunan)	PPK2.2
PPK3	Membuat batas maksimal belanja (harian,bulanan, tahunan, dan lain-lain)	Saya sudah memiliki batasan maksimal belanja dalam periode tertentu (mingguan/bulanan/tahunan)	PPK3.1
		Saya memastikan pengeluaran belanja tidak lebih dari batas maksimal	PPK3.3
PPK4	Mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dan lain-lain)	Saya mencatat pengeluaran setiap hari	PPK4.1
		Saya mencatat pengeluaran dalam periode tertentu (mingguan,bulanan,dll)	PPK4.2
PPK5	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga (<i>emergency fund</i>)	Saya mengalokasikan dana khusus untuk pengeluaran tidak terduga (seperti berobat, kenaikan pendidikan, bencana, dll)	PPK5.1

		Saya merasa aman karena memiliki simpanan dana tak terduga yang memadai	PPK5.2
		Ketika mendapat pemasukan saya sisihkan untuk ditempatkan di celengan/tabungan sebagai dana tak terduga	PPK5.3
PPK6	Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.	Saat berbelanja barang-barang berharga, saya membandingkan harga antara toko satu dengan lainnya	PPK6.1
		Saya memilih toko dengan harga yang lebih murah ketika berbelanja barang-barang berharga	PKK6.2
PPK7	Menabung secara periodik/rutinan, seperti rekening giro, rekening tabungan, sertifikat deposito, dan obligasi	Ketika mendapatkan penghasilan, saya menabung di bank atau koperasi	PKK7.1

Kode	Indikator	Pertanyaan	No
LKS1	Memahami perbedaan antara keuangan Islam dan Konvensional	Larangan riba (memperoleh keuntungan secara tidak adil), perjudian, dan <i>gharar</i> (ketidakpastian transaksi) merupakan perbedaan utama dalam keuangan syariah	LKS1.1
LKS2	Faktor yang memengaruhi keuangan syariah	Keuntungan jika menabung atau investasi di lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi (kenaikan harga secara umum dalam jangka waktu cukup panjang)	LKS2.1
LKS3	Metode/akad keuangan syariah	Saya memahami perbedaan karakter antara tabungan yang menggunakan akad <i>mudharabah</i> (perjanjian pemilik modal untuk diinvestasikan dananya oleh bank) dengan akad <i>wadiah</i> (perjanjian penitipan dana dari nasabah ke bank untuk disimpan)	LKS3.1
LKS4	Prinsip risiko keuangan syariah	Jika investasi di saham syariah, maka risiko kerugian akan dijamin	LKS4.1
LKS5	Lokasi lembaga keuangan syariah	Saya mengetahui informasi lokasi bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya	LKS5.1
		Saya mengetahui informasi produk bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya	LKS5.2
		Saya mengetahui informasi akad-akad transaksi pada bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya	LKS5.3
LKS6	Regulasi keuangan syariah	Penerapan prinsip syariah di Indonesia saat ini belum diatur dan diawasi oleh Pemerintah, tetapi diserahkan ke masing-masing lembaga	LKS6.1

LKS7	Dampak keuangan syariah	Perekonomian akan semakin adil dan stabil meskipun tumbuh lebih lambat, apabila menerapkan keuangan syariah	LKS7.1
LKS8	Aplikasi keuangan syariah	Salah satu manfaat lebih dari penggunaan bank syariah adalah dapat melakukan pembayaran zakat dan wakaf	LKS8.1

Kode	Indikator	Pertanyaan	NO
RE1	Ideologis (<i>belief</i>) berkaitan dengan keyakinan dan ajaran dasar dari agama	Saya yakin bahwa rezeki, jodoh, dan umur sudah Allah tentukan	RE1.1
		Saya yakin semua urusan akan mudah jika menghindari yang haram dalam ibadah dan berbisnis	RE1.2
		Saya yakin bahwa Allah Maha Bijak yang akan memberikan ganjaran sesuai usaha hamba-Nya	RE1.3
		Saya yakin bahwa Allah akan memberikan rezeki sesuai dengan yang dibutuhkan hamba-Nya	RE1.4
RE2	Intelektual (<i>knowledge or cognitive</i>) mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang agama	Saya memahami semua ketentuan dalam ibadah sholat	RE2.1
		Saya memahami arti dan praktik riba, suap, judi, dan 7 dosa besar lainnya	RE2.2
		Saya memahami semua ketentuan dalam berzakat	RE2.3
		Saya dapat membedakan antara sedekah dan wakaf	RE2.4
		Saya memahami semua perintah dan larangan dalam berbisnis	RE2.5
		Saya mengetahui hukum asal <i>muamalah</i> adalah boleh	RE2.6

RE3	Ritualistik (<i>overt behaviour traditionally defined as religious</i>) melibatkan perilaku dan praktik ritual dan ibadah	Saya mengawali segala sesuatu dengan berdoa/berzikir	RE3.1
		Saya selalu melaksanakan sholat wajib 5 waktu dalam kondisi apapun	RE3.2
		Saya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup	RE3.3
		Saya membaca kitab-kitab Islam lainnya	RE3.4
		Saya mengikuti ritual keagamaan di organisasi NW, seperti hiziban, barzanji, dll.	RE3.5
RE4	Eksperiensial (<i>experiences defined as religious</i>) berfokus pada pengalaman pribadi yang dianggap religius, termasuk perasaan dan emosi yang muncul dalam konteks keagamaan	Saya merasakan kedamaian dan ketenangan ketika melakukan ritual ibadah	RE4.1
		Saya tidak pernah merasa khawatir akan urusan dunia ketika setiap selesai melakukan ibadah	RE4.2
		Saya meraskan ketenangan ketika melakukan semua aktivitas ibadah dan muamalah dengan cara yang halal	RE4.3
RE5	Konsekuensial (<i>the effects of the other four dimensions applied in the secular world</i>) mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan religiusitas, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari	Saya sudah mempraktikkan semua ajaran Islam dalam ibadah dan bermuamalah	RE5.1
		Hidup saya selalu berjalan dengan mulus karena dijalani sesuai dengan tuntunan syariat	RE5.2

Kode	Indikator	Pertanyaan	No
KD1	Kemampuan mengontrol perilaku	Saya berhasil menghindari sikap membeli barang secara spontan	KD1.1
		Sebelum berbelanja, saya membuat list barang yang akan dibeli	KD1.2
KD2	Kemampuan mengontrol stimulus	Saya tidak tergiur dengan diskon dan promo	KD2.1
		Setiap ada promo saya tertarik dan membeli barang tersebut	KD2.2
KD3	Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	Saya mempertimbangkan aspek kebutuhan ataukah keinginan ketika berbelanja	KD3.1
KD4	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	Saya memikirkan dan memahami penyebab ketika kondisi keuangan memburuk	KD4.1
		Saya tidak melakukan evaluasi keuangan bahkan ketika kondisi keuangan saya buruk	KD4.2
KD5	Kemampuan mengambil keputusan	Saya tidak pernah menyesal dalam semua keputusan (belanja/menabung/investasi)	KD5.1
		Saya tepat dalam mengambil keputusan keuangan (belanja/menabung/investasi)	KD5.2

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Responden

Nama	Perilaku Perencanaan Keuangan							Total	Religiusitas											Total	Literasi Keuangan Syariah										Total	Kontrol Diri								Total
	1	2	3	4	5	6	7		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	
Laela Nur Azizah	5	3	3	2	2	3	2	20	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	5	49	5	4	3	4	3	2	2	3	3	4	33	3	2	2	4	3	4	2	2	22
Tiara tri melani	4	4	1	3	4	4	4	24	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	4	46	3	2	3	3	3	3	3	4	4	31	5	4	4	2	4	4	2	3	28	
Luluk Ilfathiana	4	4	5	3	3	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	54	5	5	4	4	4	5	5	3	5	5	45	5	4	5	3	5	3	3	3	31	
Siti Muliana Utari	5	3	5	3	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	46	4	5	3	2	3	5	3	3	28	
Rosika Armiyanti Maharani	5	3	2	4	4	5	4	27	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	50	4	3	4	3	5	3	4	4	5	3	38	4	2	2	4	4	4	4	3	27
Nurul Elvia janayanti	5	3	2	4	2	5	4	25	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53	5	3	3	3	5	3	3	3	3	34	2	2	4	3	5	4	3	3	26	
Indana Jannatun Naim	3	4	5	5	3	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	3	3	5	3	3	1	5	38	4	3	5	5	5	5	5	37	
Linda Ayu	5	3	3	3	3	5	4	26	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	5	3	3	3	3	3	3	26	
Yudia Muslimah	4	3	3	3	3	5	3	24	5	5	5	4	3	3	3	5	5	4	5	47	4	3	3	4	3	3	3	3	3	5	34	5	3	5	3	4	4	3	3	30
Nera Artati Lafiana	5	4	4	4	3	4	5	29	5	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	50	4	4	4	4	4	3	3	2	4	5	37	4	4	4	3	5	4	3	3	30
Usniatun hasanah	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	2	1	4	35	5	4	3	4	4	4	4	4	32	
Ana Mardiana	5	4	3	4	5	5	5	31	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46	5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	38	3	3	4	2	4	3	4	4	27
Mal'ul Hasani	4	5	4	4	3	5	3	28	4	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	47	4	4	4	3	3	3	3	3	4	34	4	5	3	2	3	5	2	3	27	
Suaebatul Aslamiah, S.Pd	4	2	4	4	4	5	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54	5	2	4	4	4	4	3	3	3	4	36	5	5	5	2	5	4	2	4	32
Safinatun Naja	3	1	3	4	4	4	4	23	4	4	2	4	2	1	2	4	4	3	4	34	3	4	4	2	4	4	2	3	4	1	31	4	3	1	3	1	5	5	4	26
Ismi Wahyuni	5	3	3	4	5	4	4	28	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	4	48	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	33	3	2	2	4	2	4	2	3	22
Septi yunika rahayu	5	4	4	2	4	4	5	28	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	47	5	4	3	3	4	3	2	3	3	3	33	3	3	3	4	4	4	3	4	28
Suci Astika	5	4	3	2	4	4	3	25	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	44	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35	4	4	3	3	3	3	5	4	29	
Ipianti	5	2	2	2	2	5	3	21	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	49	5	4	4	2	4	3	3	5	3	4	37	3	4	4	2	5	4	3	3	28
Andrayani	4	3	4	3	4	5	5	28	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	53	5	5	5	3	4	3	3	4	3	40	5	5	5	3	5	5	3	5	36	
Nur Amirah	5	3	3	3	3	5	3	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	4	3	3	3	3	3	3	35	5	3	3	3	5	5	5	4	33	
Wiwin widyawati	5	3	3	4	5	4	5	29	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	44	3	5	5	1	5	5	4	4	32

Qurratu A'yunen Indana	4	4	3	2	5	4	3	25	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	2	3	2	4	4	4	4	27
Rosidatul Jalilah	5	4	3	4	4	3	3	26	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	5	4	3	5	3	3	3	29
Titin Dewi aprilia	5	3	4	4	4	5	4	29	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	45	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	36	3	3	4	3	4	4	3	3	27
Nur Rohmah Lestari	5	5	4	5	3	5	3	30	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	53	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	36	3	5	5	2	5	5	4	3	32
Siti Humaero	5	4	4	4	5	4	4	30	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	45	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	36	3	4	4	3	4	4	3	4	29
Lutfiyatul Hannan	5	3	4	4	3	3	2	24	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	51	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	4	4	4	3	5	5	3	3	31
Haerun nisak	5	3	2	3	4	3	3	23	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	52	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	3	3	3	3	4	4	3	3	26
Hilyatuzzohrah muhsin	5	4	3	3	3	5	1	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	4	3	5	3	3	4	1	3	4	34	3	5	5	1	5	5	5	3	32
Nada	5	3	4	5	5	5	3	30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44	3	5	5	5	5	5	3	5	36
Siti ardaniah	4	4	3	4	4	3	4	26	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	50	5	4	3	3	4	4	2	4	3	4	36	1	2	3	3	4	4	3	3	23
Elistina Titin Novita Lestari	5	4	3	3	4	4	3	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	44	3	4	4	4	5	4	5	4	33
Restia Noviani Putri	5	4	5	4	4	3	4	29	5	5	5	5	3	3	4	3	5	3	5	46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	4	1	4	5	2	3	26
Serlina Murdiah	5	3	4	4	5	5	4	30	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	48	4	3	4	4	3	3	2	4	3	5	35	2	5	3	3	5	4	3	4	29
Sri Trisnayanti	4	3	5	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Siti Aminatun Rakyat	5	4	4	5	5	5	4	32	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	53	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	38	1	5	5	2	5	5	3	5	31
Helmi Harianti	5	5	3	5	3	3	3	27	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	48	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30	3	3	4	2	4	3	3	3	25
Uswatun Hasanah	4	3	4	4	4	5	2	26	5	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	45	3	4	2	3	3	3	1	3	2	3	27	3	4	2	4	4	4	3	4	28
Eva sopiana	5	4	4	5	4	4	4	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	45	3	5	5	3	5	5	4	5	35
Zulmi Insani	5	4	3	3	4	5	3	27	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	47	4	3	3	3	1	1	3	3	3	4	28	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Putri Wahyuni Sanjaya	5	4	3	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	4	2	4	5	45	4	5	5	4	5	5	4	4	36
Lutfia Annisa	4	3	3	3	3	4	2	22	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Rahmayuni Ramdiana Utami	5	4	3	4	3	4	4	27	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	53	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42	3	4	4	3	4	4	3	3	28
Adriani Zumroh	5	4	5	1	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	3	3	4	3	3	3	3	5	5	37	3	5	5	3	5	5	3	5	34
Herza Meiliya Miatul Hasanah	4	3	4	4	3	5	5	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	2	3	3	4	4	5	4	40	2	4	4	4	4	4	4	4	30
Siti Ruqoiyyah	4	4	4	2	4	2	2	22	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	4	4	4	4	4	4	4	31

Dayana Putri	5	4	5	4	4	4	4	30	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	52	5	4	4	4	5	5	5	1	4	5	42	4	4	4	1	5	4	2	4	28
Elsa Ayu Ramdayani	5	5	2	4	4	4	1	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47	3	5	4	4	4	1	3	3	27
Dimiati	5	3	3	2	2	5	3	23	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	48	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	37	3	2	3	3	4	4	4	2	25
Sofiatin Naqiyah	5	5	5	5	5	5	3	33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	3	5	5	1	5	5	5	5	34
ayu lestari romdhani	5	5	4	4	5	4	5	32	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	52	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	37	5	4	4	4	4	4	4	4	33
Rahmatussakirin	5	5	3	3	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	2	5	3	3	5	5	3	3	29
Aya shaufia itsnayain	4	4	2	4	3	4	4	25	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	48	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	33	2	4	3	3	4	4	4	4	28
Sukmawati	3	3	4	5	4	2	3	24	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	36	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	4	25
Istiqomah	4	3	4	3	3	3	4	24	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	46	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	29	4	3	3	3	3	3	3	3	25
Jauharatin Nadlarah	5	5	3	3	5	5	5	31	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	52	5	3	4	4	4	5	5	3	5	5	43	5	5	3	3	5	5	5	3	34
Laela asriani	5	5	2	3	3	5	4	27	1	2	2	4	4	4	4	3	3	2	3	32	4	3	2	3	3	3	3	4	5	5	35	3	3	3	4	3	3	3	4	26
Nurmu'izzatin Zaharatul Parhi	4	4	3	4	3	5	4	27	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	49	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	29	3	4	4	3	5	5	3	3	30
rizkiya sayyidatul layali	5	3	1	3	3	4	3	22	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	50	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	35	4	4	2	3	3	4	3	3	26
Elmi Yanti Lestasi	5	4	4	3	4	5	4	29	5	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	47	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	35	4	4	2	4	3	4	3	3	27
Megawati	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	54	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48	5	5	2	5	5	5	5	5	37
Aini Sukmawati	4	4	2	2	3	3	3	21	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	46	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	31	4	3	2	4	3	4	2	3	25
Baiq Friska Nurjannah	3	2	2	2	2	4	2	17	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	46	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	28	4	4	3	2	4	4	3	3	27
Darmini Rahastina	3	3	1	3	2	4	2	18	3	2	3	5	5	5	5	3	5	5	4	45	2	2	3	3	4	4	3	3	5	2	31	4	4	3	5	4	5	3	3	31
Hilma Putri Nulandari	5	5	3	3	3	3	3	25	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	50	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	33	4	3	2	4	3	3	2	3	24
Wiwini Respa Dewi	5	3	5	5	5	5	3	31	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	49	5	5	3	1	3	4	4	4	4	5	38	5	5	3	3	5	4	5	5	35
Baiq Yunita Andriani	5	3	3	2	3	5	3	24	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	51	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	35	4	3	3	3	4	3	5	4	29
Khairul Bahriyah	4	3	3	2	3	4	3	22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	52	4	4	3	3	5	4	3	4	4	5	39	4	4	2	4	3	4	5	5	31
Rosdianingsih	5	3	4	3	3	4	5	27	2	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	44	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33	4	3	3	2	4	5	4	4	29
Ratna Dewi	4	4	4	3	4	3	3	25	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	3	3	3	3	3	4	3	26
Sa'idatun Nadia Rahmtin	5	4	4	4	5	4	4	30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	40	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	34	3	4	3	3	4	4	3	4	28

Ahluzziadah	5	1	3	2	2	1	1	15	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	49	5	4	3	5	3	3	3	3	4	4	37	2	3	2	4	5	5	1	2	24
Muh. Taufiqurrahman	5	2	1	1	2	2	3	16	4	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	46	5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	29	4	1	4	3	4	3	2	3	24
Samsul hady	4	3	4	2	4	5	1	23	4	5	4	5	3	2	4	5	3	3	2	40	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	2	4	2	2	4	4	3	3	24	
Irwan Sasmita	1	2	1	2	3	1	2	12	3	3	3	1	2	3	2	1	2	3	2	25	1	2	3	1	2	3	1	2	2	19	2	1	2	4	2	4	3	3	21	
Muhammad Hulaimi	4	3	3	3	4	4	4	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33	5	4	3	4	4	4	4	4	32	
Abdul Gafar Saidi	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	4	50	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	40	4	5	5	5	5	5	5	5	39
Muhammad Fahri Maedinal Ramdani	5	4	3	3	3	4	4	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40	
Ahmad Wirian	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	32	
Sufyan Ats	5	4	4	4	5	5	3	30	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	49	5	5	4	1	3	5	4	1	4	5	37	5	5	4	3	4	5	5	5	36
Fahrur rozi	5	4	4	3	4	4	4	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	53	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	47	4	4	3	3	5	4	4	5	32
Muhammad Ilham Thayyibi	5	5	4	5	5	3	3	30	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	52	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	5	4	3	3	4	4	3	5	31
M. Deni azhari	5	3	4	4	3	3	4	26	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	52	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	5	2	3	4	2	4	3	3	26
Lalu Abdul Azis Mursy	5	5	4	5	3	5	3	30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	53	4	4	4	2	3	5	4	4	4	5	39	4	4	4	4	4	5	5	5	35
Yusi muksin	5	3	3	2	3	5	4	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	52	1	3	3	3	2	2	2	3	5	3	27	4	5	2	1	5	5	4	3	29
Muhammad Khairul Azmi Iskami	5	3	3	4	5	3	3	26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	43	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	41	3	3	2	3	4	4	3	3	25
Muhammad Hilmi	5	5	5	5	5	5	4	34	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	48	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	28	3	4	2	3	5	4	4	4	29
Lalu Muhammad Khaeril Majdi	5	5	5	3	5	5	4	32	5	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	47	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	41	4	3	3	3	5	4	3	3	28
Asghafi Mubarrak	5	3	4	3	5	5	2	27	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	45	5	4	4	1	5	4	4	4	31
MUHSIN	4	3	4	2	3	5	3	24	4	5	5	5	4	5	3	5	5	3	3	47	5	5	5	3	5	5	5	2	4	4	43	3	3	3	4	5	4	4	3	29
Yudi Alfandi	5	3	4	3	3	4	3	25	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	48	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	4	3	3	4	3	4	4	3	28
M.Riadi	5	4	4	4	5	5	3	30	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	43	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3	4	2	3	4	4	4	4	28
Hilman Jayadi	5	3	4	1	5	5	5	28	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	52	5	4	3	2	4	3	3	3	3	3	33	5	1	5	3	4	4	3	5	30
Lalu M Syarif	4	3	3	3	5	4	3	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	54	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	46	5	3	3	3	5	5	3	3	30
Muhammad Habib Ash Shiddiqi	4	4	3	3	4	4	3	25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54	4	4	4	1	4	1	4	4	5	4	35	5	4	2	1	2	1	2	4	21
Muh.zaini	5	4	3	4	4	3	4	27	5	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	37	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	39	3	3	3	2	4	3	3	3	24

Hendri Oky Safata	3	4	3	2	5	5	5	27	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	49	5	5	3	3	1	1	1	1	5	5	30	5	5	5	1	5	5	3	3	32
Ahmad Afif Annasiri	5	3	5	3	5	5	1	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	1	5	5	5	5	5	36
Samsul hady	5	5	3	5	3	2	3	26	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	4	47	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	27	4	5	2	2	5	4	3	4	29
Yudha Milia sandi	5	3	3	3	5	5	4	28	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	46	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	36	4	5	3	3	4	4	4	4	31
Ali Zulfakar, S.Pd	5	5	3	2	4	4	2	25	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	2	49	4	3	4	3	4	4	3	4	3	5	37	2	2	2	3	5	5	5	5	29
Muhammad Hizbullah	5	4	3	3	4	5	5	29	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	50	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	44	4	4	4	3	5	4	2	3	29
M. Rasyidharun	5	5	5	5	1	5	5	31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Agus Suhendra	5	4	5	5	5	5	3	32	5	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	49	5	5	2	2	5	4	3	3	4	4	37	4	5	5	1	5	5	3	4	32
Muh Fihiruddin	4	3	2	2	3	3	3	20	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	50	4	3	4	3	4	2	4	3	2	3	32	4	5	1	3	3	3	4	3	26
Miftahullah	5	2	4	4	4	5	4	28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	4	5	5	5	5	2	1	32
Patuh Aziz	5	3	2	3	4	3	1	21	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	53	4	2	4	4	2	1	1	2	1	3	24	5	4	3	5	4	4	2	4	31
Maedi Mahdalena	4	5	5	3	5	5	2	29	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	49	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	36	4	4	1	3	4	4	2	4	26
Abd Quddus Al Badani	5	3	3	4	4	4	3	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	4	4	5	3	3	3	3	4	5	39	5	5	3	3	5	5	5	5	36
Harfauzi	5	2	4	2	4	4	4	25	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	49	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	34	5	2	1	5	4	4	4	4	29
MUH. HILMI	4	3	1	2	2	5	4	21	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	51	5	4	3	4	2	2	2	2	3	3	30	5	4	4	1	2	5	4	2	27
Muhammad Abdurrahman	5	2	4	2	2	2	2	19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	33	4	2	2	3	3	3	3	3	3	29	3	3	3	2	3	3	3	3	23	
Suherman	5	3	3	3	3	3	3	23	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	48	4	4	4	5	4	4	3	4	4	40	5	5	3	3	5	5	3	4	33	
Muhammad saleh	5	5	4	5	5	5	3	32	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	3	45	5	3	4	4	4	4	3	2	3	4	36	3	5	2	3	4	5	4	4	30
Muhammad Asrorul Mukhlishin	5	3	2	4	5	4	2	25	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	50	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	4	4	2	4	5	4	5	3	31	
L. Gilang Maulana	5	5	5	5	5	1	5	31	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	43	3	3	5	5	5	3	2	5	1	33	3	5	2	3	3	4	3	2	25	
Gunawan safutra	4	3	3	4	4	3	4	25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	3	3	3	3	4	4	3	27	
Arrazy Syahrullah	5	3	3	3	3	4	3	24	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40	4	4	4	3	4	4	3	3	29
Lalu abdul qobid bahtiar	5	3	3	3	3	5	5	27	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	5	47	5	4	3	3	3	3	3	3	3	33	5	3	3	4	5	3	3	3	29	
Abdul Hafiz	5	2	5	1	1	5	1	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	3	3	3	3	3	3	3	3	32	5	3	3	3	3	3	3	3	26	
Bukran Habibi	5	5	5	3	3	4	4	29	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	46	4	4	3	5	3	3	3	3	4	4	36	4	5	3	3	5	5	3	4	32

Muhammad Sahrul Hidayat	4	3	3	2	3	4	3	22	5	5	4	3	4	3	4	5	3	4	4	44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	3	3	3	3	3	4	3	26
Riyan Pandega Fardi Utama	5	4	4	4	4	4	1	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37	4	4	4	1	4	4	1	4	26
Tangguh Abdul Basyir	5	4	4	3	3	2	3	24	5	4	4	5	3	3	5	5	4	3	3	44	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34	3	4	3	3	4	3	3	3	26
M Zainul Hafezi	5	4	4	3	3	4	4	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	5	3	3	3	4	4	3	3	28
Ahmad Ismin Ari	4	3	1	5	3	5	5	26	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	50	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	45	5	3	3	4	4	4	3	3	29
Muhamad Rajab Fadli	1	1	1	1	1	3	3	11	5	5	4	2	5	2	3	4	1	3	4	38	5	5	5	3	3	4	2	1	2	3	33	4	2	3	5	4	5	4	1	28
Muhammad Alung Saputra	3	3	3	4	5	5	5	28	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	49	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	37	3	3	4	2	3	3	2	3	23
Aje Yusron Asmawi	5	4	4	4	4	4	3	28	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	49	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	33	4	4	3	3	4	4	3	4	29
Fahrurrozi	3	4	3	4	3	4	3	24	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	4	2	4	3	4	3	3	26
Muh Alawi Harun	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Wisnu Khairian	3	2	1	2	5	4	3	20	1	3	5	1	3	2	3	2	3	4	4	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	2	1	4	2	3	4	4	24
Okky Samudra	5	3	3	3	3	4	3	24	4	4	4	4	3	3	3	5	4	3	4	41	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	4	2	3	3	3	3	3	3	24
Abdul Goffarul Qohhar	4	4	4	3	4	4	3	26	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	46	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	36	3	3	3	3	4	3	4	4	27
Helmi	4	4	4	3	3	1	3	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	33	4	3	3	3	3	3	3	3	25
Andi Awan	4	2	3	3	4	4	2	22	5	5	5	5	3	4	5	4	4	3	3	46	1	4	4	4	3	3	2	3	5	5	34	3	3	3	3	3	4	3	3	25
Muhammad Syamsul Hidayat	5	3	3	3	3	5	3	25	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	49	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	34	4	4	4	4	4	4	4	5	33
Amdul waris hamid	4	3	3	3	3	3	3	22	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	49	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	35	4	3	3	3	3	3	3	3	25
M.Andre januarsyah ok ok	4	4	3	4	3	4	3	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	52	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42	4	3	3	3	3	3	3	4	26
Jumahni Abidin Adnan	4	4	3	3	4	5	3	26	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	49	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	32	4	3	3	4	4	4	3	3	28
Muhamad Arifin	5	2	2	1	3	3	4	20	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	4	2	4	4	4	4	5	3	30
Muhammad Khalik	4	4	3	4	3	4	3	25	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	52	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42	4	3	3	3	3	3	3	4	26
Alfan Jayadi	4	4	2	4	2	2	4	22	2	2	2	5	4	4	4	3	3	3	3	35	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	22	3	4	4	3	3	3	3	3	26
Doni Samsul	5	3	3	3	3	5	3	25	5	5	5	3	3	3	4	5	4	3	3	43	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32	3	4	2	4	3	2	3	3	24
Muhajinin	5	3	2	3	4	5	2	24	4	5	5	5	3	3	3	4	4	3	3	42	5	3	2	2	4	2	2	3	3	4	30	3	3	3	1	3	3	3	3	22
Muh. Sahwan	3	3	3	3	3	4	2	21	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	47	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	33	4	3	3	4	3	3	3	3	26

Adha Syuhada	3	3	3	5	5	4	1	24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	52	5	3	3	3	3	3	4	4	3	5	36	5	3	1	4	3	4	4	5	29
Haryanto	4	2	2	2	4	4	4	22	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	50	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	4	2	2	4	4	4	4	4	28
Ripki	5	2	2	2	4	5	4	24	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	3	47	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	33	3	2	2	4	4	4	4	3	26
Ahmad Hizbullah	4	4	2	2	4	4	4	24	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	48	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32	3	3	4	2	5	4	4	3	28
Muhamad Rendy Wiharno	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	37	3	4	3	3	5	5	4	4	4	4	39	4	4	3	4	4	4	3	4	30
Sulistia Safitri	5	3	3	3	3	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34	3	3	4	2	3	3	3	3	24
Nurlaeli Hidayati	4	2	4	2	4	3	3	22	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	49	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	32	5	3	3	4	5	4	2	3	29
Wawan Wiratama	5	3	3	3	5	4	5	28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	53	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	44	4	4	3	3	4	4	4	4	30
Arianti	5	3	3	1	5	4	4	25	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	50	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	33	4	5	3	3	5	5	4	5	34
Samsul Hidayat	4	4	4	3	4	5	3	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	3	4	3	3	4	4	4	4	29

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Perilaku Perencanaan Keuangan

		Correlations					
		PPK1.2	PPK2.2	PPK3.1	PPK4.2	PPK5.1	PPK6.1
PPK1.2	Pearson Correlation	1	.302**	.304**	.154	.194*	.201*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.054	.015	.012
	N	157	157	157	157	157	157
PPK2.2	Pearson Correlation	.302**	1	.370**	.457**	.281*	.129
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.108
	N	157	157	157	157	157	157
PPK3.1	Pearson Correlation	.304**	.370**	1	.357**	.335**	.199*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.012
	N	157	157	157	157	157	157
PPK4.2	Pearson Correlation	.154	.457**	.357**	1	.315*	.123
	Sig. (2-tailed)	.054	.000	.000		.000	.125
	N	157	157	157	157	157	157
PPK5.1	Pearson Correlation	.194*	.281**	.335**	.315*	1	.245**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.000		.002
	N	157	157	157	157	157	157
PPK6.1	Pearson Correlation	.201*	.129	.199*	.123	.245**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.108	.012	.125	.002	
	N	157	157	157	157	157	157
PPK7.1	Pearson Correlation	.128	.207**	.172*	.212**	.225**	.240**
	Sig. (2-tailed)	.110	.009	.031	.008	.005	.002
	N	157	157	157	157	157	157
Total	Pearson Correlation	.499**	.651**	.663**	.648**	.631**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157

		Correlations	
		PPK7.1	Total
PPK1.2	Pearson Correlation	.128	.499**
	Sig. (2-tailed)	.110	.000
	N	157	157
PPK2.2	Pearson Correlation	.207**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000
	N	157	157
PPK3.1	Pearson Correlation	.172*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000
	N	157	157
PPK4.2	Pearson Correlation	.212**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000
	N	157	157
PPK5.1	Pearson Correlation	.225**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000
	N	157	157
PPK6.1	Pearson Correlation	.240**	.515**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	157	157
PPK7.1	Pearson Correlation	1	.545**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	157	157
Total	Pearson Correlation	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Religiusitas

		Correlations					
		RE1.1	RE1.2	RE1.3	RE2.1	RE2.5	RE2.6
Total	Pearson Correlation	.665**	.649**	.728**	.647**	.610**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157

		Correlations				
		RE3.1	RE3.2	RE4.2	RE5.1	RE5.2
Total	Pearson Correlation	.643**	.748**	.744**	.658**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

		Correlations					
		LKS1.1	LKS2.1	LKS3.1	LKS4.1	LKS5.1	LKS5.2
LKS1.1	Pearson Correlation	1	.597**	.363**	.271**	.324**	.298**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS2.1	Pearson Correlation	.597**	1	.539**	.307**	.402**	.457**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS3.1	Pearson Correlation	.363**	.539**	1	.464**	.446**	.437**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS4.1	Pearson Correlation	.271**	.307**	.464**	1	.372**	.355**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS5.1	Pearson Correlation	.324**	.402**	.446**	.372**	1	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS5.2	Pearson Correlation	.298**	.457**	.437**	.355**	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	157	157	157	157	157	157
LKS5.3	Pearson Correlation	.350**	.420**	.475**	.404**	.587**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS6.1	Pearson Correlation	.140	.262**	.334**	.259**	.399**	.300**
	Sig. (2-tailed)	.081	.001	.000	.001	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
LKS7.1	Pearson Correlation	.188*	.311**	.239**	.222**	.278**	.261**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.003	.005	.000	.001
	N	157	157	157	157	157	157
LKS8.1	Pearson Correlation	.479**	.488**	.396**	.393**	.318**	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
Total	Pearson Correlation	.608**	.713**	.696**	.612**	.722**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157

		Correlations					Total
		LKS5.3	LKS6.1	LKS7.1	LKS8.1		
LKS1.1	Pearson Correlation	.350**	.140	.188*	.479**		.608**
	Sig. (2-tailed)	.000	.081	.018	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS2.1	Pearson Correlation	.420**	.262**	.311**	.488**		.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS3.1	Pearson Correlation	.475**	.334**	.239**	.396**		.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS4.1	Pearson Correlation	.404**	.259**	.222**	.393**		.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.005	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS5.1	Pearson Correlation	.587**	.399**	.278**	.318**		.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS5.2	Pearson Correlation	.691**	.300**	.261**	.420**		.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS5.3	Pearson Correlation	1	.390**	.384**	.478**		.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS6.1	Pearson Correlation	.390**	1	.260**	.264**		.537**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.001		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS7.1	Pearson Correlation	.384**	.260**	1	.430**		.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000		.000
	N	157	157	157	157		157
LKS8.1	Pearson Correlation	.478**	.264**	.430**	1		.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000			.000
	N	157	157	157	157		157
Total	Pearson Correlation	.762**	.537**	.541**	.701**		1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	157	157	157	157		157

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

		Correlations		
		KD5.1	KD5.2	Total
KD1.1	Pearson Correlation	.141	.164	.408**
	Sig. (2-tailed)	.078	.040	.000
	N	157	157	157
KD1.2	Pearson Correlation	.177*	.358**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000
	N	157	157	157
KD2.1	Pearson Correlation	.039	.160	.498**
	Sig. (2-tailed)	.629	.046	.000
	N	157	157	157
KD2.2	Pearson Correlation	.223**	.129	.308**
	Sig. (2-tailed)	.005	.106	.000
	N	157	157	157
KD3.1	Pearson Correlation	.199*	.289**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.000
	N	157	157	157
KD4.1	Pearson Correlation	.291**	.256**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000
	N	157	157	157
KD5.1	Pearson Correlation	1	.464**	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	157	157	157
KD5.2	Pearson Correlation	.464**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	157	157	157
Total	Pearson Correlation	.574**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	157	157	157

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations					
		KD1.1	KD1.2	KD2.1	KD2.2	KD3.1	KD4.1
KD1.1	Pearson Correlation	1	.112	.046	.171*	.036	.092
	Sig. (2-tailed)		.161	.568	.032	.652	.252
	N	157	157	157	157	157	157
KD1.2	Pearson Correlation	.112	1	.303**	-.139	.449**	.375**
	Sig. (2-tailed)	.161		.000	.082	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157
KD2.1	Pearson Correlation	.046	.303**	1	-.171*	.460**	.245**
	Sig. (2-tailed)	.568	.000		.032	.000	.002
	N	157	157	157	157	157	157
KD2.2	Pearson Correlation	.171*	-.139	-.171*	1	.004	.074
	Sig. (2-tailed)	.032	.082	.032		.961	.354
	N	157	157	157	157	157	157
KD3.1	Pearson Correlation	.036	.449**	.460**	.004	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.652	.000	.000	.961		.000
	N	157	157	157	157	157	157
KD4.1	Pearson Correlation	.092	.375**	.245**	.074	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.252	.000	.002	.354	.000	
	N	157	157	157	157	157	157
KD5.1	Pearson Correlation	.141	.177*	.039	.223**	.199*	.291**
	Sig. (2-tailed)	.078	.026	.629	.005	.012	.000
	N	157	157	157	157	157	157
KD5.2	Pearson Correlation	.164*	.358**	.160*	.129	.289**	.256**
	Sig. (2-tailed)	.040	.000	.046	.106	.000	.001
	N	157	157	157	157	157	157
Total	Pearson Correlation	.408**	.614**	.498**	.308**	.674**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	157	157	157	157	157	157

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Perencanaan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.693	7

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	11

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	10

Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	8

Lampiran 13 Hasil Koefisien Determinasi Struktural I

Uji Ajusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.267	3.497

a. Predictors: (Constant), LKS, RE

Lampiran 14 Hasil Uji t Struktural I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.205	2.635		2.734	.007
	RE	.144	.060	.193	2.405	.017
	LKS	.405	.082	.399	4.965	.000

a. Dependent Variable: KD

Lampiran 15 Hasil Uji F Struktural II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	719.885	2	359.942	29.427	.000 ^b
	Residual	1883.682	154	12.232		
	Total	2603.567	156			

a. Dependent Variable: KD

b. Predictors: (Constant), LKS, RE

Lampiran 16 Hasil Koefisien Determinasi Struktural II

Uji Adjusted R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.421	4.580

a. Predictors: (Constant), KD, RE, LKS

Lampiran 17 Hasil Uji t Struktural II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.802	3.534		-.227	.821
	RE	.317	.080	.288	3.966	.000
	LKS	.429	.115	.287	3.727	.000
	KD	.352	.106	.239	3.335	.001

a. Dependent Variable: PPK

Lampiran 18 Hasil Uji F Struktural II

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2440.553	3	813.518	38.783	.000 ^b
	Residual	3209.370	153	20.976		
	Total	5649.924	156			

a. Dependent Variable: PPK

b. Predictors: (Constant), KD, RE, LKS

Lampiran 19 Hasil Uji Sobel 1 (X1 terhadap Y melalui M)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
<i>a</i>	0.405	Sobel test:	2.7557846	0.05173118
<i>b</i>	0.352	Aroian test:	2.71768932	0.05245633
<i>s_a</i>	0.082	Goodman test:	2.79552815	0.05099573
<i>s_b</i>	0.106	Reset all	Calculate	

Lampiran 20 Hasil Uji Sobel 2 (X2 terhadap Y melalui M)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
<i>a</i>	0.144	Sobel test:	1.55239441	0.0326515
<i>b</i>	0.352	Aroian test:	1.50014991	0.03378862
<i>s_a</i>	0.082	Goodman test:	1.61050737	0.03147331
<i>s_b</i>	0.106	Reset all	Calculate	

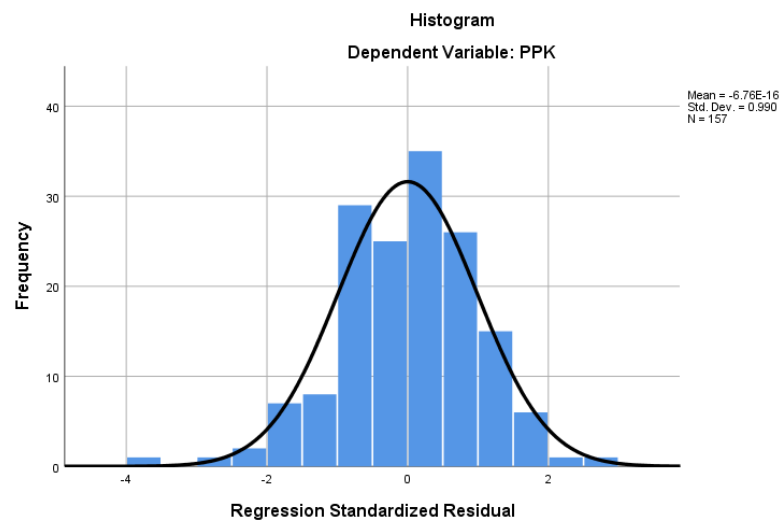
Lampiran 21 Normalitas Statistik

NPar Tests

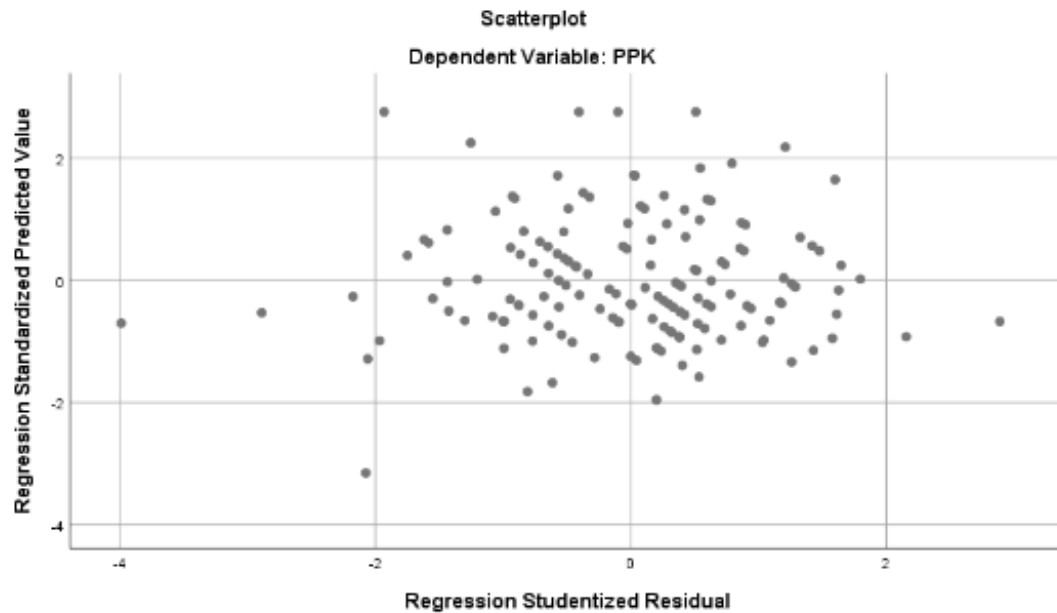
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		157
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.35509485
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.035
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 22 Hasil Uji Normalitas Histogram



Lampiran 23 Hasil Uji Normalitas Scatterplot



Lampiran 24 Uji Multikolinierotas Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.871	2.555		2.690	.008		
	RE	.073	.062	.098	1.187	.237	.643	1.556
	LKS	.193	.058	.284	3.335	.001	.609	1.641
	KD	.295	.086	.290	3.445	.001	.620	1.612

a. Dependent Variable: PPK

Lampiran 25 Hasil Uji Heteroskedastisitas Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.125	1.950		1.090	.277
	RE	-.038	.047	-.081	-.807	.421
	LKS	-.006	.044	-.015	-.146	.884
	KD	.033	.065	.051	.499	.618

a. Dependent Variable: LN_RES

Lampiran 26 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

